

**METODE PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN BERBASIS TAUHID DI TK  
KHALIFAH CONDONGCATUR SLEMAN**

*The Leadership Education Methods Based on Tawhid in TK Khalifah  
Condongcatur Sleman*

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**MARI MAHARANI**

**NIM: 13422069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2017-2018**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mari Maharani

NIM : 13422069

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Metode Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tauhid di  
TK Khalifah Condong Catur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 04 Agustus 2017

Penulis



Mari Maharani



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Ull, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta

Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 21 Agustus 2017  
Judul Skripsi : Metode Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tauhid di TK Khalifah Condong Catur Sleman  
Disusun oleh : MARI MAHARANI  
Nomor Mahasiswa : 13422069

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)  
Penguji I : Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag (.....)  
Penguji II : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCEA (.....)  
Pembimbing : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)

Yogyakarta, 22 Agustus 2017



Dr. H. Famyiz Mukharrom, MA

- Syariah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 10 Dzul Qa'dah 1438 H

Hal : Skripsi

04 Agustus 2017 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1128/Dek/60/DAS/FIAI/IV/2017, tanggal 5 April 2017 M bertepatan pada 8 Rajab 1438 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Mari Maharani

Nomor Pokok/NIMKO : 13422069

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2017/2018

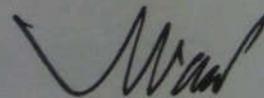
Judul Skripsi : Metode Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tauhid di TK Khalifah Condong Catur

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Dosen Pembimbing



Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini. Dosen pembimbing skripsi:

Nama : Mari Maharani

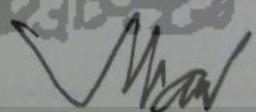
NIM : 13422069

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Metode Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tauhid di TK Khalifah Condong Catur

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 04 Agustus 2017

  
Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

## MOTTO

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ. حَدَّثَنَا لَيْثٌ. ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ. حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ  
نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: (( أَلَا كُلكُمْ رَاعٍ.  
وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.  
وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ. وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا  
وَوَالِدِهِ، وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ. وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ. أَلَا  
فَكُلكُمْ رَاعٍ. وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ)).<sup>1</sup> (رواه المسلم)

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa’id. Telah menceritakan kepada kami Laits dan telah mneceritakan kepada kami Muhammad bin Rumh. Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi’ dari ibn Umar dari Nabi Muhammad SAW, bahwa beliau bersabda: (( Ingatlah setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Seorang penguasa adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban atas rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin atas keluarga yang dipimpinnya dan akan diminta pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. Seorang istri adalah pemimpin atas rumah tangga suami dan anak-anaknya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan menjaga harta majikannya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawab tersebut. Ingatlah setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya)).”

(HR. Muslim)

---

<sup>1</sup>Imam Yahya bin Saraf al-Nawawi, *Shahih Muslim bisarh al-Nawawi*, jilid. VI (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2010) , hal. 179.

## ABSTRAK

### METODE PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN BERBASIS TAUHID DI TK KHALIFAH CONDONGCATUR SLEMAN

Mari Maharani

Dasar ajaran tauhid yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, setiap aspek pendidikan Islam mengandung beberapa unsur pokok yang mengarah kepada pemahaman dan pengamalan doktrin Islam secara menyeluruh. Kemudian pendidikan Islam diimplikasikan dalam kepemimpinan, metode pendidikan kepemimpinan yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan ajaran Islam seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, karena telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik. Pendidikan dimulai pada anak usia dini karena pembentukan kecerdasan dan kemampuan anak penerus bangsa sangat dipengaruhi oleh format pendidikan semasa dini. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid di TK Khalifah Condongcatur Sleman dan untuk mengetahui bagaimana *output* yang dihasilkan dari metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid di TK Khalifah Condongcatur Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Pengambilan subjek dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*, diantaranya kepala sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman, guru TK A TK Khalifah Condongcatur Sleman, guru TK B TK Khalifah Condongcatur Sleman. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan analisis data model interaktif Miles dan Huberman

Hasil penelitian ini ditegaskan bahwa metode pendidikan dalam penanaman kepemimpinan berbasis menggunakan pembelajaran *centre*, ditambah dengan program pendukung yaitu sholat dhuha, puasa senin kamis, infaq dan bersedekah, *market day* untuk mengasah jiwa kepemimpinan melalui *entrepreneurship*, mengajarkan jiwa kepedulian terhadap makhluk sosial dengan kunjungan panti asuhan, berkorban di daerah yang membutuhkan, dsb. Serta *output* yang dihasilkan yang mengarah pada tujuan pendidikan melalui visi dan misi yaituanak memiliki nilai tauhid, memiliki jiwa *entrepreneur moeslem* yang meneladani Rasulullah SAW, yang jujur, adil, bertanggung jawab, mandiri, kreatif, inovatif, berakhlak mulia, dan percaya diri sehingga jiwa kepemimpinannya sudah mulai terlihat.

Kata Kunci: Metode Pendidikan, Kepemimpinan, Keteladanan

## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji terlimpah dengan khidmat dan syahdu bagi Tuhan semesta alam, Allah SWT, yang dengan ke-rahim-anNya selalu melimpahkan ketenangan jiwa dihati-hati yang sedang gelisah, melimpahkan keteduhan diri di wajah-wajah yang sendu pilu.

Shalawat dan doa keselamatanku semoga tetap tercurahkan tidak hanya pada lisan, namun juga dari hati yang dipenuhi iman kepada Rasul Muhammad SAW, semoga kelak beliau mengakui kita sebagai umatnya dan atas izin Allah memberikan kita syafa'at. Aamiin.

لَا كُوْنُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ Karena kekuatan yang Allah berikan, keteguhan, ketangguhan, dan keridhoan Allah maka alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain dari pada itu, penulis menyadari penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Oleh karena itu penulis secara khusus ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M., Ph.D Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dra. Junanah MIS, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh sikap kebaik-an memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. BapakDr. Drs. H . Ahmad Darmadji M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang turut serta mengawal penulis dari semester 1 hingga akhir baik dari segi akademik maupun non akademik.
7. Kepada ibu bapak kami kedua ketika di kampus, selaku dosen program studi Pendidikan Agama Islam. Kepada Bapak (Siska Sulistyorini, S.Pd.I, MSI., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Dr. Hujair AH Sanaky M.SI., Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag, Dr. Supriyanto Pasir S.Ag, M.Ag., Dra. Hj. Sri Haningsih M.Ag., Lukman S.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Burhan Nuddin, S.Pd.I, M.Pd.I.) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam kepada beliau-beliau.

8. Kepada guru-guru TK Khalifah Condong Catur, Bunda Etik, Bunda Asih, Bunda Ria, Bunda Ana terimakasih atas bantuan moral dan materilnya selama observasi disana.
9. Kepada kedua orang tua penulis, Almarhum Bapak Agus Mansur Sahalsemoga bahagia disisi-Nya dan Ibu Saminemi Mitro Martono, terimakasih buk berkat dorongan semangatmu akhirnya selesai meskipun tak mudah menyusun skripsi ini namun karena ketulusan, tanggungjawab, dan doa menjadikan lelahmu terbayar, insyaAllah.
10. Kepada seluruh keluarga penulis, Keluarga Besar Simbah Mitro Martono, terimakasih atas pengalaman hidupnya, terimakasih atas do'a, semangat dan dukungan moril untuk tetap menulis.
11. Kepada seluruh bapak dan ibu guru dari TK-MA tempat penulis menimba ilmu, terimakasih atas ilmu yang telah diajarkan.
12. Kepada Keluarga LDF Jama'ah Al-Faraby FIAI UII, yang sudah mengispirasi, memberikan pengalaman, dan ukhuwahnya menjadi bagian dari keluarga kecil bagi penulis.
13. Rekan-rekan HMJ PAI UII yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk aktif dalam berorganisasi.
14. Keluarga PAI 2013 yang telah bersama berjuang untuk terus kompak di kampus tercinta ini dan motivasi dengan berbagai pengalaman dan rasa kekeluargaan.
15. Keluarga PAI B yang telah menjadi teman awal perjalanan penulis di kampus perjuangan ini.

16. Kepada sahabat-sahabat penulis, Sahabat Khadijah Aisyah, Sahabat Bunga Surga, Sahabat Bahagia Karena Allah, Sahabat Resident Cantik, Sahabat Komplek 4 Putri, Sahabat Shaba Outbound, Sahabat DPS Bapak Muzhoffar, Mas Ahsin, Ade Syahril, Kak iqa, Kak suhar, Mb ulufi, Fakhri, Rozaq, Umami, Donsay, Anggit, Tiqoya terimakasih atas kritik, nasehat, saran dan keluahan waktunya hanya untuk sekedar mendengar kesulitan penulis baik dalam proses penyusunan skripsi ini maupun keluh kesah rutinitas harian.

17. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan, do'a dan dukungannya.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan , kasih sayang, nikmat iman dan islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan. Terlepas dari itu besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya penulis sendiri. Aamiin Aamiin ya Rabbal'alamiin.

Yogyakarta, 04 Agustus 2017



Mari Maharani

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi mengacu pada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 No: 0543b/U/1987. Berikut penjelasannya secara berurutan :

### - Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Te
ص	Şad	ş	Es

			(dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## - Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

## 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	fathah dan ya	Ai	A dan I
... وَ	fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

كَتَبَ Kataba

فَعَلَ fa'ala

### - Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... اِ... يَ	fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
... اِ... يَ	kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
... اِ... يَ	Hammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

قَالَ Qāla

قِيلَ Qīla

رَمَى ramā

يَقُولُ Yaqūlu

### - Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada 2 (dua) :

- Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-attfāl
	raudatul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-Madīnah al-Munawwarah
	al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةَ	Talhah

#### - Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا	Rabbanā	الْحَجَّ	al-hajj
نَزَّلَ	Nazzala	نُعْمَ	nu'ima
الْبِرَّ	al-birr		

#### - Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda samping.

Contoh :

الرَّجُلُ	ar-rajulu	القَلَمُ	al-qalamu
السَّيِّدُ	as-sayyidu	البَدِيعُ	al-badī'u
الشَّمْسُ	as-syamsu	الْجَلَالُ	al-jalālu

#### - Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُونَ	ta'khuzūna	إِنَّ	Inna
النَّوْءُ	an-nau'	أَمْرٌ	Umirtu
شَيْءٌ	syai'un	أَكَلٌ	Akala

#### - Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
	Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Bismillāhi majrehā wa mursahā Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā’a ilaihi sabīla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā’a ilaihi sabīlā

#### - Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Wa mā Muhammadun illā rasl Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallażi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-lażi unzila fih al- Qur’ānu Syahru Ramadān al-lażi unzila fihil Qur’ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn

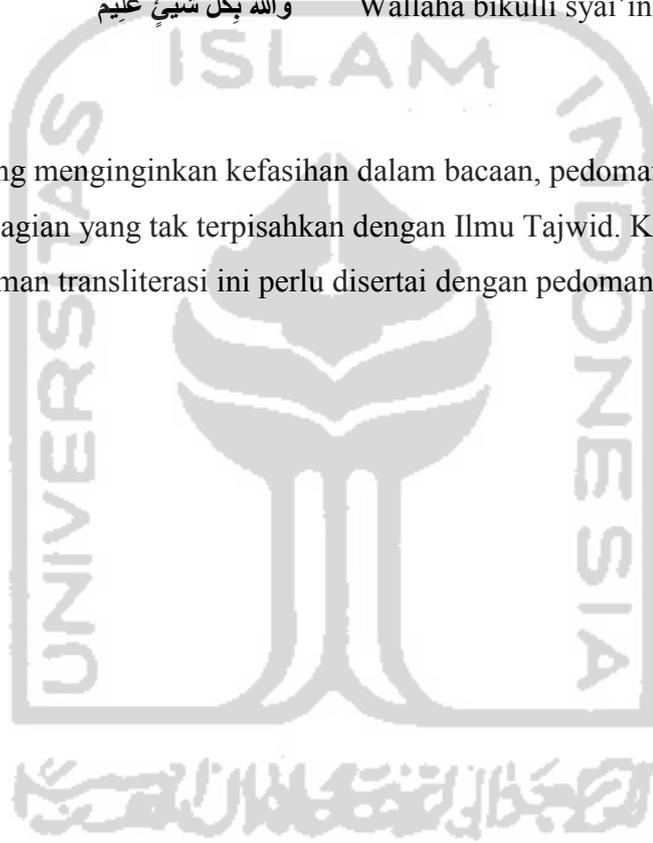
Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an
	Lillāhil-amru jamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alīm

#### - Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	15
A. Metode Pendidikan Kepemimpinan .....	15
1. Metode Pendidikan Kepemimpinan .....	16
2. Metode Pendidikan Kepemimpinan Menurut Islam .....	17
B. Kepemimpinan Berbasis Tauhid .....	25
1. Kepemimpinan Berbasis Tauhid .....	25
2. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Islam .....	31
3. Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Islam .....	38

4. Tipe Kepemimpinan Rasulullah SAW dalam pendidikan .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Metode Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	81
1. Metode Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tauhid di TK Khalifah Condongcatur Sleman .....	81
2. Hasil Penerapan Metode Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tauhid di TK Khalifah Condongcatur Sleman .....	103
C. Analisis Data dan Pembahasan .....	110
1. Metode Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tauhid di TK Khalifah Condongcatur Sleman .....	111
2. Hasil Penerapan Metode Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tauhid di TK Khalifah Condongcatur Sleman .....	118
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>123</b>
A. Simpulan.....	123
B. Saran.....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>128</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Interaktif Miles dan Huberman..... 68



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	54
Tabel 4.1 Usia Peserta Didik.....	81
Tabel 4.2 Perbandingan Guru dan Siswa TK Khalifah.....	82
Tabel 4.3 Jadwal Seragam TK dan KOBER Khalifah.....	91
Tabel 4.4Daftar Guru dan Karyawan TK Khalifah .....	98
Tabel 4.5Gedung dan Ruang Belajar TK Khalifah.....	99





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hidup dan hadir manusia di dunia bukan atas kehendak dan kemauan sendiri, tetapi hidupnya manusia atas kehendak dan kekuasaan yang Maha Pencipta. Diciptakannya manusia bukan tidak ada maksud, tetapi sebagaimana firman Allah SWT dalam ayat di atas dengan sangat jelas bahwa Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Khalifah memiliki dua makna, yaitu wakil dan menguasai. Manusia ditunjuk Allah SWT sebagai wakil Allah SWT dalam mengelola bumi sekaligus memakmurkannya. Manusia diberi tugas dan tanggung jawab untuk menggali potensi-potensi yang terdapat di bumi ini, mengelolanya, dan menggunakannya dengan baik sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT.

Terlepas dari kedua makna khalifah, manusia menempati kedudukan istimewa di muka bumi ini. Bukan berarti manusia diistimewakan kemudian boleh berbuat semaunya, melainkan sebaliknya. Kedudukan istimewa manusia menuntut kearifan dan tanggung jawab besar terhadap alam dan masyarakatnya.

Amanah ini merupakan tugas bagi semua manusia. Dengan demikian, setiap manusia harus melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya.

Melakukan tindakan yang dapat merusak alam menyebabkan manusia lalai terhadap tugas yang diembannya.

Islam sebagai agama yang sempurna, segala sesuatunya sangat diperhatikan bahkan mulai dari hal-hal yang kecil. Berbeda dengan agama yang lainnya yang mungkin tidak mengatur banyak tentang kehidupan mereka dengan detail, islam mengajarkan kita dari hal yang begitu kecil sekali dari adab memakai baju, adab keluar masuk kamar mandi pun mendapat perhatian apalagi dalam islam kepemimpinan merupakan hal yang begitu penting, sehingga mendapat perhatian yang sangat besar.

Kita lihat fenomena yang ada di zaman sekarang, khususnya di Indonesia yang mengalami krisis kepemimpinan terutama pada pemimpin-pemimpin muslim yang berkompeten. Banyak pemimpin pada awalnya bertekad untuk selalu berbuat adil. Keadilan ditegakkan tidak pandang bulu, itu disosialisasikan pada saat masa kampanye. Pada awal masa pemerintahannya boleh jadi masih terlihat ketegasan dalam menjalankan sifat keadilan. Namun lambat laun seiring berjalannya waktu tekad itu pun sirna sedikit demi sedikit. Dapat dilihat dari kasus yang ada di Indonesia banyak pemimpin yang semena-mena dengan rakyatnya, mengambil harta yang bukan miliknya (korupsi), banyak yang memberikan janji-janji kesejahteraan tanpa adanya tindak lanjut, dan lain sebagainya. Hal tersebut sangat berbeda dengan cara kepemimpinan yang telah diajarkan oleh Rasulullah. Seperti yang telah beliau terapkan dalam sifat-sifat yang ada

pada diri beliau diantaranya *shiddīq* (jujur), *amānah* (tanggung jawab), *tablīgh* (menyampaikan), *fathānah* (bijaksana).

Bila kita cermati kehidupan Rasulullah kita akan menemukan banyak sekali keistimewaan dan pelajaran yang seakan-akan tidak akan pernah habis. Dalam hal kepemimpinan, lihatlah bagaimana Rasulullah membangun kepercayaan dan kehormatan dari kaumnya, serta prinsip yang di pegangnya yaitu menomorsatukan fungsi sebagai landasan dalam memilih orang atau sesuatu bukan penampilan atau faktor-faktor luar lainnya, mengutamakan segi kemanfaatan dari pada kesia-siaan, mendahulukan yang lebih mendesak dari pada yang bisa ditunda, lebih mementingkan orang lain dari pada dirinya sendiri, memilih jalan yang tersukar untuk dirinya dan termudah untuk umatnya, lebih mendahulukan tujuan akhirat dari pada maksud duniawi.<sup>2</sup>

Jadi dengan masalah yang sering muncul dalam kepemimpinan ingin menerapkan kepemimpinan dalam sistem pendidikan. Hal pertama yang harus kita sadari bahwa kepemimpinan lahir karena dibentuk, ia tidak dilahirkan dalam satu malam atau dari rahim istri pemimpin besar tapi ia lahir dari perjuangan dan penempaan yang tiada henti. Seperti Rasulullah yang ditempa langsung oleh Allah.

Menjadi pemimpin berarti bersiap untuk menjadi pembelajaryang baik. Untuk penanaman dan pengkaderan pemimpin muslim melalui pendidikan pada anak usia dini. Anak usia dini merupakan fase *golden age* atau biasa

---

<sup>2</sup>T.P., *6 Prinsip Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW*, dalam <http://madinahsyariahsupermarket.blogspot.co.id/2009/11/6-prinsip-kepemimpinan-nabi-muhammad.html?m=1> diakses pada Jum'at, 28 Oktober 2016 pukul 8:39 WIB.

disebut fase emas, fase saat otak anak mengalami perkembangan yang paling cepat dalam masa pertumbuhannya dan merupakan perkembangan terbaik untuk fisik dan otak anak, kurang lebih 80% otak anak mengalami perkembangan pada usia 0-6 tahun. Pada masa ini setiap informasi akan diserap anak baik berupa informasi yang baik maupun yang buruk dan akan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, serta kemampuan kognitif.

Karena itulah fase *golden age* menjadi fase terpenting bagi perkembangan anak. Pada fase ini pula berlangsung kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap memberi respon pada stimulasi-stimulasi yang diberikan oleh lingkungan di sekitarnya. Fase ini menjadi fase dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak begitu pula dengan kemampuan motorik, sosio-emosional, bahasa, agama dan juga moralnya. Begitu pentingnya fase *golden age* ini, maka orang tua dituntut untuk memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi anak-anak, memberikan pendidikan, memberi stimulasi dengan maksimal dan mengenalkan pada berbagai aktivitas yang diminati.<sup>3</sup>

TK Khalifah adalah salah satu TK yang memiliki visi yaitu Menuju TK Islam terbaik dan TK Islam favorit. Bukan sekadar unggulan atau bagus. Mengusung konsep tauhid dan entrepreneurship terpadu antara akhirat dan dunia. Setiap hari anak-anak praktik sholat dhuha, yang identik dengan sholat rezeki. Sekali seminggu, praktik puasa dan sedekah. Soal

---

<sup>3</sup>T.P., *Golden Age, Masa Usia Emas Penentu Masa Depan Anak*, dalam <http://www.tipshamil.web.id/2016/01/golden-age-masa-usia-emas-anak.html?m=1> diakses pada Jum'at, 28 Oktober 2016 pukul 11:16 WIB.

tauhid, anak-anak juga diajarkan untuk mencintai Nabi dan para sahabat dengan cerita, lagu, dan tepuk khas TK Khalifah. Contoh saja, salah satu lirik lagu di TK Khalifah, “Hidupku hanya untuk Allah. Teladanku Rasulullah. Baktiku untuk ibu dan ayah. Akulah anak Khalifah.” Muatan tauhid benar-benar terasa di sini.

TK Khalifah sangat serius dengan nilai-nilai soleh dan tangguh. Salah satu bukti konkritnya adalah Program 100 Hari. Di mana dalam 100 hari, anak-anak dapat menghafal berbagai surat, menghafal Asmaul Husna, praktik sholat dhuha, praktik sedekah, praktik puasa, mencintai Nabi, dan lain-lain. *Outing class* pun diarahkan ke bank dan tempat-tempat usaha, selain masjid terdekat. Dari sini diharapkan hadir lah generasi yang soleh dan tangguh, dengan slogan tauhid dan *entrepreneurship*.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan maka peneliti bermaksud untuk meneliti lebih dalam tentang **“Metode Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tauhid di TK Khalifah Condongcatur Sleman”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah metode penanaman jiwa kepemimpinan berbasis tauhid.

Pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid di TK Khalifah Condongcatur Sleman.

---

<sup>4</sup> T.P., *Tentang TK Islam Khalifah – Menuju Terbaik & Favorit*, dalam <http://tkkhalifah.com/tentang-kami> diakses pada Jum'at, 28 April 2017 pukul 07:57 WIB.

2. Bagaimana hasil penerapan metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid di TK Khalifah Condongcatur Sleman.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian metode penanaman jiwa kepemimpinan berbasis tauhid, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid di TK Khalifah Condongcatur Sleman.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid di TK Khalifah Condongcatur Sleman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berbicara tentang manfaat penelitian ini sangat penting, yaitu berkaitan dengan sebuah pertanyaan apa sebenarnya hasil yang diharapkan, dan sejauh mana sumbangsinya terhadap kemajuan ilmu pengetahuan<sup>5</sup>, lebih spesifiknya yaitu kaitannya dengan kepemimpinan dalam islam. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis akademis
  - a. penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang kontributif terhadap pengembangan metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid.
  - b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 49.

2. Secara praktis
  - a. Berguna bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan bagi pengembangan metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari skripsi-skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurfidiat Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri Walisongo tahun 2011, yang membahas tentang “Konsep Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an Surat An-Nisa Ayat 58 dan Surat Al-Imraan Ayat 159”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research)<sup>6</sup>yaitu dengan mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahannya yang diambil dari sumber-sumber kepustakaan,

---

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset,1999), hal. 9.

dalam hal ini ada tiga sumber, yaitu: sumber primer adalah al-Qur'an surat an-Nisa ayat 58 dan al-Imron ayat 159, sumber sekunder adalah kitab-kitab tafsir yang ada hubungannya dengan al-Quran surat an-Nisa ayat 58 dan al-Imron ayat 159, sumber tersier dalam skripsi ini adalah buku-buku lain yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan skripsi ini.

Selanjutnya untuk memberi penjelasan atau penafsiran terhadap ayat tersebut, melalui metode studi pustaka (*library research*), maka langkah yang ditempuh adalah dengan cara membaca, memahami serta menelaah buku-buku, baik berupa kitab-kitab tafsir maupun sumber-sumber lain yang berkenaan dengan permasalahan yang ada, kemudian dianalisa.

Jadi dengan metode ini peneliti akan mencari tema-tema atau topik-topik yang ada di tengah masyarakat atau berasal dari al-Qur'an itu sendiri, ataupun dari yang lain-lain dengan mengulas ayat di atas dari berbagai sudut, terutama dari bagian yang bisa secara langsung membantu untuk menarik kesimpulan ayat sehingga pada akhirnya akan diperoleh suatu bentuk konsep kepemimpinan dari ayat tersebut yang nantinya bisa dipakai sebagai salah satu alternatif pilihan metode dalam suatu pendidikan.

Dalam penelitian tersebut disimpulkan konsep kepemimpinan pendidikan yang terdapat dalam surat an-Nisa ayat 58 dan al-

Imron ayat 159, yaitu: menyampaikan amanah, menetapkan hukum dengan adil, lemah lembut dalam bertutur kata, pemaaf, musyawarah, dan tawakkal.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sri Latifah Nurdiani Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2015, yang membahas tentang “Nilai-nilai Kepemimpinan dalam Buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* Karya M.N. Ibad Serta Relevansinya Dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam”.

Pendekatan yang dilakukan peneliti terhadap penelitian ini adalah pendekatan *content analysis* (analisis isi), maksudnya dalam uraian skripsi ini, khususnya pada bagian analisis peneliti mencoba untuk menggali makna yang terdapat dalam setiap penggalan buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* karya M.N. Ibad. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan penelitian untuk menemukan pola kepemimpinan guru agama sebagai pendidik di sekolah dan masyarakat yang terdapat dalam buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* karya M.N. Ibad.

Dalam penelitian tersebut disimpulkan Nilai-nilai kepemimpinan dalam Buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* karya M.N. Ibad. Pola kepemimpinannya adalah sebagai seorang pendidik yaitu ajaran tentang keberagaman dan terbuka

untuk semua kalangan, melakukan kunjungan untuk menguatkan ikatan emosional, menumbuhkan kasih sayang kepada sesama, menjadi konselor terhadap yang membutuhkan, dan memberi sarana untuk mengembangkan potensi. Nilai-nilai kepemimpinan diantaranya adalah seorang guru PAI harus mampu merencanakan pengalaman ajaran agama secara sistematis dan komprehensif dari semua aspek, memahami kebutuhan peserta didik (karakter, kemampuan dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran), perilaku akhlak mulia menjadi tujuan dari setiap proses pembelajaran, memberikan perhatian khusus terhadap setiap ketimpangan (mencari solusi), dan bersikap adil kepada setiap peserta didik.

3. Skripsi yang ditulis oleh Naelun Nik'mah Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo tahun 2010, yang membahas tentang "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Islam Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Koperasi Pondok Pesantren".

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. (1) Metode analisis kualitatif merupakan analisis secara deskriptif, dengan menemukan fakta dari data yang diperoleh selama penelitian. (2) Metode analisis kuantitatif merupakan metode untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis dan data yang diperoleh melalui uji statistik.

Dalam penelitian tersebut disimpulkan pengaruh gaya kepemimpinan islam terhadap produktivitas kerja karyawan koperasi pondok pesantren bahwa variabel gaya kepemimpinan islam (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan di koperasi pondok pesantren Az-Zahra Pedurungan Semarang.

4. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Dian Supyan Mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2013, yang membahas tentang “Kepemimpinan Islam dalam Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan sumber primernya adalah buku Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab yang menjadi bahan rujukan utama penyusun untuk di analisis isinya secara mendalam (*content analysis*). Sedangkan sumber sekundernya adalah buku-buku yang relevan terhadap pemikiran Kepemimpinan Islam.

Dalam penelitian tersebut disimpulkan kepemimpinan islam dalam Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab bahwa kepemimpinan islam merupakan sistem kepemimpinan yang menitik beratkan pada esensi substansial ke-Islaman. Kepemimpinan islam menurut M. Quraish Shihab tidak terletak pada kemasam semata seperti organisasi islam, asas islam akan

tetapi secara praktek justru tidak memperlihatkan esensi ke-Islaman. Akan tetapi, jika secara praktek telah mengimplementasikan ruh-ruh Islam maka dapat dikatakan sebagai bentuk kepemimpinan Islam walaupun tidak terbungkus dengan kemasan Islami, bahkan pelaku bukan Muslim sekalipun.

5. Skripsi yang ditulis oleh Toto Sugiarto Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2016, yang membahas tentang “Kemampuan Diri Anak Dalam Bermain Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Karangmalang Yogyakarta”.

Penelitian ini menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian. dengan mengambil latar belakang TK ABA Karangmalang, Caturtunggal, Depok, Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati orang-orang itu sendiri.

Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan yang dicapai anak dalam permainan tersebut meliputi beberapa dimensi yaitu dimensi permainan sosial: laba-laba (sosial-emosional dan kognitif), kalimat berantai (bahasa/komunikasi), menari (fisik-motorik), sambung berita (bahasa/komunikasi), lompat tali (fisik-motorik), dimensi permainan benda:

menggambar (daya imajinasi dan motorik), mewarnai (daya imajinasi dan motorik), balok (imajinasi dan motorik), *puzzle* (motorik), kertas lipat/orugami (daya imajinasi dan motorik), musik (motorik), dimensi sosiodrama: rumah sakit (sosial-emosional dan bahasa /komunikasi), pasar (sosial-emosional dan bahasa/komunikasi), toko-tokoan (sosial-emosional dan bahasa/komunikasi), keluargaku (sosial-emosional dan bahasa/komunikasi).

Dari hasil kajian penelitian terdahulu, hasil penelitian-penelitian tersebut mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu fokus pada pembahasan kepemimpinan seperti kepemimpinan dalam surat an-Nisa ayat 58 dan al-Imron ayat 159, Nilai-nilai Kepemimpinan dalam Buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* Karya M.N. Ibad Serta Relevansinya Dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Islam Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Koperasi Pondok Pesantren, Kepemimpinan Islam dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab, namun dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid di TK Khalifah Condongcatur Sleman dengan menggunakan metode, strategi, teknik serta materi kepemimpinan yang digunakan oleh guru dalam pembelajarannya yang bertujuan untuk melahirkan

anak-anak yang berjiwa pemimpin, yang tidak ada pada penelitian terdahulu sehingga menarik untuk di teliti.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan hasil peneitian yang optimal maka pembahasannya harus dilakukan secara runtut dan sistematis, oleh karena itu sistematika penelitian yang baik dan benar sangat diperlukan.

Secara garis besar penelitian dibagi menjadi lima bab, yaitu: pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan penutup. Berikut penjelasan dari setiap bab:

Bab I: Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustakadan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori, yaitu bab yang menguraikan tentang metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid dan hasil dari metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid.

Bab III: Metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang jenis penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

Bab V: Penutup yang berisi simpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Pendidikan Kepemimpinan

Satu dari berbagai komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah ketepatan menentukan metode. Sebab dengan metode yang tepat, materi pendidikan dapat diterima dengan baik. Metode diibaratkan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran menuju tujuan pendidikan.

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* yang berarti “yang dilalui” dan *hados* yang berarti “jalan” yakni jalan yang harus dilalui. Jadi secara harfiah metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Poerwaktja mengemukakan: metode pembelajaran berarti jalan ke arah suatu tujuan yang mengatur secara praktis bahan pelajaran, cara mengajarkannya dan cara mengelolanya.

Sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Bahkan sering disebutkan cara atau metode kadang lebih penting dari pada materi itu sendiri. Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat,

disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan.

### 1. Metode Pendidikan Kepemimpinan

Metode pendidikan kepemimpinan diambil dari ajaran kepemimpinan seorang tokoh nasional yang sangat peduli dengan pendidikan yaitu Ki Hadjar Dewantara tentang konsep Trilogi yang sangat populer dikalangan masyarakat adalah *Ing Ngarso Sun Tulodo, Ing Madyo Mbangun Karso, Tut Wuri Handayani*.

#### a) *Ing Ngarso Sun Tulodo*

*Ing Ngarso* artinya di depan/ di muka, *Sun* berasal dari kata *Ingsun* yang artinya saya, *Tulodo* berarti tauladan. Jadi makna *Ing Ngarso Sun Tulodo* adalah menjadi seorang pemimpin harus mampu memberikan suri tauladan bagi orang-orang disekitarnya. Sehingga yang harus dipegang teguh oleh seseorang adalah kata suri tauladan.

#### b) *Ing Madyo Mbangun Karso*

*Ing Madyo* artinya di tengah-tengah, *Mbangun* berarti membangkitkan atau menggugah dan *Karso* diartikan sebagai bentuk kemauan atau niat. Jadi makna dari kata *Ing Madyo Mbangun Karso* adalah seseorang ditengah kesibukannya harus mampu membangkitkan atau

menggugah semangat. Karena itu seseorang juga harus mampu memberikan inovasi-inovasi dilingkungannya dengan menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk keamanan dan kenyamanan.

c) *Tut Wuri Handayani*

*Tut Wuri* artinya mengikuti dari belakang dan *Handayani* berarti memberikan dorongan moral atau dorongan semangat. Sehingga artinya *Tut Wuri Handayani* ialah seseorang harus memberikan dorongan moral dan semangat kerja dari belakang. Dorongan moral ini sangat dibutuhkan oleh orang-orang disekitar kita untuk menumbuhkan motivasi dan semangat.

Jadi secara tersirat *Ing Ngarso Sun Tulodo, Ing Madyo Mbangun Karso, Tut Wuri Handayani* berarti figur seseorang yang baik adalah disamping menjadi suri tauladan atau panutan, tetap juga harus mampu menggugah semangat dan memberikan dorongan moral dari belakang agar orang-orang disekitarnya dapat merasa situasi yang baik dan bersahabat. Sehingga dapat menjadi manusia yang bermanfaat di masyarakat.<sup>7</sup>

## 2. Metode Pendidikan Kepemimpinan Menurut Islam

Rasulullah SAW sejak awal sudah mencontohkan dalam mengimplementasikan metode pendidikan yang tepat terhadap

---

<sup>7</sup> Gudang Materi, *Arti kata Tut Wuri Handayani*, dalam <http://www.gudangmateri.com/2010/04/arti-kata-tut-wuri-handayani.html> diakses pada Kamis, 13 Juli 2017 Pukul 14:17 WIB.

para sahabatnya. Strategi pembelajaran yang beliau lakukan sangat akurat dalam menyampaikan ajaran Islam. Rasulullah SAW sangat memperhatikan situasi, kondisi dan karakter seseorang, sehingga nilai-nilai Islami dapat ditransfer dengan baik. Rasulullah SAW juga sangat memahami naluri dan kondisi setiap orang, sehingga beliau mampu menjadikan mereka suka cita, baik material maupun spiritual, beliau senantiasa mengajak orang untuk mendekati Allah SWT dan syari'atnya.<sup>8</sup>

Diantara metode pendidikan yang dilaksanakan Rasulullah SAW dalam membina umatnya, sebagaimana dijelaskan Abdullah Nashih Ulwan<sup>9</sup> dalam pedoman pendidikan anak dalam islam, yaitu:

a) Metode Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat

---

<sup>8</sup> T.P., *Metode Pendidikan Islam yang Berpengaruh Terhadap Anak*, dalam <https://www.google.com/amp/s/abahebat.wordpress.com/2015/05/23/metode-pendidikan-islam-yang-berpengaruh-terhadap-anak/amp/> diakses pada Rabu, 22 Maret 2017 Pukul 16:47 WIB.

<sup>9</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Saifullah Kamalie, Jilid II (Semarang: Asy-Syifa', t.th), hal. 1.

pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual. Karenanya keteladanan merupakan faktor penentu baik-buruknya anak didik. Jika seorang pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, pemberani, dan tidak berbuat maksiat, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dengan sifat-sifat mulia ini. Sebaliknya, jika pendidik seorang pendusta, pengkhianat, berbuat sewenang-wenang, bakhil, dan pengecut, maka kemungkinan besar anak pun akan tumbuh dengan sifat-sifat tercela ini.

Allah SWT yang telah menurunkan metode *samawi* yang mengagumkan bagi hamba-hamba-Nya, telah mengutus seorang Rasul untuk menyampaikan risalah *samawi* kepada setiap umat sebelumnya, sang Rasul itu harus terlebih dahulu berjiwa, bermoral, dan berakal sempurna sehingga mudah bagi umat untuk mencontoh dan mengikutinya, belajar darinya dan menghormati dirinya, selanjutnya meneladani keutamaannya. Dengan demikian *nubuwwah* (kenabian) itu bersifat *taklifi* (penegasan), bukan bersifat *iktisābi* (perolehan), karena Allah lebih mengetahui misi risalah tersebut dan mengetahui orang-orang pilihan mana yang harus

dijadikan Rasul pemberi kabar gembira dan peringatan.<sup>10</sup>

b) Metode Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan dalam syari'at Islam, bahwa sang anak diciptakan dengan fitrah *tauhid* yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Hal ini sesuai dengan apa yang Allah firmankan:

...  
 ذَٰلِكَ أَللَّهُ لَخَلْقِ تَبْدِيلَ لَا عَلَيَّهَا النَّاسِ فَطَرَأَتِي اللَّهُ فِطْرَتَ  
 يَعْلَمُونَ لَا النَّاسِ أَكْثَرُ وَلَكِنَّ الْقِيَمَةَ الدِّينِ

"...Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".<sup>11</sup>(QS. Ar-Rum[30]: 30)

Yang dimaksud dengan *fitrah* Allah adalah, bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama *tauhid*. Jika ada manusia tidak memiliki agama *tauhid*, maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama *tauhid* itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Kebenaran itu juga sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, yaitu:

<sup>10</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam:Kaidah-Kaidah Dasar*, terj. Hakim Khalilullah Ahmas Masjkur, cet. I (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1992), hal. 1-3.

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hal. 407.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوْهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ

(رواه البخاري)<sup>12</sup>

Artinya: "Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrarani atau Majusi". (HR. Bukhari)

Dari sini, peranan, pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan menemukan *tauhid* yang murni, keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus.

Pada intinya jika anak mempunyai kedua orang tua Muslim yang baik, yang mengajarkan dirinya prinsip-prinsip iman dan Islam, maka sang anak akan tumbuh dalam akidah iman dan Islam yang baik. Kemudian teman juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap seseorang. Jika sang teman baik dan bertakwa, maka seseorang dapat mengambil sifat baik dan takwanya.

Dan ini merupakan pengertian dari faktor lingkungan sosial, sekolah atau luar rumah lainnya.<sup>13</sup>

### c) Metode Pendidikan dengan Nasihat

<sup>12</sup>Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1971), hal. 256.

<sup>13</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Saifullah Kamalie, Jilid II (Semarang: Asy-Syifa', t.th), hal. 42-45.

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis, dan sosial adalah dengan mendidiknya dengan memberi nasihat. Sebab, nasihat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakekatnya sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Maka, tak heran bila kita mendapatkan Al-Qur'an memakai metode ini, yang berbicara kepada jiwa dengan nasihat. Dalam banyak ayat Al-Qur'an sering mengulang-ulang berbagai pengarahan dan nasihatnya.

Semua telah sepakat, bahwa nasihat yang tulus, berbekas, dan berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening, hati yang terbuka akal yang bijak dan berpikiran, maka nasihat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang dalam.<sup>14</sup>

d) Metode Pendidikan dengan Perhatian/Pengawasan

Maksud pendidikan dengan perhatian yaitu mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 64-68.

moral, mempersiapkannya secara, psikis, spiritual dan sosial, disamping itu juga selalu bertanya tentang situasi dan keadaannya, baik dalam hal pendidikan jasmani maupun daya hasil ilmiahnya.

Islam dengan prinsip-prinsipnya yang universal dan dengan peraturannya yang abadi, mendorong orang tua, ibu-bapak, dan para pendidik untuk mengawasi, dan senantiasa mengikuti dan mengontrol anak-anaknya, dalam segala aspek kehidupan dan pada setiap aspek kependidikan.

Berikut ini adalah nash-nash yang berhubungan dengan perhatian/pengawasan. Sebagaimana firman Allah dalam Surat At-Tahrim, yaitu:

رُءَا النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا  
 وَنَأْمُرُهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غَلَاظٌ مَلَيْكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَابُ  
 يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُ

*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".<sup>15</sup>(QS. At-Tahrim [66]: 6)*

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hal. 560.

Jadi bagaimana seorang pendidik akan mampu menjaga keluarga dan anak-anaknya dari api neraka jika dia tidak memerintahkan dan mencegah mereka, dan tidak mengawasi mereka.<sup>16</sup>

e) Metode Pendidikan dengan Hukuman (Sanksi)

Sesungguhnya hukum-hukum syari'at Islam yang lurus, adil dan pada prinsip-prinsip yang universal bertujuan memelihara kebutuhan-kebutuhan asasi yang dipenuhi manusia. Manusia tak bisa hidup tanpa hukuman. Dalam hal ini, para imam mujtahid dan ulama ushul fiqih membatasi lima perkara. Mereka memaknainya sebagai "*al-kulliyatu al-khamsu*" (lima keharusan), yakni "menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga kehormatan, menjaga akal dan menjaga harta benda". Dan mereka berkata, "sesungguhnya semua ada dalam peraturan Islam, hukum-hukum, prinsip-prinsip dan *tasyri'* semuanya bertujuan untuk menjaga dan memelihara keseluruhan".<sup>17</sup>

## B. Kepemimpinan Berbasis Tauhid

### 1. Kepemimpinan Berbasis Tauhid

---

<sup>16</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam:Kaidah-Kaidah Dasar*, terj: Hakim Khalilullah Ahmas Masjkur, cet. I (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1992), hal. 128-130.

<sup>17</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Saifullah Kamalie, Jilid II (Semarang: Asy-Syifa', t.th), hal. 146.

Munculnya pemimpin dalam islam dapat dilacak dari keberadaan manusia di muka bumi yang dimulai dari Allah menciptakan Adam dan Hawa, sebagaimana terdapat dalam surat *An-Nisa [4]: 1*. Kemudian dari dua jenis itu lahir suatu komunitas yang disebut dengan istilah *syu'ūb*(bangsa) dan *qabā'il*(suku) (*QS. Al-Hujurat [49]: 13*) dan akhirnya terjadi proses saling mengenal (*Ta'aruf*) yang dari proses ini muncul segolongan orang yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar (*QS. Ali Imran [3]: 104*) dan akhirnya terjadi proses penyeleksian tentang siapa yang punya *ability* (kemampuan) untuk ditempatkan sebagai hamba Allah yang paling mulia atau dalam terminologi Al-Qur'an disebut *Khaira ummah*(umat terbaik) (*QS. Ali Imran [3]: 110*).

Kepemimpinan Islam meliputi banyak hal, karena seorang pemimpin dalam prespektif Islam memiliki fungsi ganda yaitu sebagai seorang *khalīfatullah* (wakil Allah) di muka bumi yang harus merealisasikan misi sucinya sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta. Dan sekaligus sebagai *abdullah* (hamba Allah) yang patuh serta senantiasa terpanggil untuk menggabdikan segenap dedikasinya di jalan Allah. Jika kita lihat teori-teori tentang fungsi dan peran seorang pemimpin yang dilontarkan oleh pemikir-pemikir dari dunia barat, maka kita hanya menemukan bahwa

aspek kepemimpinan itu sebagai sebuah konsep relasi, proses otoritas maupun kegiatan mempengaruhi secara horisontal.<sup>18</sup>

Adapun pengertian Kepemimpinan Islam dapat dilihat dari pendapat Haidar Nawawi dalam bukunya yang membagi pengertian atau definisi kepemimpinan menjadi dua bagian yaitu:

a. Pengertian Secara Spiritual

Dalam Islam Kepemimpinan berasal dari perkataan khalifah yang telah banyak disinggung dalam uraian-uraian terdahulu pada dasarnya berarti pengganti atau wakil. Pemakaian perkataan khalifah setelah Rasulullah SAW wafat, terutama bagi keempat orang Khalifahur-Rasyidin, menyentuh juga maksud yang terkandung di dalam perkataan “*Amir*” (yang jamaknya *umara*) disebut juga penguasa. Oleh karena itu kedua perkataan tersebut dalam Bahasa Indonesia disebut pemimpin, yang cenderung berkonotasi sebagai pemimpin formal. Konotasi tersebut terlihat pada bidang yang dijelajahi di dalam tugas pokoknya, yang menyentuh tidak saja aspek-aspek keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi juga aspek-aspek pemerintahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun tidak dapat disangkal bahwa perkataan khalifah di dalam Al-Qur’an mencakup pula maksud Allah SWT untuk menyatakan pemimpin yang bersifat nonformal. Sehubungan

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal. 3-4.

dengan itu firman Allah SWT di dalam surat Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰتٰنَا الْكِتٰبَ لَا تَجْعَلُوْا خٰلِیْفَةً لِّیْ فِی الْاَرْضِ فِیْ جَاعِلٍۭۤ اِنِّیْ لَلْمَلٰٓئِكَةِ رَبُّنَّكَ قَالَ وَاِذْ  
 اٰلَ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنُحْنِ الدِّمَآءَ وَنَسْفِكَ فِیْهَا یُفْسِدُ مَنْ فِ  
 تَعْلَمُوْنَ لَا مَا اَعْلَمُ اِنِّیْۙ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.<sup>19</sup>(QS. Al-Baqarah [2]: 30)

Firman tersebut jelas tidak sekedar menunjuk pada para khalifah pengganti Rasulullah SAW, tetapi adalah penciptaan Nabi Adam dan anak cucunya yang disebut manusia dan dibebani tugas untuk memakmurkan bumi. Tugas yang disandangnya itu menempatkan setiap manusia sebagai pemimpin, yang menyentuh dua hal penting dalam kehidupannya di muka bumi. Tugas pertama adalah menyeru dan menyuruh orang lain berbuat amal *ma'ruf*. Sedang tugas yang kedua adalah melarang atau menyeru/menyuruh orang lain meninggalkan perbuatan *munkar*. Dengan kata lain tugas manusia tiada lain selain melaksanakan perintah dan

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hal. 6

meninggalkan larangan Allah SWT dalam semua aspek kehidupannya, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama di dalam sebuah masyarakat.<sup>20</sup>

Dalam pengertian spiritual ini, kita dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan Islam secara mutlak adalah bersumber dari Allah SWT yang telah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Sehingga dimensi kontrol tidak terbatas pada interaksi antara yang memimpin (*umarā'*) dengan yang dipimpin harus sama-sama mempertanggung jawabkan amanah yang diembannya sebagai seorang khalifah Allah di muka bumi ini, secara *comprehensive*.

b. Pengertian Secara Empiris

Kepemimpinan adalah kegiatan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam sejarah kehidupan manusia sudah sangat banyak pengalaman kepemimpinan yang dapat dipelajarinya. Pengalaman itu perlu dianalisis, untuk mendapatkan butir-butir yang berharga dan dapat dimanfaatkan, dalam usaha mewujudkan kepemimpinan yang efektif dan diridhai Allah SWT pada masa sekarang dan di masa datang. Pengertian seperti itulah yang dimaksudkan sebagai pengertian kepemimpinan yang bersifat empiris.

---

<sup>20</sup> Haidar Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, cet.I (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hal. 16-17.

Untuk memahami pengertian kepemimpinan secara empiris tersebut, akan dimulai dari segi terminologi-nya. Kepemimpinan secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata dasar “pimpin”. Dengan mendapat awalan me menjadi “memimpin” maka berarti menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing. Perkataan lain yang disamakan pengertian pemimpin adalah “mengetuai atau mengepalai, memandu dan melatih dalam arti mendidik dan mengajari supaya dapat mengerjakan sendiri.” Perkataan memimpin bermakna sebagai kegiatan, sedang yang melaksanakannya disebut pemimpin. Dengan kata lain pemimpin adalah orang yang memimpin atau mengetuai atau mengepalai. Bertolak dari kata pemimpin berkembang pula perkataan kepemimpinan, berupa penambahan awalan ke dan akhiran an pada kata pemimpin. Perkataan kepemimpinan yang menunjukkan pada semua aspek kepemimpinan pada perihal dalam memimpin termasuk juga kegiatannya.

Dalam Al-Qur’an banyak dijumpai istilah-istilah yang berhubungan dengan pemimpin. Seperti istilah *khalifah* yang terdapat dalam surat *Al-Baqarah* [2]: 30, istilah *ulil amri* yang terdapat dalam surat *An-Nisa* [4]: 59, istilah *wali* yang disebutkan dalam surat *Al-Maidah* [5]: 55. Dalam hadist Nabi, istilah pemimpin dijumpai dalam kalimat *ra’in* atau *amir* seperti

yang disebutkan dalam hadist riwayat Bukhari. istilah-istilah tersebut memberi pengertian bahwa kepemimpinan adalah kegiatan menuntun, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah.

Pengertian secara etimologis maupun terminologi tersebut, belum mampu memberikan kejelasan secara tuntas mengenai makna perkataan kepemimpinan dalam kehidupan manusia sebagai usaha mewujudkan kebersamaan (sosialitas). Pada bagian awal dari pengertian secara terminologi dapat diidentifikasi beberapa gejala sebagai berikut:

- 1) Dalam kepemimpinan selalu berhadapan dua belah pihak. Pihak yang pertama disebut pemimpin dan pihak lainnya adalah orang-orang yang dipimpin. Jumlah pemimpin selalu lebih sedikit dari pada jumlah orang yang dipimpinnya.
- 2) Kepemimpinan merupakan gejala sosial, yang berlangsung sebagai interaksi antar manusia di dalam kelompoknya, baik berupa kelompok besar yang melibatkan jumlah orang banyak, maupun kelompok kecil dengan jumlah orang yang terlibat di dalamnya sedikit.
- 3) Kepemimpinan sebagai perihal memimpin berisi kegiatan menuntun, membimbing, memandu,

menunjukkan jalan, mengepalai dan melatih, agar orang-orang yang dipimpin dapat mengerjakannya sendiri.

Dilihat dari segi ajaran Islam berarti kepemimpinan merupakan kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT. Kegiatan itu bermaksud untuk menumbuh kembangkan kemampuan mengerjakannya sendiri di lingkungan orang-orang yang dipimpin, dalam usahanya mencapai mencapai ridha Allah SWT selama di dunia dan di akhirat kelak. Jadi jelas orientasi dan tujuan yang hendak dicapai oleh kepemimpinan Islam yaitu keridhaan Allah (*mardhātillāh*).<sup>21</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Islam

Berikut ini prinsip-prinsip kepemimpinan yang harus dipegang teguh oleh pemimpin dalam menjalankan *amanāh* yang diembannya, yaitu:

### a. Prinsip *Tauhīd*

Prinsip *tauhīd* merupakan salah satu prinsip dasar dalam kepemimpinan (pemerintahan Islam). Hal ini dapat dilihat dengan cara menyimak sejarah Islam itu sendiri. Sebab perbedaan akidah yang fundamental dapat menjadi pemicu dan pemacu kekacauan suatu umat. Oleh sebab itu, Islam mengajak

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal. 27-28.

ke arah satu kesatuan akidah di atas dasar yang dapat diterima oleh berbagai umat, yakni tauhid. Hal ini dapat dilihat antara lain dalam surat *an-Nisa'* [4]: 48, *Al-Imron* [3]: 64, *Al-Ikhlâs* [112].<sup>22</sup>

b. Menjadi Suri Teladan/*Uswatun Hasanah*

Seorang pemimpin layaknya sebuah cermin bagi orang atau masyarakat yang dipimpinnya. Artinya, seorang pemimpin akan selalu menjadi teladan dan seseorang yang selalu menjadi contoh bagi masyarakatnya. Perilaku positif yang selalu dilakukan atau dicontohkan oleh seorang pemimpin akan memunculkan rasa cinta yang sangat besar dari orang yang dipimpinnya, disamping itu sikap patuh dan taat kepada pemimpin akan selalu tertanam dalam diri masyarakat. Sebaliknya, jika perilaku negatif dimunculkan ditengah-tengah masyarakat, maka itulah awal dari kehancuran pemimpin. Masyarakat akan membenci, memaki, dan pasti tidak percaya dan taat terhadap segala perkataan yang disampaikan oleh pemimpin tersebut. Rasa percaya masyarakat terhadap pemimpin menghilang bersamaan dengan perbuatan negatif pemimpin tersebut.

Pemimpin yang baik yaitu pemimpin yang memiliki ikatan moral dengan masyarakat yang dipimpinnya. Masyarakat yang

---

<sup>22</sup>Muhadi Zainuddin dan Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam*, cet. I (Semarang: Putra Mediatama Press, 2005), hal. 37-38.

dipimpinnya telah menjadi keluarga sendiri, bahkan mungkin menjadi dirinya sendiri. Artinya, pemimpin akan selalu merasakan seperti apa yang dirasakan oleh masyarakat yang dipimpinnya. Sikap empati selalu tumbuh dalam diri seorang pemimpin yang baik.<sup>23</sup>

c. Prinsip *Al-‘Adālah* (Keadilan)

Prinsip ini mempunyai arti tidak memihak dan selalu berpegang pada komitmen kebenaran. Seseorang pemimpin mampu memisahkan antara emosi dan rasio, dendam dan benci, cinta dan dengki. Hal-hal tersebut tidak akan mempengaruhinya dalam mengambil keputusan. Seorang pemimpin yang baik selalu mampu berlaku adil baik di waktu senang maupun di waktu marah (*al-‘adlu fir ridha wa fil ghadhob*).

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam *QS. An-Nahl* [16], yaitu:

وَالْإِحْسَانَ بِالْعَدْلِ يَأْمُرُ اللَّهُ إِنَّ... ﴿٩٠﴾

”Sesungguhnya Allah menyuruh (kalian) berlaku adil dan berbuat kebajikan...”.<sup>24</sup>(QS. An-Nahl [16]: 90)

Dengan demikian, prinsip mampu berlaku adil menjadi persyaratan yang sangat penting dan harus ada apada diri

<sup>23</sup>Tim DPPAI, *Menjadi Pemimpin Muslim Sejati*, cet. I (Yogyakarta: DPPAI UII, 2013), hal. 28-30.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hal. 277.

seorang pemimpin. Hal ini terutama karena keberadaannya sebagai pengatur, pemegang kendali dan penengah setiap masalah yang timbul dalam komunitas yang dipimpinnya.<sup>25</sup>

d. Prinsip *Al-Hurriyah* (Kemerdekaan)

*Al-Hurriyah* artinya membebaskan atau memerdekakan. Kebebasan atau kemerdekaan, merupakan salah satu hak asasi manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan hal ini merupakan salah satu ajaran dasar yang dibawa oleh Islam.

Kebebasan yang diajarkan Islam mencakup berbagai aspek, antara lain yaitu:

*Pertama*, kebebasan berpikir. Al-Qur'an yang dimulai dengan kata *iqro'* (bacalah) surat dengan seruan kepada manusia agar berpikir dan meneliti rahasia-rahasia ayat-ayat Allah SWT di langit dan di bumi.

*Kedua*, kebebasan berbicara dan berpendapat. Nabi SAW bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه المسلم و الترمذي و النساء و أحمد بن حنبل)

<sup>25</sup>Muhadi Zainuddin dan Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam*, cet. I (Semarang: Putra Mediatama Press, 2005), hal. 42-43.

“Siapa yang melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan hatinya, sesungguhnya itulah selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim, at-Tirmidzi, an-Nasa’i, dan Ahmad bin Hambal).

*ketiga*, bebas dari kekurangan dan kemelaratan. Hal ini didasarkan pada surah *az-Zariyat* [51]: 19 dan ayat-ayat lain yang memerintahkan dan menganjurkan mengeluarkan zakat harta dan diri, infaq, dan shadaqah, yang bertujuan untuk membebaskan manusia dari kemelaratan, kekurangan, dan kemiskinan.

*keempat*, bebas dari perbudakan dan penjajahan. Al-Qur’an mengajarkan persamaan diantara sesama manusia karena mereka diciptakan dari sumber yang satu oleh Allah SWT. Allah SWT berfirman :

زَوْجَهَا مِمَّا وَجَعَلَهَا وَاحِدَةً نَفْسٍ مِّنْ خَلْقِكُمُ الَّذِي هُوَ... ﴿١٨٩﴾

“Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan istrinya...”<sup>26</sup>(QS. Al-A’raf [7]: 189)

*kelima*, kebebasan beragama. Al-Qur’an menyatakan:

الَّذِينَ فِي إِكْرَاهٍ لَّا... ﴿٢٥٦﴾

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam)”<sup>27</sup>(QS. Al-Baqarah [2]: 256) dan pada QS. Yunus [10], yaitu:

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hal. 175.

﴿...مُؤْمِنِينَ يَكُونُوا حَتَّى النَّاسِ تُكْرَهُ أَفَأَنْتَ﴾

“...Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?”<sup>28</sup> (QS. Yunus [10]: 99).<sup>29</sup>

e. Prinsip *Syūrā* (Musyawarah)

Seorang pemimpin harus memiliki kemauan untuk selalu memusyawarahkan segala kebijakannya demi kemaslahatan masyarakat yang dipimpinnya. Setiap anggota masyarakat berhak mengeluarkan pendapatnya dan pemimpin berkewajiban mendengarkan serta menerima dan menjalankan hasil musyawarah. Prinsip musyawarah mendorong peraturan-peraturan hukum dalam masyarakat dibicarakan bersama. Dengan demikian secara ideal dalam kepemimpinan harus mampu mengembangkan prinsip musyawarah bukan kekuasaan.

Sebagaimana dalam al-Qur'an surat *Ali Imran*[3] ,  
yaitu:

نَفْضُوا الْقَلْبِ غَلِيظًا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لَنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فَبِمَا  
فَإِذَا الْأَمْْرِ فِي وَشَاوَرَهُمْ هُمْ وَأَسْتَغْفِرَ عَنْهُمْ فَأَعْفُ حَوْلِكَ مِنْ لَا  
﴿الْمُتَوَكِّلِينَ تُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ عَزَمَتْ﴾

<sup>27</sup>*Ibid.*, hal. 42.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hal. 220.

<sup>29</sup>Muhadi Zainuddin dan Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam*, cet. I (Semarang: Putra Mediatama Press, 2005), hal. 44-45.

*“Maka karena rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu. Maka maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”.*<sup>30</sup> (QS.Ali Imran [3]: 159)

Prinsip *Syura* yang menonjolkan konsep musyawarah sangat jelas menampilkan substansi demokrasi. Sebagai contoh, dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Ibnu Majah menyebutkan, bahwa Islam menolak seseorang menjadi Imam shalat yang tidak disukai orang-orang yang makmum dibelakangnya.

Musyawarah sangat penting artinya dalam memutuskan segala perkara dalam masyarakat manapun. Bahkan, setiap negara yang menginginkan adanya keamanan, ketentraman, kebahagiaan, dan kesuksesan, maka segenap komponen yang ada di dalamnya harus memegang teguh prinsip musyawarah. Ini mengingatkan bahwa musyawarah adalah media yang sehat untuk menguatkan suatu pendapatan atau kebijakan dan juga jalan pemecahan masalah yang paling utama, baik dalam merealisasikan maslahat-maslahat individu, jama'ah maupun dalam hal kenegaraan.

---

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hal. 71.

Dengan demikian, perlu upaya optimal segenap pihak untuk aktualisasikan konsep syura atau musyawarah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Generasi manusia setelah Nabi, jangan sampai mengenyampingkan musyawarah<sup>31</sup>, sekalipun Abu Hurairah RA mengemukakan:

مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ مَشُورَةً لِأَصْحَابِهِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه الترمذي)<sup>32</sup>

*“Aku tidak pernah melihat orang yang paling banyak bermusyawarah dengan para sahabatnya dibanding Rasulullah SAW”.* (HR. Tirmidzi)

### 3. Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Islam

Masalah pemimpin ideal menurut Islam sangat erat kaitannya dengan figur Rasulullah SAW. Beliau adalah pemimpin agama dan juga pemimpin negara. Rasulullah merupakan suri tauladan bagi setiap orang, termasuk para pemimpin karena dalam diri beliau hanya ada kebaikan, kebaikan dan kebaikan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur’an:

<sup>31</sup> Muhadi Zainuddin dan Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam*, cet. I (Semarang: Putra Mediatama Press, 2005), hal. 38-42.

<sup>32</sup> Imam ibn Hajar al-Asqolani, *Fath al-bari sarh Sahih al-Bukhari*, juz III (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1971), hal. 3584.

الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةُ أَسْوَةَ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.<sup>33</sup>(QS. Al-Ahzab [33]: 21)

Sebagai pemimpin teladan yang menjadi model ideal pemimpin, Rasulullah dikaruniai empat sifat utama, yaitu: *Shiddiq* (jujur dalam perkataan dan perbuatan), *Amānah* (dipercaya dalam menjaga tanggung jawab), *Tablīgh* (menyampaikan segala macam kebaikan kepada rakyatnya) dan *Fathānah*(cerdas dalam mengelola masyarakat).

Berikut penjelasan sifat-sifat yang wajib diteladani dan harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu sebagai berikut:

a. *Shiddiq* /Jujur

Kejujuran adalah lawan dari dusta dan ia memiliki arti kecocokan sesuatu sebagaimana dengan fakta. Di antaranya yaitu kata “*rajulun shadiq* (orang yang jujur)”, yang lebih mendalam maknanya dari pada *shadiq* (jujur). *Al-mushaddiq* yakni orang yang membenarkan setiap ucapanmu, sedang *ash-shiddiq* ialah orang yang terus menerus membenarkan ucapan

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hal. 420.

orang, dan bisa juga orang yang selalu membuktikan ucapannya dengan perbuatan.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT mengisyaratkan kepada muslimin untuk senantiasa bersama orang-orang yang jujur, yaitu:

﴿الصّٰدِقِيْنَ مَعَ وَكُوْنُوْا لِلّٰهِ اَتَّقُوْا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ يَنْتٰهُنَّ﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.*<sup>34</sup>  
(QS. At-Taubah [9]: 119)

Dan Rasulullah SAW bersabda mengenai pentingnya kejujuran, yaitu:

إِنَّ الصّٰدِقَ يَهْدِيْ اِلَى الْبِرِّ وَاِنَّ الْبِرَّ يَهْدِيْ اِلَى الْجَنَّةِ وَاِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتّٰى يَكُوْنَ صِدّٰقًا وَاِنَّ الْكٰذِبَ يَهْدِيْ اِلَى الْفُجُوْرِ وَاِنَّ الْفُجُوْرَ يَهْدِيْ اِلَى النَّارِ وَاِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتّٰى يَكْتُبَ عِنْدَ اللّٰهِ كَذٰبًا (متفق عليه)<sup>35</sup>

*“Sesungguhnya benar (jujur) itu menuntun kepada kebaikan, dan kebaikan itu menuntun ke surga, dan seseorang itu berlaku benar sehingga tercatat di sisi Allah sebagai seorang yang Shiddīq (yang sangat jujur dan benar). Dan dusta menuntun kepada curang, dan curang itu menuntun ke dalam neraka. Dan seorang yang dusta sehingga tercatat di sisi Allah sebagai pendusta.”* (Mutaffaḥun ‘Alaih)

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hal. 206.

<sup>35</sup>Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1971), hal. 1119.

b. *Amānah*/Terpercaya

Nabi Muhammad SAW bahkan sebelum diangkat menjadi rasul telah menunjukkan kualitas pribadinya yang diakui oleh masyarakat Quraisy. Beliau dikenal dengan gelar *Al-Amin* (yang terpercaya). Oleh karena itu ketika terjadi peristiwa sengketa antara para pemuka Quraisy mengenai siapa yang akan meletakkan kembali hajar aswad setelah renovasi Ka'bah, mereka dengan senang hati menerima Muhammad sebagai *arbiter*, padahal waktu itu Muhammad belum termasuk pembesar.

Dengan memiliki sifat *Amānah*, pemimpin akan senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat yang telah diserahkan di atas pundaknya. Kepercayaan masyarakat berupa penyerahan segala macam urusan kepada pemimpin agar dikelola dengan baik dan untuk kemaslahatan bersama.

Mengenai nilai amanah, Danil Goleman mencatat beberapa ciri orang yang memiliki tersebut, yaitu:

- 1) Dia bertindak berdasarkan etika dan tidak pernah mempermalukan orang.
- 2) membangun kepercayaan diri lewat keandalan diri dan autentisitas (kemurnian/kejujuran).
- 3) Berani mengakui kesalahan sendiri dan berani menegur perbuatan tidak etis orang lain.

- 4) Berpegang kepada prinsip secara teguh, walaupun resikonya tidak disukai serta memiliki komitmen dan menepati janji.
- 5) Bertanggung jawab sendiri untu memperjuangkan tujuan serta terorganisir dan cermat dalam bekerja.<sup>36</sup>

c. *Tablīgh*/Komunikatif

Kemampuan berkomunikasi merupakan kualitas ketiga yang harus dimiliki oleh pemimpin sejati. Pemimpin bukan berhadapan dengan benda mati yang bisa digerakkan dan dipindah-pindah sesuai dengan kemauannya sendiri, tetapi pemimpin berhadapan dengan rakyat manusia yang memiliki beragam kecenderungan. Oleh karena itu komunikasi merupakan kunci terjalannya hubungan yang baik antara pemimpin dan rakyat.

Salah satu ciri kekuatan komunikasi seorang pemimpin adalah keberaniannya menyatakan kebenaran meskipun konsekuensinya berat. Dalam istilah Arab dikenal ungkapan, "*qulil haq walau kāna murrān*", yang artinya katakanlah atau sampaikanlah kebenaran meskipun pahit rasanya.

*Tablīgh* juga dapat diartikan sebagai akuntabel, atau terbuka untuk dinilai. Akuntabilitas berkaitan dengan sikap keterbukaan (transparansi) dalam kaitannya dengan cara kita

---

<sup>36</sup> Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hal. 124.

mempertanggung jawabkan sesuatu di hadapan orang lain. Sehingga, akuntabilitas merupakan bagian melekat dari kredibilitas. Bertambah baik dan benar akuntabilitas yang kita miliki, bertambah besar tabungan kredibilitas sebagai hasil dari setoran kepercayaan orang-orang kepada kita.<sup>37</sup>

d. *Fathānah/Cerdas*

Seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan di atas rata-rata masyarakatnya sehingga memiliki kepercayaan diri. Kecerdasan pemimpin akan membantu dia dalam memecahkan segala macam persoalan yang terjadi di masyarakat. Pemimpin yang cerdas tidak mudah frustrasi menghadapi problema, karena dengan kecerdasannya dia akan mampu mencari solusi. Pemimpin yang cerdas tidak akan membiarkan masalah berlangsung lama, karena dia selalu tertantang untuk menyelesaikan masalah tepat waktu.

Kecerdasan pemimpin tentunya ditopang dengan keilmuan yang mumpuni. Ilmu bagi pemimpin yang cerdas merupakan bahan bakar untuk terus melaju di atas roda kepemimpinannya. Pemimpin yang cerdas selalu haus akan ilmu, karena baginya hanya dengan keimanan dan keilmuan dia akan memiliki derajat tinggi di mata manusia dan juga pencipta. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

---

<sup>37</sup> Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hal. 19.

﴿...دَرَجَاتٍ لِّلْعَالِمِينَ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ يَرَفَعُ...﴾

“...Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”<sup>38</sup>(QS. Al-Mujadalah [58]: 11)

#### 4. Tipe kepemimpinan Rasulullah SAW dalam Pendidikan

Kepemimpinan Rasulullah SAW dijalankan dengan kerelaan dan ketulusan hati demi kaumnya dan seluruh umat manusia. Kepemimpinan itu tidak sekedar dilaksanakan dalam suasana damai atau setelah umat Islam mengalami kejayaan, tetapi juga pada saat berhadapan dengan masyarakat jahiliyah yang kejam dan bengis bahkan pada saat-saat menyerang atau diserang dalam peperangan dengan orang-orang kafir.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan Nabi Muhammad SAW pada dasarnya bersifat situasional. Dalam situasi yang berbeda-beda beliau selalu menampilkan kepemimpinan yang tepat dan bijaksana, karena didasari oleh keagungan kepribadian yang beliau miliki. Dilihat dari teori-teori kepemimpinan sekarang ini berarti kepemimpinan situasional yang beliau jalankan, selalu berubah-ubah tipenya karena harus disesuaikan dengan situasi yang dihadapinya. Tipe-tipe yang dijalankan Nabi Muhammad dimaksud adalah:

---

<sup>38</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hal. 543.

a. Kepemimpinan Otoriter

Perwujudan kepemimpinan otoriter Nabi Muhammad SAW tampak dalam sikap beliau ketika menghadapi orang-orang kafir dan dalam memberikan hukuman serta pelaksanaan petunjuk dan tuntutan Allah SWT lainnya. Aturan yang ada tidak boleh dibantah, jika telah diwahyukan oleh Allah SWT tidak dibenarkan dan tidak diperbolehkan memberi saran, pendapat kreativitas, dan inisiatif, artinya suatu perintah harus dilaksanakan dan larangan harus ditinggalkan. Wujud ibadah yang tidak dapat ditawar-tawar, misalnya shalat, puasa, zakat, haji. Kesemuanya harus dilaksanakan sesuai ketentuan syariat. Sifat Nabi yang otoriter tampak ketika beliau menyuruh semua orang untuk meninggalkan semua bentuk kemusyrikan dengan cara menanamkan keyakinan dan kepercayaan penuh terhadap Allah SWT. Nabi menjadi eksponen dari lima pilar Islam dan dengan demikian beliau melakukan perubahan revolusioner dalam kehidupan manusia. Kelima pilar itu yakni:

- 1) Deklarasi atau pernyataan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah.

- 2) Melaksanakan shalat lima waktu di masjid bagi kaum lelaki, di rumah/di masjid bagi kaum perempuan.
- 3) Membayar zakat 2,5 % dari semua penghasilan dalam setahun yang diberikan kepada fakir miskin dan wanita janda agar memiliki kesabaran pengorbanan dan dengan demikian membersihkan harta kekayaannya.
- 4) Berpuasa di bulan Ramadhan sebulan penuh agar meraih kebaikan dan kebenaran.
- 5) Menunaikan ibadah haji, sekali seumur hidup.<sup>39</sup>

Kelima pilar tersebut dalam ajaran Islam dikenal dengan rukun Islam. Dalam melaksanakan kelima pilar Islam ini Nabi Muhammad SAW melandaskan pada syariat Islam, yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, artinya setiap orang Islam wajib mengerjakan rukun Islam itu dengan tidak boleh ditawar-tawar, atau ditinggalkan kecuali karena adanya halangan tertentu. Misalnya, pelaksanaan shalat fardhu lima kali sehari semalam, waktunya sudah tetap tidak boleh dipertukarkan, rakaat masing-masing tidak boleh dikurangi atau ditambah dan lain-lain. Demikian pula dengan puasa, zakat, dan ibadah haji ketentuan

---

<sup>39</sup>Abdul Wahid Khan, *Rasulullah di Mata Sarjana Baru*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hal. 124.

pelaksanaannya telah diatur oleh Allah dan pelaksanaannya tidak boleh lain, karena jika berbeda mengerjakannya berarti salah dan kategorinya merupakan pelanggaran dan dosa. Oleh karena itu kepemimpinan Nabi Muhammad SAW merupakan bentuk konkret dari kepemimpinan Allah SWT, maka yang berlaku di muka bumi selalu dilaksanakan sebagaimana mestinya. Untuk itu Allah SWT telah memberikan petunjuk dan tuntunan yang jelas, dengan menutup sama sekali pemberian saran, pendapat, inisiatif, kreativitas dan lain-lain.<sup>40</sup>

b. Kepemimpinan *Laissez Faire*

Dalam menyeru umat manusia terlihat kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang bersifat *laissez faire* bebas. Beliau tidak memaksa dengan kekerasan, setiap manusia diberi kebebasan memilih agama yang akan dipeluknya. Beliau hanya diperintahkan Allah SWT untuk menyeru dan memperingatkan keberuntungan bagi yang mendengar dan kerugian bagi yang sombong dan angkuh menolak seruan beliau. Jika ada yang menolak beriman kepadanya, beliau tidak memaksanya namun tetap memberi peringatan kepada mereka. Hal ini senada dengan firman Allah surat Al-Baqarah: 256, yaitu:

---

<sup>40</sup>Haidar Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 1993), hal. 283.

بِالطَّغُوتِ يَكْفُرُ فَمَنْ الْغَىٰ مِنَ الرُّشْدِ تَبَيَّنَ قَدَّ الدِّينِ فِي إِكْرَاهٍ لَا  
 لِلَّهِ أَنْفِصَامٌ لَا الْوَثْقَىٰ بِالْعُرْوَةِ اسْتَمْسَكَ فَقَدْ بِاللَّهِ وَيُؤْمِنُ  
 عَلِيمٌ سَمِيعٌ ﴿٢٥٦﴾

“Tidak ada paksaan dalam menganut agama, sebab sudah jelas jalan yang benar dari jalan yang salah. Barang siapa yang ingkar kepada taghut hanya percaya kepada Allah, berarti ia berpegang pada tali yang berbuhul kuat yang tidak mungkin putus. Allah Maha mendengar dan Maha mengetahui”.<sup>41</sup> (QS. Al-Baqarah [2]: 256)

فَلْيَكْفُرْ شَاءَ وَمَنْ . فَلْيُؤْمِنْ شَاءَ فَمَنْ رَبِّكُمْ مِنَ الْحَقِّ وَقُلِ .  
 ﴿٢٩﴾

“Dan katakanlah: kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu. Maka barang siapa yang mau beriman, berimanlah dan barang siapa yang kafir, kafirlah...”<sup>42</sup> (Q.S. Al-Kahfi [18]: 29)

Kedua ayat di atas dengan jelas menggambarkan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam menyeru umat bersifat *laissez faire*, dengan melarang untuk menggunakan jalan kekerasan dan pemaksaan terhadap orang-orang yang bukan muslim untuk memaksa mereka masuk Islam.<sup>43</sup> Namun apabila seseorang telah menyatakan dirinya beriman, maka kepemimpinan beliau berkembang

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hal.42 .

<sup>42</sup>*Ibid.*, hal. 297.

<sup>43</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta, 1984), hal. 459.

menjadi bersifat konsultatif, pengayoman dan karismatis. Beliau memberi kesempatan pada umatnya untuk meminta petunjuk sebagai perwujudan kepemimpinan konsultatif. Beliau juga berusaha mengayomi umatnya yang menghadapi masalah-masalah kehidupan. Keikhlasan dan ketulusan beliau dalam menjalankan kepemimpinan dan mendidik umat tidak mengharapkan upah, sehingga semakin menambah kharisma di lingkungan umat Islam di masa hidupnya, sekarang dan masa mendatang.

Meskipun demikian, didalam kepemimpinan tersebut tetap terdapat kebebasan karena pengawasan langsung dari Allah, dan pengawasan yang dilakukan Nabi Muhammad hanya bersifat menumbuhkan tanggung jawab pribadi. Kebebasan yang diberikan Nabi Muhammad terhadap umatnya dalam mencapi tingkatnya keimanan yakni melalui usaha serta kesanggupan mereka dan tanggung jawabnya masing-masing disisi Allah.

#### c. Kepemimpinan Demokratis.

Islam menjadikan musyawarah sebagai peraturan untuk meneliti dan memeriksa pendapat agar memperoleh petunjuk yang terbaik.<sup>44</sup> Islam juga menjamin kebebasan

---

<sup>44</sup> Ahmad Muhammad Al-Hufiy, *Keteladanan Akhlak Rasulullah*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2003), hal. 493.

berpendapat bagi tiap orang selama pendapat itu tidak bertentangan dengan akidah dan syariat Islam.

Perilaku demokratis itu beliau wujudkan dalam bentuk hubungan silaturahmi dengan para sahabat. Antara beliau dengan sahabat tidak terdapat jarak, bahkan sebaliknya menampakkan keakraban. Kebebasan menyampaikan pendapat, kritik atau saran tetap beliau terima sebagai tanda kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang bersifat demokratis.

Kepemimpinan Rasulullah SAW yang bersifat demokratis terlihat pada kecenderungan beliau menyelenggarakan musyawarah, terutama jika menghadapi masalah yang belum ada wahyunya dari Allah SWT, kesediaan beliau sebagai pemimpin untuk mendengarkan pendapat, bukan saja dinyatakan dalam sabdanya, tetapi terlihat dalam praktik kepemimpinannya. Karena dalam musyawarah terdapat tukarmenukar pikiran dan masing-masing orang dapat mengemukakan pendapatnya serta menyimak pendapat orang lain.

Demikianlah sikap yang nampak dalam pribadi Nabi Muhammad saw. dalam setiap keputusannya bermusyawarah yang mengedepankan nilai-nilai islami dari Allah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif yakni pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan Muhammad Idrus<sup>45</sup> mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang informannya sebagai subjek penelitian, dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untu itu, para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar).

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Khalifah yang berlokasi di Jl. Pandansari 1/6 Condongcatur, Sleman – Telp. (0274) 885 109.

#### C. Subyek Penelitian

Adapun penentuan subyek penelitian menggunakan metode *purposive sampling* atau *judgmental sampling* yaitu penarikan sampel secara

---

<sup>45</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 23-24.

purposif merupakan cara penarikan sample yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Subjek dalam penelitian ini berkaitan dengan metode penanaman jiwa kepemimpinan berbasis tauhid.

Subjek penelitian yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah kepala sekolah TK, guru TK A, dan guru TK B selaku pendidik dalam menanamkan jiwa kepemimpinan melalui tauhid.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

##### **1. Metode Observasi**

Metode observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Dengan menggunakan teknik ini maka, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.<sup>46</sup>

Jadi metode observasi disini fungsinya untuk melihat proses belajar mengajarnya, apakah pembelajarannya berbasis tauhid.

---

<sup>46</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 101.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara atau yang sering disebut interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>47</sup> Adapun dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan interview bebas terpimpin yang artinya dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui lebih luas lagi tentang metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian yaitu kepala sekolah TK, guru TK A, dan guru TK B untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian yang akan diteliti.

Jadi metode wawancara disini untuk mendapatkan data yang diperlukan dari informan apakah berbasis tauhid ataupun tidak.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.145.

<sup>48</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 161-163.

Dokumen pribadi, yaitu catatan seseorang secara tertulis. Yang termasuk ke dalam dokumen pribadi, yaitu: buku harian, surat pribadi, dan autobiografi.

Dokumen resmi, yaitu terbagi menjadi dua. Pertama, dokumen internal yang berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Termasuk di dalamnya risalah rapat, keputusan pemimpin kantor, dan semacamnya. Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Kedua, dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pertanyaan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data diperlukan dalam metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid di TK Khalifah Condongcatur. Jadi metode dokumentasi untuk melihat visi dan misi dari TK Khalifah serta tujuan pembelajarannya.

Tabel 3.1

#### Kisi-Kisi Instrumen Wawancara di TK Khalifah Condongcatur

##### Sleman

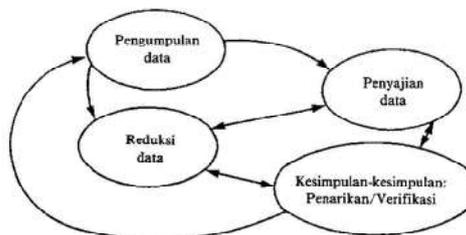
Aspek/Komponen	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
Metode Pendidikan Kepemimpinan	Metode Pendidikan Kepemimpinan	Mampu menerapkan metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid	Bagaimana metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid di TK Khalifah Condongcatur Sleman?

		Mampu memberikan motivasi kepada siswa	Motivasi apa yang diberikan guru kepada siswa agar dapat menerapkan metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid?
		Memiliki strategi dan upaya untuk meningkatkan pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid	Strategi dan upaya apa yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid?
Kepemimpinan berbasis tauhid	Kepemimpinan berbasis tauhid	Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid
		Mampu mengaplikasikan metode berdasarkan tujuan yang akan dicapai	Apakah penerapan dari metode yang diterapkan sudah sesuai dengan tujuan pendidikan di TK Khalifah Condongcatur Sleman?

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam membahas tentang analisis data dalam penelitian kualitatif, Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai *model interaktif*. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun

wawasan umum yang disebut analisis. Gambaran model interaktif yang diajukan Miles dan Huberman ini sebagai berikut:



(Model interaktif Miles dan Huberman, 1992)<sup>49</sup>

### 1. Pengumpulan data

Proses pertama dalam analisis data interaktif adalah pengumpulan data. Proses pengumpulan data harus melibatkan sisi aktor (Informan), aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa. Beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman saat pengumpulan data lapangan antara lain; fokus pada objek penelitian, jenis penelitian, membuat pertanyaan analitis, memulai dari yang makro, mengomentari gagasan, dan memo untuk diri.<sup>50</sup> Dalam survey penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi tersebut. Dalam hal ini hanya diperlukan sampel atau contoh sebagai representasi objek penelitian. Oleh karena itu, persoalan penting dalam pengumpulan data adalah memastikan bahwa sampel yang ditetapkan adalah representatif.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 147-148.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 148.

<sup>51</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 77.

## 2. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan<sup>52</sup> baik catatan yang berbentuk dokumen, hasil observasi, maupun hasil wawancara.

## 3. Display/ penyajian data

Menurut Miles dan Huberman dalam Muhammad Idrus (1992), display/ penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>53</sup>

## 4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.<sup>54</sup>

Menurut Moleong, dalam penarikan kesimpulan, pengujian hipotesis dari suatu teori yang berlaku dalam hal ini adalah menguji relevansi kategori-kategori yang dilakukan dengan jalan membandingkan data.<sup>55</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dengan mengacu pada Moleong untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya

---

<sup>52</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 150.

<sup>53</sup>*Ibid.*, 151.

<sup>54</sup>*Ibid.*

<sup>55</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 46.

dengan mengupayakan temuan dan penafsirannya yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian (prespektif emik).<sup>56</sup> Ukuran validitas dilakukan dengan cara memperpanjang observasi, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi, membicarakan hasil temuan dengan orang lain, menganalisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi. Sedangkan ukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan memperpanjang waktu tanggal, observasi lebih tekun dan melakukan triangulasi.

Penelitian yang akan dilakukan ini termasuk penelitian kualitatif, oleh karena itu untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, maka dilakukan uji keabsahan data. Agar dapat terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan cara antara lain sebagai berikut:

1. Memperpanjang Observasi

Observasi dilakukan tidak hanya beberapa hari, melainkan berulang kali dalam observasi penelitian yang akan diambil kesimpulannya.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas data dengan menganalisis dari berbagai prespektif.

---

<sup>56</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 145.

Triangulasi data adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>57</sup>

Validitas dalam penelitian kualitatif dilihat berdasarkan alat ukur yaitu instrument. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.

Triangulasi merujuk pada konsistensi suatu penelitian. Namun Patton (2001) memperingatkan bahwa inkonsistensi sebuah analisis tidak boleh dilihat sebagai kelemahan untuk mengungkap makna lebih dalam data.

Miles dan Huberman dalam Burhan Bungin<sup>58</sup> memiliki cara yang baik untuk menjelaskan bagaimana triangulasi bekerja secara konkrit dalam sebuah penyelidikan terhadap sebuah teka-teki. Salah satu cara penting dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi sumber data, peneliti, teori dan metode, maka pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan, sumber data, peneliti, teori dan metode.

Ada 3 jenis penyajian triangulasi, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", No. 1, vol. 10, (2010), hal. 56.

<sup>58</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Perenda Media, 2005), hal. 156.

a. Triangulasi dengan Sumber Data

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>59</sup>

b. Triangulasi dengan Teori

Penggunaan berbagai prespektif untuk mentafsirkan sebuah set data. Penggunaan beragam teori dapat membantu

---

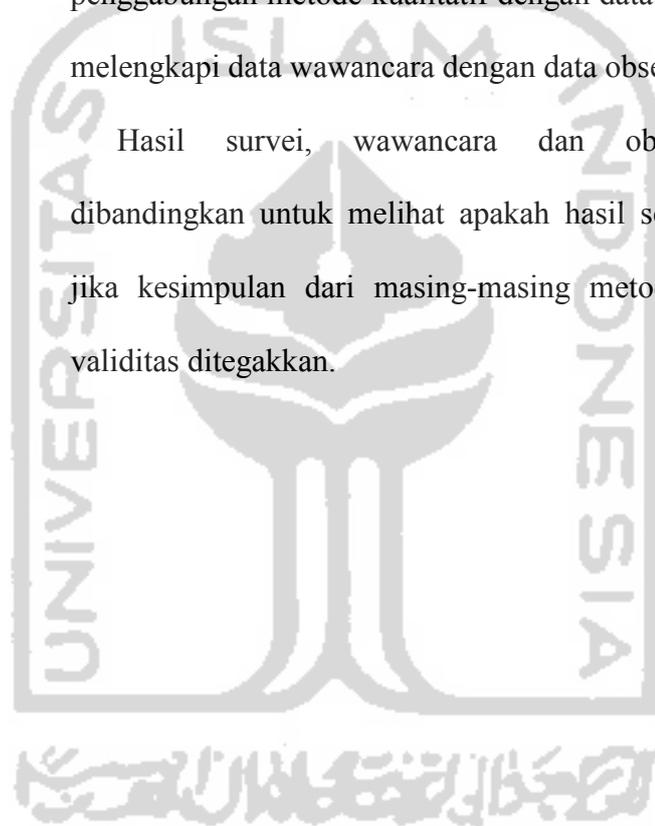
<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. V (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994), hal. 178.

memberikan pemahaman yang lebih baik saat memahami data, jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis yang sama, maka validitas ditegakkan.

c. Triangulasi dengan Metode

Pemeriksaan konsistensi temuan yang dihasilkan oleh metode pengumpulan data yang berbeda, seperti penggabungan metode kualitatif dengan data kuantitatif atau melengkapi data wawancara dengan data observasi.

Hasil survei, wawancara dan observasi dapat dibandingkan untuk melihat apakah hasil semuanya sama, jika kesimpulan dari masing-masing metode sama maka validitas ditegakkan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah TK Khalifah

TK Khalifah diawali dengan les bimbel smart kidea pada tahun 2009 untuk anak SD namun ternyata lebih banyak anak TK yang berminat, kemudian tercetus untuk membuka TK Khalifah dan bekerjasama dengan TK Khalifah pertama yang berada di Batam, *foundernya* Bapak Ippho Santosa. TK Khalifah di Jogja berdiri pada tahun 2010 di kebun raya, pertama hanya TK tapi belum memiliki siswa kemudian diadakan diklat untuk guru PG dan TK yang mendaftar sekitar 11 orang targetnya 9 bulan, kemudian 1 bulan diklat langsung terjun ke lapangan menyebarkan brosur, *door to door* dan sebagainya untuk mengajak anak mengikuti *trial* khusus gratis selama 10 hari dari usia 2 tahun-6 tahun ada sekitar 25 anak yang mengikuti. Setelah selesai *trial* khusus, guru menyebar brosur kembali untuk orang tua anak yang telah mengikuti *trial* menawarkan anaknya siapa yang ingin masuk di TK Khalifah dan akhirnya pertama kali membuka TK dengan 8 anak kemudian mendapatkan kurikulum dari pusat kemudian di aplikasikan hingga beberapa bulan kemudian buka cabang TK Khalifah yang kedua di Condongcatur dekat JIH ada 11 anak di Pandega ada 8 anak kemudian digabung di tengah

Condongcatur depan Taman Kuliner Condongcatur hingga sekarang terus berkembang, di Jogja yang diberi amanah untuk mengembangkan TK Khalifah di Jogja adalah Bapak Wiwin Wijonarko.<sup>60</sup>

## 2. Letak Geografis

TK Khalifah yang terletak di Jl. Pandeansari I/6 Condongcatur, Depok, Sleman, telp. (0274). 885109. Secara geografis batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan taman kuliner condongcatur, sebelah timur dibatasi terminal condongcatur, sebelah barat jl. kaliurang, sebelah selatan dibatasi ring road.

Letak TK Khalifah ini sangat bagus dan strategis karena berada di tengah-tengah sehingga masyarakat dari utara, timur, barat dan selat mudah untuk mencapainya. Sekolah ini sangat nyaman untuk belajar dikarenakan diarena yang sejuk dan rindang dari pepohonan serta lingkungan yang jauh dari kebisingan kendaraan maupun keramaian penduduk sehingga suasana alami nampak di Sekolah ini.<sup>61</sup>

## 3. 7 Keunggulan TK Khalifah

Setiap sekolah pastilah memiliki keunggulannya masing-masing, demikian juga dengan TK Khalifah yang memiliki 7 keunggulan utama yang menjadi pusat sekaligus tujuan setiap kegiatan dan

---

<sup>60</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Senin, 31 Juli 2017 pukul 09.00-10.00 di ruang *Customer service*.

<sup>61</sup>Hasil Observasi TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Rabu, 24 Mei 2017 pukul 09.30-10.00 di ruang *Customer service*.

program yang kami rancang. Dan berikut adalah 7 keunggulan TK Khalifah:

- a. Satu-satunya TK berbasis Tauhid dan *Entrepreneur*.
- b. Teruji di puluhan cabang se-Indonesia.
- c. Ramah Anak (*kid-friendly*):
  - 1) *Small Class*, 1 kelas hanya 6-8 anak untuk Kelompok Bermain dan 12 anak untuk Kelompok Taman Kanak-Kanak dengan 2 bunda guru.
  - 2) Dirancang menjadi rumah kedua bagi anak.
  - 3) Meniadakan ancaman dan hukuman.
- d. Program 100 hari, dalam 100 hari anak mampu:
  - 1) Praktek wudhu dan sholat dhuha.
  - 2) Praktek sedekah.
  - 3) Praktek puasa sunah Senin dan Kamis untuk Kelompok Besar.
  - 4) Hafal beberapa surat pendek dan mengenal Asmaul Husna.
  - 5) Hafalan doa-doa harian.
  - 6) Cinta Nabi Muhammad SAW dan sahabat.
  - 7) Lebih santun kepada orang tua.
  - 8) Bercita-cita menjadi *Moslem-Entrepreneur*.
- e. Mengoptimalkan kemampuan anak berdasarkan kecerdasannya (Mengoptimalkan kecerdasan majemuk).
- f. Fasilitas penitipan anak.

g. Uang pangkal bisa dicicil 3 kali.<sup>62</sup>

#### 4. Visi TK Khalifah

*“Menjadi salah satu TK dan KOPER Islam Favorit di Indonesia”*<sup>63</sup>

#### 5. Misi TK Khalifah

*“Memastikan anak bercita-cita menjadi moslem-entrepreneur dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW”*<sup>64</sup>

#### 6. Tujuan Pendidikan TK Khalifah

TK Khalifah bertujuan membantu pemerintah dalam menyediakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.<sup>65</sup>

#### 7. Prinsip-Prinsip TK Khalifah

- a. Berlandaskan kepada Al-qur'an dan Hadist.
- b. Mengembangkan kemampuan anak secara alamiah sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- c. Berusaha membuat anak merasa bebas dan nyaman secara psikologis sehingga senang belajar di sekolah.

<sup>62</sup>Hasil Dokumentasi TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Rabu, 24 Mei 2017 pukul 09.30-10.00 di ruang *Customer service*.

<sup>63</sup>Hasil Dokumentasi TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Rabu, 24 Mei 2017 pukul 09.30-10.00 di ruang *Customer service*.

<sup>64</sup>Hasil Dokumentasi TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Rabu, 24 Mei 2017 pukul 09.30-10.00 di ruang *Customer service*.

<sup>65</sup>Hasil Dokumentasi TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Rabu, 24 Mei 2017 pukul 09.30-10.00 di ruang *Customer service*.

- d. Menggalang kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.
  - e. Senantiasa terbuka bagi hal-hal yang menunjang pendidikan anak.
  - f. Berusaha melengkapi segala kebutuhan yang menunjang perkembangan anak secara optimal.
  - g. Suksesnya pendidikan TK Khalifah sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya.<sup>66</sup>
8. Aturan-Aturan Dasar TK Khalifah
- a. Berusaha menciptakan hidup beragama dalam kegiatan sehari-hari selama proses belajar mengajar.
  - b. Saling menghargai martabat dan derajat serta menilai seseorang dari segi kebaikannya.
  - c. Melatih diri untuk selalu melakukan kebaikan mulai dari diri sendiri (*ibda' binafsik*).
  - d. Mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
  - e. Memberikan yang terbaik bila ingin mendapatkan kebaikan dari orang lain.
  - f. Bijaksana dan berlaku jujur dalam perkataan dan perbuatan.
  - g. Melakukan suatu perbuatan dengan penuh keikhlasan yang dapat dipertanggung jawabkan kepada Allah dan manusia.
  - h. Membudayakan hidup bersih sebagai bukti orang beriman.
  - i. Selalu berpikir positif.

---

<sup>66</sup>Hasil Dokumentasi TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Rabu, 24 Mei 2017 pukul 09.30-10.00 di ruang *Customer service*.

- j. Berbuat dan berucap yang baik untuk diri sendiri. Berucap dan berbuat tidak baik akan kembali pada diri sendiri.
  - k. Bicara sederhana dan jelas.
  - l. Menyelesaikan segala permasalahan dengan bahasa positif.
  - m. Menjalin silaturahmi.
  - n. Beriman, bertaqwa, berkarya dan berakhlakul karimah adalah ciri khas TK Khalifah.<sup>67</sup>
9. Hasil-Hasil Pendidikan yang Hendak dicapai
- a. Anak mengenal diri dan alam lingkungannya sebagai makhluk ciptaan Allah.
  - b. Anak mengagumi ciptaan Allah.
  - c. Anak dapat mengenal bahwa Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Pandai, Maha Mengetahui, Maha Kaya, Maha Melihat, dan Maha Mendengar.
  - d. Anak dapat menirukan, melakukan gerakan dan bacaan shalat, ikrar, doa-doa harian, kalimat-kalimat thayyibah sesuai dengan kemampuannya.
  - e. Anak dapat mensyukuri bahwa Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang telah memberikan kemampuan untuk bermain sambil belajar berbagai macam alat permainan untuk mengembangkan kemampuannya.

---

<sup>67</sup>Hasil Dokumentasi TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Rabu, 24 Mei 2017 pukul 09.30-10.00 di ruang *Customer service*.

- f. Anak dapat melakukan dan mengekspresikan segala macam daya kreasinya sebagai anugerah dari Allah.
  - g. Anak senang bermain sambil belajar, mencintai ilmu, dan ingin belajar terus-menerus.
  - h. Anak mengenal Nabi dan para sahabat.
  - i. Anak bersikap santun dan mengenal nilai dasar *entrepreneur*.
  - j. Anak bercita-cita menjadi *moslem-entrepreneur*.<sup>68</sup>
10. Falsafah TK Khalifah

TK Khalifah adalah lembaga pendidikan prasekolah yang program kegiatannya mengacu kepada program kegiatan belajar (PKB) TK tahun 2010 yang diintegrasikan dengan pendidikan keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah atas dasar teori perkembangan anak.

TK Khalifah menggunakan sistem dengan prinsip bermain sambil belajar melalui sistem sentra yang diadaptasi dari *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) yang dalam kegiatan belajar mengajarnya memberikan pengalaman kepada anak-anak di sentra yang berbeda-beda dan dalam hari yang berbeda pula. Anak-anak belajar melalui permainan untuk memahami dirinya.

Bermain sangat penting karena melalui bermain, anak-anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, seperti dalam kegiatan pendidikan keimanan dan ketaqwaan, dan bermain peran anak-anak berkreativitas, belajar, bersosialisasi, dan kebiasaan-kebiasaan dalam

---

<sup>68</sup>Hasil Dokumentasi TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Rabu, 24 Mei 2017 pukul 09.30-10.00 di ruang *Customer service*.

hidup beragama. Melalui kegiatan balok, seni dan budaya, bahan alam, main peran, dan persiapan, anak bermain dengan bahan-bahan yang mereka gunakan untuk mempelajari bermacam-macam warna, angka, dan huruf. Mereka menggunakan kreativitasnya sendiri sehingga mereka dapat menyenangi dan menghargai hasil karyanya. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan anak mereka untuk menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas dan bertanggung jawab.

Para guru dan staf terbaik yang beragama Islam diseleksi untuk mengikuti pelatihan khusus tentang pendidikan pra sekolah, khususnya mengenai sistem dengan prinsip bermain sambil belajar dengan pendekatan BCCT integrasi agama dalam rangka meningkatkan kualitas guru TK Khalifah. Maksud pembekalan tersebut agar para guru dapat melaksanakan program yang telah disusun dengan baik. Untuk pelaksanaan program tersebut kami menyediakan berbagai alat permainan edukatif (APE) dan sarana penunjang lainnya. Anak diberi kesempatan untuk memilih dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhan perkembangannya, sehingga anak dapat mengembangkan diri secara optimal.<sup>69</sup>

## 11. Aktivitas TK Khalifah

- a. *Stimulus Entrepreneur.*
- b. Kenal Agama.
- c. Bermain Matematika.

---

<sup>69</sup>Hasil Dokumentasi TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Rabu, 24 Mei 2017 pukul 09.30-10.00 di ruang *Customer service*.

- d. Seni Rupa.
- e. Bahasa Inggris.
- f. Olahraga.
- g. Kegiatan Sains dan teknologi.
- h. Taman baca.
- i. Kunjungan (*Field trip*).
- j. Sedekah.
- k. Puasa.<sup>70</sup>

## 12. Program Unggulan

- a. *Field trip*.
- b. *Outbond*.
- c. *Family day*.
- d. *Cooking day*.
- e. *Market day*.
- f. Bermain di sentra.
- g. *Parenting education*.
- h. Senam otak.
- i. Games.
- j. Pesantren Ramadhan Khalifah.<sup>71</sup>

## 13. Fasilitas Pendidikan

- a. *Play Ground* serbaguna, aman dan nyaman.

---

<sup>70</sup>Hasil Dokumentasi TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Rabu, 24 Mei 2017 pukul 09.30-10.00 di ruang *Customer service*.

<sup>71</sup>Hasil Dokumentasi TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Rabu, 24 Mei 2017 pukul 09.30-10.00 di ruang *Customer service*.

- b. Taman Baca.
- c. Ruang Shalat.
- d. Ruang belajar yang nyaman.
- e. APE pendukung pembelajaran.
- f. Sarana kebersihan.
- g. Kendaraan antar-jemput.
- h. Kamar mandi.
- i. Multimedia.<sup>72</sup>

#### 14. Tata Tertib Siswa

Hadir minimal 15 menit sebelum jam masuk dan dijemput maksimal 15 menit dari jam pulang. Jika siswa terlambat dijemput dari waktu yang ditentukan maka orang tua / wali wajib membayar denda sebesar Rp. 5.000,- / 1 jam berlaku pada anak program *half day* dan Rp. 20.000,- / 1 jam program *full day*, dibayarkan pada guru piket.

- Hari dan Jam Belajar

Kelompok TK:

Senin s.d Kamis (Reguler) (07.30-12.30)

Jum'at (07.30-11.00)

Senin s.d Jum'at (Fullday) (07.30-16.00)

Kelompok PG:

Senin s.d Jum'at (Reguler) (08.00-10.30)

---

<sup>72</sup>Hasil Dokumentasi TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Rabu, 24 Mei 2017 pukul 09.30-10.00 di ruang *Customer service*.

Senin s.d Jum'at (Fullday) (08.00-16.00)

Jika ada perubahan jam belajar, seperti jam belajar pada bulan puasa dan kegiatan-kegiatan lain, maka akan diberitahukan melalui surat pemberitahuan.

- a. Siswa mengenakan seragam sesuai dengan yang dijadwalkan.

Tabel 4.3

Jadwal Seragam TK dan KOBER Khalifah

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
Rompi + kemeja + celana panjang + kerudung (pr)	Kaos biru + celana panjang + kerudung (pr)	Training kuning + kerudung (pr)	Pakaian Muslim/Muslimah bebas	Training oranye + celanan panjang + kerudung (pr)

- b. Membawa perlengkapan yang harus dibawa dan ditinggal-tinggal disekolah:

- 1) Sandal (untuk bermain).
- 2) Sikat dan pasta gigi (Diganti 3 bulan sekali)
- 3) *Toiletries* (sabun, sisir, handuk)
- 4) Baju Ganti

Baju ganti yang dibawa sopan (Tidak celana pendek / rok pendek), memudahkan anak bergerak, menyerap keringat, tidak terlalu tebal, dan tidak panas.

- 5) Perlengkapan Shalat (Muslim: Sajadah, Muslimah: Sajadah dan Mukena)

Perlengkapan yang dibawa siswa dari rumah diberi nama agar tidak tertukar, sekolah tidak bertanggung jawab atas barang yang tidak diberi nama.

c. Ketentuan Makan dan Minum

- 1) Kegiatan *Snack Time*, siswa membawa makanan dari rumah sebaiknya berupa makanan padat agar siswa tidak merasa lapar sampai pelaksanaan shalat dzuhur disekolah. Diusahakan tidak mengandung MSG yang membahayakan kesehatan anak. Tidak diperkenankan membawa permen dan chiki.

- 2) Kegiatan makan siang untuk kelas *Fullday*, berupa makanan padat yang sudah disiapkan oleh sekolah bagi siswa yang mengambil catering di sekolah dengan biaya tambahan yang telah ditentukan.

- d. Siswa menyimpan sendiri tas/ jaket/ barang-barang miliknya dirak tas/loker anak yang disediakan berdasarkan nama masing-masing anak untuk melatih dan mengembangkan rasa tanggung jawab anak.

- e. Siswa tidak diperbolehkan membawa mainan dari rumah.

- f. Siswa sebaiknya memakai sepatu yang terbuat dari karet yang kuat, ringan dan memudahkan anak untuk berlari dan bermain. Jangan

menggunakan sepatu *booty* yang berat, sepatu roda atau sepatu mewah.

- g. Siswa tidak diperbolehkan memakai perhiasan, baik emas maupun imitasi.
- h. Siswa tidak diperbolehkan mengundang / mengadakan acara ulang tahun disekolah atau melalui sekolah.<sup>73</sup>

#### 15. Tata Tertib Orang Tua Siswa

- a. Orang tua siswa/wali wajib mengikuti acara “Rapat Parenting” yang diadakan 1 bulan sekali di sekolah. Bagi orang tua yang berhalangan hadir diwajibkan memberitahukan ketidak hadirannya kepada Kepala Sekolah dan Ketua Parenting. Orang tua siswa/wali yang secara berturut-turut selama 3 kali acara “Rapat Parenting” tidak hadir maka Kepala Sekolah berhak memanggil orang tua siswa/wali atau dapat diberi sanksi sesuai kesepakatan dari persatuan parenting.
- b. Orang tua siswa/wali/ pengantar jika mengantar dan menjemput siswa atau menghadiri kegiatan disekolah diharapkan mengenakan pakaian yang sopan (tidak ketat dan transparan), menggunakan pakaian muslimah bagi perempuan lebih disukai.
- c. Ketika datang mengantarkan siswa, orang tua siswa/wali/ pengantar menyerahkan anak kepada guru piket yang sudah siap didepan pintu gerbang sekolah. Pengantar tidak diperkenankan

---

<sup>73</sup>Hasil Dokumentasi TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Rabu, 24 Mei 2017 pukul 09.30-10.00 di ruang *Customer service*.

masuk kedalam ruangan. Pengantar diharapkan tidak mengantar putra-putrinya lewat dari pukul 08.00 pagi.

- d. Orang tua siswa/wali/ pengantar ketika mengantar siswa wajib mengisi buku absen antar-jemput yang sudah disediakan dimeja piket dengan menuliskan nama pengantar, jam kedatangan/ kepulangan dan nomer telepon yang bisa dihubungi. Pengantar menceritakan kondisi siswa pada guru piket (contoh: siswa dalam kondisi kurang sehat/ siswa belum sarapan/ siswa sedang ngambek dan sebagainya).
- e. Ketika kegiatan belajar selesai, pihak sekolah akan menyerahkan anak kepada penjemput masing-masing. Penjemput mengisi absen penjemput. Penjemput menunggu di tempat yang telah disediakan, tidak diperkenankan masuk kedalam ruangan belajar. Setelah anak diserahkan kepada penjemput, semua tanggung jawab atas anak sudah sepenuhnya berada ditangan penjemput.
- f. Jika orang tua siswa/wali bermaksud terlambat dalam menjemput, orang tua siswa/wali harus melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Kami tidak bertanggung jawab apabila terjadi sesuatu hal pada anak di luar jam belajar.
- g. Jika terjadi pergantian penjemput yang belum dikenal sekolah, orang tua/ wali siswa wajib memberitahukan ke sekolah dan penjemput tersebut harus membawa identitas dari salah satu orang tua yang bersangkutan.

- h. Bagi siswa yang ikut antar-jemput sekolah harus mendaftar terlebih dahulu. Biaya antar jemput dibayarkan bersamaan dengan pembayaran lain setiap bulannya.
- i. Tata tertib kunjungan (*Fieldtrip*) antara lain:
- Orang tua tidak diperkenankan ikut.
  - Semua anak berangkat bersama-sama dari sekolah (tidak diperkenankan berangkat sendiri ke lokasi kunjungan).
  - Semua anak dijemput di sekolah (tidak diperkenankan dijemput di tempat kunjungan).
- j. Tata tertib rekreasi antara lain:
- 1) Kegiatan harus diikuti oleh setiap anak.
  - 2) Anak minimal didampingi oleh salah satu orang tua.
  - 3) Semua peserta berangkat dari sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
  - 4) Peserta (anak dan orang tua) boleh dijemput di lokasi setelah acara selesai.
- k. Semua kendaraan yang datang ke TK Khalifah, baik saat mengantar, menjemput, atau keperluan lainnya, harap diparkir di tempat yang telah ditentukan.
- l. Demi menjaga kesehatan semua orang di TK Khalifah, tidak seorang pun diperbolehkan merokok di lingkungan TK Khalifah, baik orang tua siswa, guru ataupun staf. Kami yakin bahwa merokok itu berbahaya bagi kesehatan, baik perokok

aktif maupun perokok pasif. Ketika orang dewasa merokok di lingkungan sekolah merupakan contoh buruk bagi anak.<sup>74</sup>

#### 16. Pembelajaran di Sentra<sup>75</sup>

Dalam kegiatan sehari-hari anak dikelompokkan pada masing-masing sentra belajar yang terdiri dari tingkatan perkembangan atau usia anak. Sentra-sentra yang dilaksanakan di TK Khalifah adalah sebagai berikut:

##### a. *Tauhīd Centre*

Sentra ini merupakan pada pengenalan dan pembelajaran agama sedini mungkin untuk mengenal Tuhannya dan nilai-nilai agama, terutama kalimat tauhid yang mengesakan Allah dan memahami Asmaul Husna, kegiatan wudhu, shalat berjamaah, mengaji, pengenalan surat pendek, dan doa sehari-hari menjadi kegiatan rutin.

##### b. *Life Skill Centre*

Sentra ini dirancang untuk memberikan stimulus kepada anak dalam peningkatan ketrampilan keseharian meliputi kemandirian, seperti: memakai dan melepas bajunya sendiri, memakai dan melepas sepatu, makan dengan sikap yang baik, mengurus keperluannya sendiri dan sebagainya. Membekali anak untuk berketrampilan dalam hidup bersosial masyarakat seperti saling tolong menolong, bekerjasama dan lain-lain. Memberikan pengalaman kepada siswa menjadi bermacam-macam peran

---

<sup>74</sup>Hasil Dokumentasi TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Rabu, 24 Mei 2017 pukul 09.30-10.00 di ruang *Customer service*.

<sup>75</sup>Ruang untuk pusat tertentu.

dimasyarakat seperti pedagang/pengusaha, dokter, guru, ayah/ibu, mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah dan sebagainya dalam bermain peran, sehingga tumbuh sikap saling menghargai terhadap orang lain.

*c. Art Centre*

Bertujuan mengembangkan kemampuan seni rupa, seni bentuk, seni suara, seni musik, seni gerak dan kreativitas anak. Di sentra ini anak melakukan kegiatan bermain yang dapat melatih kreativitasnya dalam:

- 1) Seni rupa dan seni bentuk: menggambar, mewarnai, ekspresi warna, melukis, membentuk, kolase, mozaik.
- 2) Pengalaman motorik halus: menggunting, meronce, menganyam, mencocok, menjahit dan merobek untuk persiapan menulis.
- 3) Seni suara dan seni musik: menyanyi, mengucapkan syair, bertepuk pola, membuat dan memainkan alat musik perkusi.
- 4) Seni gerak: ritmik, senam, menari dan pantomim.

*d. Science Centre*

Bertujuan mengembangkan kemampuan sains dan sensori motor anak. Di sentra ini anak melakukan kegiatan bermain untuk:

- 1) Mengenal konsep sains melalui percobaan-percobaan sains sederhana.

- 2) Mengenal konsep sains melalui proses memasak makanan / minuman.
- 3) Melatih sensori motornya melalui eksplorasi dengan air, pasir, biji-bijian, tepung, batu, daun, kayu, kerang, tanah liat, dan bahan alam lainnya (bermain air, bermain pasir dan bermain bahan alam lain).
- 4) Berkarya dengan media air, pasir, dan bahan alami (biji-bijian, tepung, batu, daun, kayu, kerang, tanah liat, dll)
- 5) Berkerjasama, kepemimpinan, kesabaran, keberanian dalam eksperimen sederhana dan memasak.
- 6) Mengetahui lebih banyak pengetahuan seputar benda-benda ciptaan Allah dan beragam pengetahuan yang terkandung di dalamnya.

e. *Exercise Centre*

Sentra ini menekankan pada persiapan untuk menstimulasi motorik halus dan kasar, mengurutkan, mengklasifikasikan, menyusun pola, menyediakan tahap awal untuk membaca, menulis, senam, melompat, bermain bola dan lainnya yang dirancang khusus untuk memperkuat ketrampilan, pengetahuan dan kekuatan fisik.

Guru mengamati perkembangan setiap anak. Tujuannya adalah untuk menciptakan sebuah lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Dengan demikian, anak dapat membangun kepercayaan

dirinya, seperti selalu ingin mencoba dan menemukan suatu pengalaman baru.

Guru bertanggung jawab pada masing-masing sentra untuk mendukung perkembangan anak guna mempersiapkan anak bila sudah dewasa nanti agar mampu menghadapi tantangan di era globalisasi dan memenuhi harapan keluarga, masyarakat, agama dan negara.

Pada waktu tertentu anak juga dimasukkan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari berbagai usia. Penggabungan anak dalam kelompok yang terdiri dari berbagai kelompok usia dimaksudkan agar anak yang lebih kecil dapat mencontoh anak yang lebih besar, dan anak yang lebih besar memperoleh pengalaman membimbing anak yang lebih kecil. Kesempatan ini juga memberikan pengalaman kepada anak tentang dunianya sendiri tanpa membedakan ras, suku bangsa, budaya, status sosial dan ekonomi. Anak yang mampu atau anak yang memiliki kebutuhan khusus memberikan pengalaman untuk saling menghargai, mengasihi dan kerjasama sesuai dengan anjuran Agama. Peran guru dalam program ini merupakan fasilitator bagi anak-anak dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program kegiatan.

Bahasa yang baik merupakan alat yang dipakai oleh guru, staf dan anak-anak untuk menyelesaikan berbagai persoalan. Bahasa yang baik dari guru merupakan contoh bagi anak-anak agar dapat menentukan sendiri pilihannya, mengambil keputusan, dan menyelesaikan persoalan. Kami

percaya bahwa perkembangan bahasa adalah kunci bagi anak untuk mengendalikan dunianya dan interaksi yang sukses.<sup>76</sup>

#### 17. Daftar Guru dan Karyawan

Tabel 4.4  
Guru dan Karyawan<sup>77</sup>

No.	Nama Guru/Karyawan	Jabatan/Tugas
1.	Etik Kurniati Windiani, S.S	Kepala Sekolah
2.	Somse Widya Susana, S.E	Wakil Kepala Sekolah & Bendahara Sekolah
3.	Nur Umi Fatayati, S.Psi	Wali Kelas TK A 1 & <i>Centre Tauhid</i>
4.	Wahyu Ardiana Pratiwi, S.	Wali Kelas TK A 2 & <i>Centre Science</i>
5.	Maria Mardiana	Wali Kelas TK A 3 & <i>Centre Life Skill</i>
6.	Kiki Setyowati Laksani	Wali Kelas TK B 1 & <i>Centre Art</i>
7.	Fitria Rahmasari	Wali Kelas TK B 2
8.	Tri Welas Asih	Wali Kelas TK B 2 & <i>Centre Exercise</i>
9.	Vira Ningrum P, S.T	Wali Kelas PG A
10.	Nur Endah Puji Lestari, S.Psi	Wali Kelas PG B 1
11.	Nayu Adhani, S.Psi	Wali Kelas PG B 2
12.	Nur Istiqomah	Bagian Umum (Dalam, Dapur, Jaga Anak)
13.	Wahyudi	Bagian Umum ( Depan, Keamanan, Belakang)

<sup>76</sup>Hasil Dokumentasi TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Rabu, 24 Mei 2017 pukul 09.30-10.00 di ruang *Customer service*.

<sup>77</sup>Hasil Dokumentasi TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Rabu, 24 Mei 2017 pukul 09.30-10.00 di ruang *Customer service*.

## 18. Sarana dan Prasarana

### a. Gedung dan Ruang Belajar

Tabel 4.5

Gedung dan Ruang Belajar TK Khalifah Condongcatur<sup>78</sup>

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kelas PG	5
2.	Ruang Kelas TK & Centre	5
3.	Ruang Baca	1
4.	Ruang Tamu & Customer Service	1
5.	Kamar Mandi	3
6.	Ruang Guru	1
7.	Dapur	1
8.	Gudang	2

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Metode Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tauhid di TK Khalifah Condongcatur Sleman

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang telah melakukan wawancara kepada 3 orang informan yang berpengaruh di TK Khalifah Condongcatur, dalam metode pendidikan kepemimpinan di TK Khalifah Condongcatur.

#### a. Informan Bunda Etik Kurniati Windiani

Bunda Etik Kurniati Windiani adalah Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur. Yang ikut berjuang pada awal

<sup>78</sup>Hasil Dokumentasi TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Rabu, 24 Mei 2017 pukul 09.30-10.00 di ruang *Customer service*.

pendirian TK Khalifah di Yogyakarta melalui diklat pada tahun 2010 hingga sekarang TK Khalifah di Yogyakarta sudah terdapat 8 unit. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 Mei 2017.

Dinamakan Khalifah karena arti diantaranya adalah pemimpin dan pemakmur. *Owner* yang menemukan TK Khalifah memiliki keinginan bahwa setiap anak harus bercita-cita menjadi pengusaha yang memiliki jiwa kepemimpinan dan jiwa kemandirian. Metode yang digunakan di TK Khalifah selain berbasis tauhid juga berbasis entrepreneur,

Jadi TK Khalifah ingin menerapkan anak menjadi pengusaha karena otomatis akan menjadi pemimpin, karena memiliki karyawan dan memimpin karyawan-karyawannya, intinya menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan pasti berkaitan dengan menjadi pemimpin yang baik yang memiliki nilai tauhid yang tinggi. Dan dari pengusaha akan terbentuk pemimpin yang memiliki tauhid atau *entrepreneur moeslem*.

“Kalau di TK Khalifah otomatis sulit dan tidak mudah untuk menanamkan itu karena masih anak-anak kecil belum tau apa itu pengusaha, kalo untuk anak-anak itu kan yang terkenal adalah tepuk-tepuk, kita beri tepuk pengusaha yang yang isinya sangat bagus. “Tepuk Pengusaha... (tepuk tangan 3x) aku, anak khalifah... (tepuk tangan 3x) ingin jadi, pengusaha... (tepuk tangan 3x) tiap hari, sholat dhuha... (tepuk tangan 3x) berdoa, berusaha, insya Allah pasti bisa 2x”.”<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

Jika kita meresapi dan paham maknanya akan sangat luar biasa, ketika kita ingin mencapai sesuatu harus berusaha, misalnya ingin jadi pengusaha yang kaya tiap hari harus sholat dhuha, selalu berdoa, tidak lupa berusaha dan jika sudah sukses harus infaq dan sedekah. Jadi selalu dikaitkan kepemimpinan dengan nilai-nilai tauhid. Kemudian didukung dengan lagu tauhid.

“hidupku hanya untuk Allah, teladanku Rasulullah, baktiku untuk ibu dan ayah, akulah anak khalifah”<sup>80</sup>

Menurut Bunda Etik dalam lagu tauhid ini kan sangat bagus dan sangat dalam maknanya karena misi kita juga sangat bagus yaitu Allah dapat, rasul dapat, ibu bapak juga masuk dan ini salah satu pegangan anak khalifah apalagi sebagai pemimpin yang mempunyai nilai tauhid. Kemudian cara menanamkannya dengan setiap memulai pembelajaran atau *opening* itu selalu dimulai dengan ucapan.

“Anak siapa yang mau jadi pemimpin hari ini? Siapa yang mau memimpin berdoa? Siapa yang mau memimpin baris-berbaris? Siapa yang mau memimpin sholat dhuha?, dll. Dari sini kan sudah mulai kelihatan siapa yang mau jadi pemimpin dan dengan sendirinya anak pasti akan menawarkan dirinya sebagai pemimpin “saya bunda, saya bunda...””<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

Anak akan maju untuk memimpin, contohnya memimpin barisan, menjadi imam pada sholat dhuha, pada sholat dhuha ini meskipun didampingi oleh guru tapi anak yang bergantian sebagai imam.

“Kenapa imamnya juga diambil dari anak-anak meskipun ada guru yang mendampingi, ya.. salah satu tujuannya yaitu untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan sebagai pembelajaran itu pertama pada sholat dhuha itu pelafalan bacaannya dikeraskan supaya anak-anak tiap hari melakukan itu akan hafal sendiri bacaan sholat.”<sup>82</sup>

Jadi semua bacaan sholat dan doanya itu dilafalkan dengan keras supaya anak dengan sendiri akan menghafal karena sering diulang dan dibaca bersama-sama. Seperti halnya dengan do'a sehari-hari, surat-surat pendek dibaca bersama-sama dan diulang-ulang terus supaya anak hafal dengan sendirinya, dan selalu dengan menanyakan kepada anak-anak.

“Siapa yang mau memimpin membaca surat ini atau doa ini?”<sup>83</sup>

Selain dengan cara menanyakan kepada anak siapa yang mau menjadi pemimpin hari ini pada setiap kegiatan, juga lewat tepuk-tepuk, lewat cerita-cerita.

“Karena anak-anak itu tidak mudah menumbuhkan jiwa kemandiriannya jadi harus selalu di dorong.”<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

Strategi dan upaya yang dilakukan guru setiap hari didalam kelas untuk selalu bergantian memimpin kegiatan itu sudah terjadi.

“Jadi bukan guru yang selalu memimpin, kalo PG kadang-kadang masih gurunya tapi kalo TK itu ya.. gurunya, tapi tetep anak itu diajak “ini loh pemimpinnya hari ini..” itu ini selalu begitu dan selalu bergantian anak.”<sup>85</sup>

Di TK Khalifah juga diadakan kegiatan upacara yang menjadi salah satu upaya yang dilakukan guru untuk melatih kepemimpinan.

“Anak menjadi pemimpin upacara di depan mungkin menurut orang lain biasa. Tapi bagi kita itu sudah luar biasa, maju kedepan membawa pancasila itu juga sudah melatih keberanian sendiri, seorang pemimpin kan harus seperti itu, harus berani dan tidak semua anak mau jadi pemimpin di depan. Dan itu setiap hari ketika anak sudah memimpin, anak yang lain diberikan pengertian “besok harus bisa gantian ya..” dan yang sudah mudah itu TK B kalo TK A masih agak sulit.”<sup>86</sup>

Untuk memotivasi setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda, tetapi disekolah ini sebelum masuk menjadi guru itu harus diklat dulu, karena guru yang mengikuti diklat dan tidak itu berbeda dan sangat jelas perbedaannya, tapi ya itulah tugas

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

kepala sekolah untuk mendampingi seperti yang diungkapkan Bunda Etik.

“Motivasi untuk anak-anak itu sangat banyak caranya dan itu harus konkret, diantaranya itu ya.. misalnya ketika kita lagi masuk ke kelas kan kita opening dulu dan sebelum masuk kelas kita melakukan baris berbaris itu sudah termasuk memimpin dan kita selalu bertanya “siapa yang ingin jadi pemimpin hari ini?” kadang kalo untuk anak PG biasanya yang mau jarang, banyak yang masih diam berbeda dengan anak TK yang malah selalu berebut jadi tidak usah ditakutin justru yang masih PG ini yang masih sulit, karena mereka lebih diam harus kita tarik nah.. itu motivasinya kadang-kadang harus yang kongkrit. Misalnya: nanti yang mau jadi pemimpin hari ini bunda beri bintang loh.., itu sudah membuat anak-anak senang dengan mengambari bintang-bintangan atau diberi setiker, pin dan semacamnya yang konkret. Kalau dengan anak TK lebih besar jadi bisa memotivasinya dengan cerita, misalnya kalo besok jadi pemimpin harus latihan disiplin supaya berhasil.”<sup>87</sup>

Anak TK sedikit-sedikit sudah dapat menangkap maksudnya berbeda dengan anak PG harus yang konkret, motivasinya dengan di beri reward.

“Kemudian misalnya kita tawarkan pembelajaran hari ini apa, terserah anak-anak jadi guru ikut mereka. Meskipun kita punya jadwal tapi kalo anak mau tidak apa-apa karena itu sebagai bentuk kita menghargai mereka karena mereka sudah mau maju, sudah mau jadi pemimpin itu lebih ke anak yang PG terutama.”<sup>88</sup>

Anak TK perlu di motivasi tapi bisa melalui cerita dan contoh-contoh. TK Khalifah juga sering mendatangkan

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

narasumber, misalnya dari orang tua sendiri di datangkan ke sekolah sesuai dengan program sekolah yaitu *parents day*, dimana satu hari itu anak belajar dan bermain bersama orang tua.

“Biasanya sekolah memilih orang tua yang memiliki profesi pengusaha, itu untuk memotivasi anak. Ini loh contoh, bundanya siapa? ayahnya siapa? Ini seorang pengusaha sukses, ingin tidak seperti beliau, ingin tidak seperti mereka, nah harus begini-begini. Itu salah satu untuk memotivasi anak agar sukses, yang pertama mendatangkan yang pengusaha dulu kalo tidak ada baru mendatangkan dokter dan lain sebagainya dan paling mudah itu dari orang tua sendiri sebagai figur anak. Memotivasi anak melalui audio visual tentang cerita-cerita nabi, lewat gambar dan film.”<sup>89</sup>

TK Khalifah juga memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran, seperti yang diungkapkan Bunda Etik.

“Faktor penghambat yang sudah jelas itu anak yang kurang percaya diri mbak, anak yang masih sulit sekali, anak yang sangat diam dan biasanya itu faktor dibelakangnya yang mempengaruhi seperti keluarga dan orang tua. Orang tua yang antusias yang mendukung itu biasanya anaknya sangat aktif banget, yang paling penghambat ya anaknya terlalu diam, ya.. karena karakter anak itu sendiri dan orang tua kurang memotivasi dirumah. Karena kelihatan dari buku yang namanya *diary report* yang tiap hari kita berikan kepada orang tua untuk dibaca, dari situ bisa tau orang tua mana yang rajin mengikuti anaknya dan yang tidak karena disitu ada tanda tangan. Kalo *diary reportnya* di tanda tangani berarti orang tua rajin membaca kalo tidak ada tanda tangannya berarti tidak pernah dibaca. Dan terbukti

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

anak yang *diary report*nya di tanda tangani itu lebih aktif dan pintar.”<sup>90</sup>

Jadi yang menjadi pengambat itu bisa dari orang tua, karena orang tua kurang memberi dukungan di rumah, selain itu orang tua kurang mengikuti perkembangan anak disekolah karena tidak melihat *diary report* yang telah diberikan sekolah dan dari karakter anak itu sendiri yang pendiam dan kalem. Kemudian yang menjadi faktor pendukung pembelajaran.

“Faktor pendukung ya.. keluarga yang selalu memberi motivasi dan memantau perkembangan anak serta melalui materi pembelajaran, ada tepuk-tepuk, cerita tokoh dan mendatangkan tokoh karena itu sebagai contoh secara langsung yang bisa dilihat anak, kita juga suka menampilkan slide show yang berisi tokoh-tokoh kalo nabi kan tidak ada gambarnya, kita menampilkan penggagas pertama TK Khalifah yaitu Ippho Santoso, owner warung steak pak jody, itu kan tauhidnya bagus banget jadi supaya anak termotivasi besok menjadi pemimpin seperti ini, tokoh pengusaha yang sukses dan suksesnya itu memiliki tauhid yang bagus karena yang kita ikuti adalah nabi.”<sup>91</sup>

Lebih lanjut lagi beliau mengungkapkan.

“Melalui slide show, mendatangkan tokoh langsung ke sekolah meskipun baru orang tua karena yang paling mudahkan dari orang tua, melalui program yaitu *outing class* atau *fieldtrip*, dan kita usahakan semaksimal mungkin ke tempat yang memproduksi misalnya ke perusahaan roti, di situ kita tidak hanya diam tapi kita juga ikut membuat dan ikut menjual itu pernah dilakukan anak-anak di bakpia. Pernah menjualkan bakpia anak pantia asuhan di JEC waktu ada pameran, nah.. disini nilai tauhidnya sangat dapat karena kita membantu menjualkan milik pantia asuhan, kita

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

ingin berinfaq dan hasilnya kita masukkan ke panti asuhan semua. Kemudian keberanian anak yang berkaitan dengan entrepreneur. Dari sini sangat terlihat anak yang memiliki jiwa kepemimpinan, jiwa entrepreneur dan jiwa mandiri dia sangat berani dan yang tidak ya hanya diam dan gurunya memotivasi dengan mengantar, membantu bicara ke orang.”<sup>92</sup>

Menurut yang diungkapkan Bunda Etik yang menjadi faktor pendukung dan penghambat itu justru lebih pada ke orang tua anak. Kemudian yang mendukung pembelajaran lainnya di TK Khalifah adalah program sekolah dan anak yang diajak langsung untuk praktek di tempat yang memproduksi ikut membuat dan menjualkan.

“Teladan kita adalah Nabi Muhammad sesuai dengan misi TK Khalifah, jadi kita mengajarkan jual beli yang baik, yang halal tidak melebihi timbangan, jujur dsb. Seperti contohnya kita membuat cireng dikelas kemudian kita kemas lalu di jual dan laris manis intinya anak yang TK terutama yang sudah faham kalo PG baru mengemas, kita kasih tau mislanya belinya seharga 5.000 tapi kita jualnya 6.000, kenapa anak-anak? Ada yang bertanya-tanya “kenapa ya? Kenapa ya..?” dan ada yang bilang nanti kan selebihnya untuk kita, mereka baru faham itu nanti kemudian kita jelaskan kalo kita harus mencari untung dari berjualan itu kalo kita belinya 5.000 kita jual lagi 6.000 berarti kita punya sisa 1.000 dan itu selalu kita ajarkan untung dibagi setengah-setengah jadi 5.00 kita infaqkan dan 5.00 bisa untuk jajan jadi infaq dulu, selalu begitu jadi harus ada sisi tauhidnya. Kita kan jualan laris yuk.. kita infaqkan dulu, jadi anak-anak sudah biasa dan tiap anak punya celengan masing-masing dan kemudian masukin sendiri ke celengan yang sudah dinamain dan mereka berlomba-lomba

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

untuk menuhin celengan tersebut tiap hari jum'at untuk nanti diinfaqkan.”<sup>93</sup>

Kemudian saat mempunyai kegiatan misalnya di TK Khalifah mengadakan kunjungan ke panti asuhan disiapkan kotak infaq kunjungan ke panti asuhan, saat idul adha disiapkan kotak infaq qurban disiapkan 3 bulan sebelum kegiatan di taruh di depan tempat pengantaran dan penjemputan.

“Saat idul adha dilakukan infaq qurban dan nantinya kita belikan kambing dan kita salurkan kepada yang membutuhkan, kadang kita juga mengajak anak untuk menyalurkan dan kita kasih tau kepada anak-anak, ini loh.. hasilnya anak-anak infaq kemaren dapet kambing besar. kenapa kita kasihkan orang lain? kenapa tidak kita potong sendiri? Karena anak-anak semua sudah punya uang dan ada yang lebih membutuhkan lagi makanya kita sumbangkan.”<sup>94</sup>

Jadi dari kecil anak-anak sudah dibiasakan berinfaq dan bersedekah, agar nanti kalau sudah besar anak-anak sudah terbiasa melakukannya. Apalagi kalau sudah sukses memiliki uang banyak tidak lupa kepada orang yang membutuhkan, jadi selalu berbagi dengan berinfaq dan bersedekah.

Di TK Khalifah pembelajarannya menggunakan sistem *centre* dan ada 5 *centre* yaitu *centre science*, *centre art*, *centre exercise*, *centre life skill*, *centre tauhīd*.

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

“Di TK Khalifah ini kita memiliki 5 *centre*, *centre science* tentang bahan alam, *centre art* itu tentang seni, *centre excercise* yaitu persiapan tentang motorik halus dan motorik kasar, *centre life skill* yaitu catatan hidup jadi lebih banyak bermain peran dan praktek, contohnya tentang praktek masak, mencuci piring, tukang salon, penjual, pembeli, dokter dan kehidupan sehari-hari lainnya yang berfungsinya untuk mengajak anak mandiri, kemudian *centretauhid* dengan doa sehari-hari, hadist, asmaul husna, surat-surat pendek dan supaya tidak bosan itu bisa dengan hasil karya yang berkaitan dengan tema yaitu mewarnai asmaul husna, dsb.”<sup>95</sup>

Kemudian Bunda Etik juga mengungkapkan ada target hafalan jadi mengikuti tema pasar biasanya 4 minggu, dalam 4 minggu anak-anak harus menghafal surat ini-ini, doa ini, hadistnya ini, kemudian selanjutnya ganti tema berikutnya maka ganti lagi surat, doa dan hadistnya.

“Pertama cara menghafalnya dengan cara di baca berulang-ulang dan dikeraskan dari mulai sholat dhuha, saat awal pembelajaran dan setiap triwulan itu ada evaluasi guru mengetes satu persatu tujuannya bukan untuk menilai jadi hanya untuk mnegetahui sejauh mana anak sudah menghafal atau memahami itu, kalau belum nanti bisa kita ulang lagi. Tetap setiap anak itu berbeda-beda karena kemampuannya juga berbeda, misalnya si A sudah hafal 2 surat si B baru hafal 1 surat jadi untuk mengetahui saja. Nanti kalo kita akan pindah tema ganti surat mestinya yang kemaren akan kita ulang lagi dan ditambahi lagi dan akan diulang terus setiap hari.”<sup>96</sup>

Dari hafalan yang diulang-ulang pada setiap pembelajaran dan berganti hafalan pada setiap berganti tema, akan ada

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

evaluasi setiap 3 bulan, tetapi hanya untuk mengetahui kemampuan anak.

“Kegiatan pembelajaran disaat ramadhan juga berbeda dengan biasanya, kalau biasanya itu memakai *centre* dari jam 8 pagi sampai jam 12, itu ada materi pagi kalau TK 7.30 pagi itu Iqra dulu dengan gurunya, jam 8 opening masuk kemudian sholat duha, setelah itu materi pagi dengan wali kelas, kemudian *snack time* dan bermain bebas, kemudian masuk lagi dengan guru *centre* sampe jam 11.30 setelah itu wudhu dan sholat dzuhur berjamaah baru boleh pulang, nah ini untuk hari-hari biasa.”<sup>97</sup>

Jadi saat ramadhan TK Khalifah kegiatan pembelajarannya berbeda dengan biasanya yang menggunakan *centre*, selama bulan ramadhan *centre* tidak berlaku semuanya. Karena waktu pulanginya maju menjadi jam 11 jadi tidak memungkinkan, sehingga seharian kegiatannya lebih ke seputar kegiatan ramadhan.

“Kegiatannya paginya tadarus sebelum sholat dhuha, kemudian melatih anak untuk puasa meskipun tetap ada jadwal *snack time* karena tidak semua anak berpuasa, tetapi kita tetap memberi tahu kepada anak bahwa ini bulan puasa, jadi harus belajar menahan lapar, haus dan hawa nafsu. Jadi membuat suasana seperti bulan ramadhan dengan memulai makan *snack time* dengan membaca doa berbuka puasa, kemudian makan bersama setelah itu anak-anak diajak untuk berpuasa sampai sekuatnya anak-anak. Jadi pada bulan ramadhan semua kegiatan dan suasananya tentang keagamaan, mulai dari tadarus, sholat dhuha, guru bercerita seputar ramadhan, kegiatannya lebih ke menulis tentang kegiatan ramadhan, menghafal doa-doa, surat pendek dan hadist.”<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

Kemudian TK Khalifah juga mempunyai target pada bulan ramadhan, anak-anak yang belum khatam iqra dan belum khatam al-qur'an dikhatamkan pada bulan ramadhan.

“Meskipun pada akhirnya prakteknya tidak tercapai, tetapi anak-anak bisa melanjutkan di rumah yang penting di sekolah selalu di ajarkan terus menerus.”<sup>99</sup>

Kegiatan yang mendukung lagi pada saat bulan ramadhan adalah program pesantren ramadhan khalifah yang bertujuan sebagai latihan anak-anak agar lebih mandiri. Jadi membuat suasana seperti di pesantren, mencuci piring sendiri, bersih-bersih alat tidur sendiri, makan bersama senampan beberapa orang, dsb.

“Kegiatan pesantren ramadhan khalifah berlangsung setengah hari, mulainya ba'da asar dengan kegiatan *market day* jadi anak membawa beberapa takjil kemudian mereka jual dan hasilnya di infaqkan, disini nilai tauhidnya sangat dapat. Kemudian ada kegiatan baksos ramadhan, caranya gurunya yang menyebar kupon ke masyarakat dan sarannya ke tukang parkir, tukang sampah dan beberapa orang didekat terminal condongcatur yang membutuhkan, kemudian nanti di sekolahan anak yang menyerahkan sembakonya.”<sup>100</sup>

Jadi setengah hari kegiatannya ada 3 dari baksos ramadhan, *market day* ramadhan dan pesantren ramadhan khalifah.

“Kegiatan pesantren ramadhan khalifah setelah *market day* ramadhan sambil menunggu berbuka diisi dengan tadarus

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

al-qur'an bersama, terus buka bersama, sholat magrib berjama'ah, mendengarkan dongeng islami, sholat tarawih, melihat film edukasi tauhid/islami bersama tentang puasa usia anak-anak, tidur, tahajud bagi anak-anak yang bisa bangun aja, ya namanya anak-anak mbak..., sahur, sholat shubuh, tadarus, jalan-jalan pagi atau tadabur alam, kemudian bersih-bersih lingkungan memunguti sampah kemudian istirahat menghilangkan keringat, baru mandi setelah itu penjemputan untuk pulang.”<sup>101</sup>

Inti dari pesantren ramadhan khalifah disini untuk menyekipkan kemandirian anak-anak diantaranya mereka makan sendiri, mandiri sendiri, memasukkan barang-barang sendiri, ganti baju sendiri, tidur sendiri, yang diluar dugaan Bunda Etik anak-anak bisa bangun sahur sendiri karena ada anak yang membawa jam weker dan membangunkan teman-temannya.

“Ya.. harapan dari bunda di sekolah itu bisa dilanjutkan dirumah karena buktinya mereka juga bisa melakukan sendiri.”<sup>102</sup>

Kemudian pada bulan ramadhan sebelum libur hari raya program terakhirnya TK Khalifah adalah praktek sholat idul fitri.

b. Informan Bunda Maria Mardiana

Bunda Maria Mardiana atau dikenal dengan Bunda Ria adalah salah satu guru di TK Khalifah yang menjadi wali kelas

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

TK A 3 serta mengampu *centre life skill*. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 Juni 2017.

Jadi menerapkan jiwa kepemimpinan itu melalui entrepreneur, sehingga anak bisa percaya diri dulu kemudian di masukkan nilai-nilai tauhidnya.

“Jadi yang pertama dilakukan adalah menanamkan jiwa *entrepreneur* dulu jadi yang penting anak-anak percaya diri dulu, kemudian diajarkan menjadi pemimpin kalo *entrepreneur* kan tidak menjadi anak buah. Seperti kegiatan *market day* yang diadakan sebulan sekali yang mana anak itu menjadi pengusaha atau penjualnya dan orang tua menjadi pembelinya. Jadi dari kecil sudah diajarkan jiwa kepemimpinan tidak usah malu tidak usah gengsi kalo jiwa *entrepreneur* tuh kayak gini, dagang. Kalo anak di arahkan kayak gini-kayak gini sama aja anak diarahkan menjadi karyawan toh..”<sup>103</sup>

Setelah menanamkan rasa percaya diri, anak diajarkan jiwa kepemimpinan melalui berdagang seperti pada kegiatan *market day*, apalagi berdagang adalah salah satu profesi Nabi tauladan kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

“Kalo anak diarahkan begini begitu nanti sama saja dia menjadi karyawan, kalo dari kecil anak itu sudah kecil ditanamkan yok berwirausaha berarti dia harus bisa *manage*, harus bisa memimpin jadi bosnya dan jadi anak buahnya sendiri kalo lagi merintis.”<sup>104</sup>

Menurut penjelasan Bunda Ria pada kegiatan *market day* sesuai dengan tema makanan yang akan dijual, kemudian anak

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Maria Mardiana, Wali Kelas TK A 3 dan guru *centre life skill* TK Khalifah Condongcatur Sleman di ruang *customer service* pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 10.15 – 11.00 WIB.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Maria Mardiana, Wali Kelas TK A 3 dan guru *centre life skill* TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 10.15-11.00 WIB di ruang *customer service*.

dikenalkan dengan bahan-bahannya, proses pembuatannya, packing sampai dengan penjualannya.

“Kalau yang berbahaya itu bunda-bundanya seperti kompor jadi bundanya yang masak, kemudian anak hanya dikenalkan bahan-bahan pembuatannya, kemudian diberi tahu cara pembuatannya, bagaimana cara *packing*nya jadi anak biasanya ikut *packing*, misalnya membuat sate telur anak-anak yang nusukin, kemudian penjualannya, jadi.. pualng sekolah saat penjemputan anak-anak menjualkan jajanannya kepada orang tuanya.”<sup>105</sup>

Jadi dari setiap unit itu ada anggaran masing-masing, anggaran pertama sesuai siswa dan setiap siswa itu 5000 kemudian dikelola dan selama 1 tahun uang itu dilihat apakah bertambah atau tidak apalagi dengan diadakannya kegiatan *market day*. Kemudian Bunda Ria menambahkan tentang metode berbasis tauhidnya.

“Untuk kegiatan tauhid, dari awal kita pembiasaan sholat dhuha siih.. sama pagi itu *stimulus* hafalan-hafalan setiap ganti tema berganti suratnya dan yang sebelumnya tetap diulang-ulang.”<sup>106</sup>

Motivasi yang diberikan Bunda Ria kepada anak adalah melalui ucapan, karena apa yang diucapkan itu akan tertanam dalam *mindset*, beliau mengatakan bahwa ucapan adalah do’a, jadi sepantasnya guru memberika panggilan yang baik kepada anak.

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Maria Mardiana, Wali Kelas TK A 3 dan guru *centre life skill* TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 10.15-11.00 WIB di ruang *customer service*.

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Maria Mardiana, Wali Kelas TK A 3 dan guru *centre life skill* TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 10.15-11.00 WIB di ruang *customer service*.

“Cara memotivasi anak juga lewat panggilan, karena anak kan agresifnya naik turun, kadang manut kadang enggak. Jadi lewat panggilan, misalnya Mas Adam calon pengusaha, anak soleh.. calon pemimpin.. jadi dari situ anak tertanam dan termotivasi melalu ucapan dan doa. Dan didalam *mindset*nya anak itu sudah tertanam, oh.. aku ini calon pengusaha, anak sholeh, calon pemimpin gitu. Jadi pelafalannya yang baik-baik aja.”<sup>107</sup>

Lebih lanjut lagi beliau menjelaskan tentang usahanya menghadapi anak yang memiliki tingkah laku berlebihan dengan sabar dan terus berdoa kepada Allah.

“Ya berdoa aja sih mbak, namanya juga anak-anak.. kadang susah juga, jadi memohon pertolongan sama Allah aja. Apalagi dasarnya TK Khalifah tidak boleh berbicara keras dengan anak emang nadanya kita ditekan lebih rendah lagi dari anak-anak. Mau dia polahnya kayak gimana tetep kita harus sabar dan sabar yang super. Makanya awalnya konsepnya TK Khalifah adalah rumah kedua bagi anak-anak, jadi anak dibuat senyaman mungkin seperti dirumah sendiri.”<sup>108</sup>

Desain sekolah TK Khalifah tidak seperti sekolah formal biasanya yang bentuknya kelas-kelas tapi seperti rumah dan di dalamnya ada kamar-kamar, sehingga anak merasa nyaman karena berada di rumah tidak seperti di sekolahan.

“Karena konsep dari Pak Iphho nya adalah rumah kedua jadi tidak ada batasansehingga anak itu merasa nyaman tidak merasa kayak disekolah tapi dirumah sendiri. Tidak seperti TK-TK konvensional yang biasanya menggunakan meja dan kursi. Hambatannya kedisiplinan anak, duduk tertibnya anak itu loh.. dengan konsep seperti ini. Tapi baiknya anak-anak itu merasa nyaman tidak merasa oh.. aku

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Maria Mardiana, Wali Kelas TK A 3 dan guru *centre life skill* TK Khalifah Condongcatu Sleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 10.15-11.00 WIB di ruang *customer service*.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Maria Mardiana, Wali Kelas TK A 3 dan guru *centre life skill* TK Khalifah Condongcatu Sleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 10.15-11.00 WIB di ruang *customer service*.

ini sekolah. Karena kursinya lesehan dan set dari Pak Ipphonya seperti itu, tapi semua juga terantung anaknya siih.. karena setiap anak kan berbeda-beda ada yang pendiam, ada yang sedang ada yang aktif bahkan ada yang hiperaktif.”<sup>109</sup>

Jadi yang pertama adalah membuat anak nyaman mungkin karena konsepnya seperti di rumah dan tidak ada kursi dan meja seperti TK yang lain, dan menurut Bunda Ria ini juga bisa menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran adalah kedisiplinan anak dan duduk tertibnya anak-anak. Kemudian yang menjadi faktor pendukung pembelajaran.

“Anak-anak sangat semangat, apalagi kegiatan outing. Dan setiap ada kegiatan misal ada lomba 17 agustus, lomba hafalan-hafalan, dll. Dan pada saat pembelajaran karena mereka juga sangat antusias dengan menggunakan sistem centre sehingga anak tidak bosan.”<sup>110</sup>

Kemudian seperti yang diungkapkan Bunda Ria yang menjadi faktor pendukung pembelajaran yaitu semangat dari anak-anak.

c. Informan Bunda Tri Welas Asih

Bunda Tri Welas Asih atau yang dikenal dengan Bunda Asih adalah salah satu guru TK Khalifah yang menjadi wali kelas TK B 2 dan mengampu centre exercise. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 Juni 2017.

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Maria Mardiana, Wali Kelas TK A 3 dan guru *centre life skill* TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 10.15-11.00 WIB di ruang *customer service*.

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Maria Mardiana, Wali Kelas TK A 3 dan guru *centre life skill* TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 10.15-11.00 WIB di ruang *customer service*.

Metode yang digunakan di TK Khalifah selain berbasis tauhid juga berbasis *entrepreneur*, jadi pembelajarannya dengan sistem *centre* dan ada 5 *centre* yaitu *centretauhid*, *centre art*, *centre life skill*, *centre excercise*, *centre science*.

“Jadi karena kita berbasis tauhid dari semua *centre* itu harus belandaskan ketauhidan meskipun ada satu *centre* khusus tauhid tetapi yang 4 harus dimasukkan ketauhidan karena itu dijadikan unggulan dari TK Khalifah melalui pembiasaan makanya tetap semua *centre* masuk semua. Kemudian 5 *centre* ini kan sesuai dengan 5 hari masuk dari senin sampai dengan jum’at untuk anak-anak jadi setiap 1 hari itu pake 1 *centre* agar anak-anak tidak bosan jadi model pembelajarannya itu *moving class*, pas dengan 5 hari kerja dan 5 *centre*.”<sup>111</sup>

Semua *centre* dimasukkan nilai tauhid karena itu yang menjadi unggulan dari TK Khalifah, selain itu menggunakan sistem 5 *centre* sesuai dengan jadwal 5 hari kerja di sekolah untuk menghindari kebosanan pada anak-anak.

“Kepemimpinan masuk ke *entrepreneur* dan pengajarannya bertahap bagaimana cara penyampaiannya kepada anak dan lebih di tekankan ke mandirian anak. Salah satunya dikelas memberi kebebasan pada anak caranya anak diberi kegiatan untuk kemandiriannya, misalnya kalo untuk anak TK sudah masuk ke aplikasi *entrepreneur* itu mampu menghasilkan sesuatu atau berfikir bagaimana caranya dia bisa memanfaatkan sesuatu itu sehingga bisa berguna. Kegiatan *market day* prinsipnya memperkenalkan *entrepreneur* sejak dini, memperkenalkan proses jual beli, proses pengenalan uang.”<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Tri Welas Asih, Wali Kelas TK B 2 & guru *centreexcercise* TK Khalifah CondongcaturSleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 09.10-10.05 WIB di ruang *customer service*.

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Tri Welas Asih, Wali Kelas TK B 2 & guru *centreexcercise* TK Khalifah CondongcaturSleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 09.10-10.05 WIB di ruang *customer service*.

Pengenalan uang sebagai salah satu memberi motivasi kepada anak-anak, kegiatan *market day* yang membeli tidak hanya dari guru dan teman tapi ada yang lainnya.

“Ketika orang lain membeli disitu anak merasa senang dan puas disitu kita memberi motivasi kepada anak, bisa loh.. kita itu bisa mempunyai penghasilan sendiri atau berusaha sendiri dan dari sini anak-anak merasa terdorong bahwa mereka itu bisa dan kemudian setelah ada penghasilan tak lupa tauhidnya kita masukkan bahwa sebagian penghasilan yang kita dapatkan tidak semuanya untuk kita dan memang harus ada yang kita sedekahkan untuk orang lain yang membutuhkan jadi bisa kita infaqkan.”<sup>113</sup>

Setelah anak diajarkan berusaha dan memiliki penghasilan sendiri selalu dimasukkan nilai tauhidnya untuk selalu infaq dan bersedekah.

“Disekolah anak memiliki celengan infaq yang diberi nama, diisi seminggu sekali setiap hari jumat dan anak-anak berlomba-lomba untuk memenuhinya, seperti setelah *market day* mereka memasukkan hasilnya ke celengan mereka. Jadi dari sisi tauhidnya itu diajarkan selalu infaq dan dari sisi kepemimpinan itu dari kemandirian bahwa mereka bisa kok berusaha sendiri misalnya membuat mainan atau bikin sesuatu sederhana nanti bisa dijual.”<sup>114</sup>

Jadi aplikasinya lebih kekegiatan yang benar-benar real, karena pembelajaran untuk anak-anak jika tidak ada tindakan nyata maka tidak maksimal, kalau hanya bercerita dan mendengarkan.

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Tri Welas Asih, Wali Kelas TK B 2 & guru *centreexercise* TK Khalifah Condongcatursleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 09.10-10.05 WIB di ruang *customer service*.

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Tri Welas Asih, Wali Kelas TK B 2 & guru *centreexercise* TK Khalifah Condongcatursleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 09.10-10.05 WIB di ruang *customer service*.

“TK A dan TK B terpaut usianya 1 tahun, kalauTK B sudah lebih mandiri kalauTK A kan karena memang perpindahan dari play group, jadi.. masa-masa bermainnya itu masih kerasa. Untuk TK B biasanya dengan memberi mereka kepercayaan, misalnya suatu kegiatan jika kita memberikan kegiatan itu dengan cara mempercayakan bergantian kepada salah satu anak tapi dengan konsekuensi harus memimpin teman-temannya dan yang ditunjuk itu bergantian tidak monoton itu itu saja.”<sup>115</sup>

Strategi dan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan jiwa kemandirian dan kepemimpinan adalah dengan memberikan kepercayaan kepada anak dan memberikan konsekuensi harus memimpin teman-temannya.

“Anak-anak itu kalau kita beri kepercayaan itu mereka sangat luar biasa jadi merasa bunda itu percaya sama aku dan sebisa mungkin dia bisa mengkondisikan teman-temannya sendiri, kalau untuk TK A itu anak-anak masih butuh pendampingan yang ekstra karena perpindahan dari PG ke TK dan pendampingannya itu lebih ketat, kita mulai pembelajaran lebih ke mengubah pembiasaan, misalnya dari mengubah kebiasaan yang PG ke TK yang awalnya PG banyak bermain jadi kalo sudah TK itu kegiatan pembelajaran sudah kita arahkan pada kemandirian meskipun ada pendampingan. Jadi ketika memberikan tugas atau tanggung jawab tetap di dampingi tidak langsung di lepas.”<sup>116</sup>

Bunda Asih mengatakan bahwa pendampingan kepada anak TK A lebih ketat karena merubah pembiasaan dari PG yang masih banyak bermain ke arah pembelajaran. Karena banyak anak yang masih merajuk capek atau ingin bermain-main.

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Tri Welas Asih, Wali Kelas TK B 2 & guru *centreexercise* TK Khalifah CondongcaturSleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 09.10-10.05 WIBdi ruang *customer service*.

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Tri Welas Asih, Wali Kelas TK B 2 & guru *centreexercise* TK Khalifah CondongcaturSleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 09.10-10.05 WIBdi ruang *customer service*.

“Disitulah kekuatan guru bisa enggak meng*handle* anak dan mengalihkan perhatian anak. Biasanya triknya dengan menciptakan pembelajaran semenarik mungkin agar anak tidak merengek untuk bermain tapi malah mengikuti kegiatan kita karena lebih menarik jadi anak kan lebih penasaran dengan kegiatan yang akan dilakukan.”<sup>117</sup>

Kemudian yang mnejadi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran di TK Khalifah seperti yang telah disampaikan Bunda Asih.

“Faktor pendukung salah satunya adalah program pembelajaran menggunakan *centre* jadi anak tidak bosan, seumpama hari ini anak sudah bosan dengan *centre* ini tapi besok kan sudah berganti *centre* jadi anak *moodnya* balik lagi karena kegiatannya sudah lain tidak terhalang kegiatan yang monoton.”<sup>118</sup>

Sistem *centre* menjadi pendukung pembelajaran di TK Khalifah untuk mnegilangkan kebosanan anak pada pembelajaran yang monoton.

“Faktor penghambat selama ini, penanganan anak-anak itu kalo sama bunda gurunya yg tidak kenal banget jadi anak tidak terlalu respon karena beberapa saat ini banyak guru baru perpindahan atau pergantian guru, jadi anak menyesuaikan dengan guru lagi, jadi justru hambatannya kadang dari gurunya sendiri karena harus membuat anak menyesuaikan lagi. Dan tidak semua guru bisa langsung mengetahui karakter anak.”<sup>119</sup>

Yang menjadi faktor penghambat menurut Bunda Asih dalam pembelajaran selama ini adalah dari guru sendiri karena

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Tri Welas Asih, Wali Kelas TK B 2 & guru *centreexcercise* TK Khalifah CondongcaturSleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 09.10-10.05 WIBdi ruang *customer service*.

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Tri Welas Asih, Wali Kelas TK B 2 & guru *centreexcercise* TK Khalifah CondongcaturSleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 09.10-10.05 WIBdi ruang *customer service*.

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Tri Welas Asih, Wali Kelas TK B 2 & guru *centreexcercise* TK Khalifah CondongcaturSleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 09.10-10.05 WIBdi ruang *customer service*.

guru TK Khalifah yang kadang di *rolling* ke unit yang lain, membuat anak harus menyesuaikan diri lagi dengan gurunya, karena tidak semua anak mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

## 2. Hasil Penerapan Metode Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tauhid di TK Khalifah Condongcatur Sleman

### a. Informan Bunda Etik Kurniati Windiani

Visi TK Khalifah adalah “Menjadi salah satu TK dan KOBER Islam Favorit di Indonesia” dan misinya “Memastikan anak bercita-cita menjadi *moslem-entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW”.

“Ini sebetulnya sangat bagus banget, makanya dari misi ini kita belajarnya menjabarkan karena sudah ada tujuan yaitu memastikan anak menjadi pengusaha muslim berarti pembelajarannya yang tepat apa, salah satunya dengan memberikan anak tepuk pengusaha, mengajarkan sholat dhuha, mengajarkan anak berjualan langsung sesuai dengan program sekolah yaitu *market day* kadang ke orang tua, ke sesama anak, ke luar juga. Jadi pembelajaran dan kegiatannya itu dari penjabaran misi tersebut.”<sup>120</sup>

Pembelajaran yang dilakukan di TK Khalifah merupakan penjabaran dari visi, misi yang akan mengarah pada tujuannya.

“Dari visi, misi dan kegiatan-kegiatan yang ada otomatis akan mengarah pada tujuannya yaitu agar anak menjadi pengusaha, nah itu nanti kan kita belum tahu anak akan jadi pengusaha atau tidak. Selepas dari TK kan guru tidak bisa memaksa orang tua anak untuk memasukan anaknya ke SD Khalifah atau yang di jogja ini dengan nama SD Alif-A, karena kalau masuk ke SD tersebut masih satu yayasan maka akan nyambung karena

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

sama satu visi, misi. Tapi kalo sudah selesai di TK ini kemudian lanjut ke SD lain kita tidak bisa mantau tujuannya tercapai atau enggak. Tetapi paling tidak setelah mereka lulus TK di anggap sudah tercapai dan anak sudah memiliki bekal dikemudian hari. Dan seiring berjalannya waktu sudah diterapkan pembelajaran kepemimpinan dengan melalui *entrepreneur* dan tauhid dengan proses tersebut secara umum tujuannya sudah tercapai tetapi rentan waktunya setiap anak berbeda-beda.”<sup>121</sup>

Bunda Etik menjelaskan jika kita menjadi pendidik anak usia dini harus sadar bahwa setiap anak itu unik, mereka tidak bisa disamakan karena mereka berbeda, dan proses setiap anak juga berbeda-beda.

“Tolak ukurnya itu melalui rapot karena ada kenaikan dari semester 1, 2 dan 3 itu kan naik. Kemudian dari laporan orang tua itu sendiri, karena orang tua itu kan sering lapor bunda si A ini dirumah minta dibuatkan ini kemudian dijual, ada yang dibelikan sesuatu malah dia jual lagi. Berarti misi kita mendidik anak untuk memiliki jiwa kemandirian dan *entrepreneur* itu tercapai, itu dari sisi kepemimpinan. Kemudian anak mengajak orang tuanya untuk sholat berjamaah bahkan anaknya yang menjadi imamnya orang tua karena ini dunianya anak-anak meskipun anak-anak belum sah menjadi pemimpinnya orang tua tapi dari sisi ini, kepemimpinan dan tauhidnya dapat sebagai pembelajaran anak, dan orang tua merasa terbantu begitu adzan berkumandang anaknya mengajak wudhu kemudian sholat.”<sup>122</sup>

Yang menjadi tolak ukur hasil penerapan pembelajaran pada anak adalah rapot kenaikan dari semester 1, 2 dan 3 selain itu tolak ukurnya adalah orang tua karena banyak orang tua yang

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

memberikan laporan kepada guru tentang perkembangan anaknya dirumah.

“Meskipun kadang anak itu disekolahkan tidak mau dijadikan imam tapi dirumah mengajak orang tuanya dan ingin menjadi imam. kadang-kadang anak seperti itu di sekolah diam tapi begitu dirumah langsung di praktekan semuanya, itu banyak terjadi. Karena kadang guru bertanya kepada orang tua kalo di sekolah si A kok masih diam, dan kadang orang tua tidak percaya karena kalo dirumah langsung dipraktekan semua yang terjadi disekolah, malah cerewet ngajarin orang tuanya suruh duduk dan dia pura-pura jadi guru, dan kasus seperti ini banyak sekali terjadi.”<sup>123</sup>

Jadi selama ini apa yang telah diajarkan guru di sekolah anak-anak sudah mulai menangkap dan mempraktekannya di rumah

“Seperti halnya anak disekolah sudah menghafal hadist larangan marah kemudian kalau orang tuanya marah anak mengingatkan orang tuanya tidak boleh marah karena ada hadist larangan marah. Disekolah anak juga diajarkan membuat sesuatu kemudian dijual, meskipun sementara dijual ke orang tua, ke sesama teman. Kita juga pernah menyulap halaman menjadi pasar tradisional pada *market day* kita siapkan sayur-sayuran, buah-buahan, jajanan tradisional, pagi-pagi orang tua mengantar diminta turun berbelanja dan anak yang berjualan. kemudian orang tua laporan bahwa anaknya dirumah jualan.”<sup>124</sup>

Jadi dari apa yang telah disampaikan orang tua kepada guru di sekolah menjadi tolak ukur keberhasilan hasil penerapan pembelajaran, karena anak telah mempraktekannya di rumah.

Maka sementara ini Bunda Etik mengatakan bahwa hasil pembelajaran ini telah berhasil.

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Etik Kurniati Windiani, Kepala Sekolah TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 10.39-11.40 WIB di ruang *customer service*.

b. Informan Bunda Maria Mardiana

Bunda Ria mengatakan bahwa pembelajaran yang diajarkan telah sesuai dan pembelajarannya juga sudah bisa dikatakan berhasil.

“Alhamdulillah yang telah diajarkan sesuai, kenapa kita bisa mengatakan sesuai. Karena melihat dari pertama anak itu masuk sama anak itu keluar sudah berbeda sekali. Jadi outputnya sudah memuaskan. Kita Sistemnya dengan anak-anak itu tarik ulur apalagi kalo anak yang *mood moody* banget itu kan kita ngikutin, ngelihat dulu. Apalagi anak yang masih baru jadi anak itu nyaman, justru semangat dan berubah 360 derajat malah yang dulunya ngamuk, ngambek lulus dari TK khalifah dia Alhamdulillah sudah bisa semuanya.”<sup>125</sup>

Perubahan anak-anak ketika awal masuk sampai dia lulus juga bisa menjadi tolak ukur apakah pembelajaran bisa dikatakan berhasil atau tidak. Dan dari sini banyak perubahan yang telah dialami anak bahkan Bunda Ria menatakan 360 derajat.

“Pas masuk aja dia gak bisa apa-apa. yang masuk cuman duduk, *ndepronk* terus minum susu pake ngamuk “susu!! Susu!!” enggak pake minta tolong. Padahal kita juga ngajarin itu, pembiasaan minta tolong, maaf, terima kasih. Dan alhamdulillah setelah keluar sudah sangat pintar, sudah bisa membaca dan lebih mandiri.”<sup>126</sup>

Anak-anak TK A yang sebelumnya telah mengikuti PG maka akan mudah dibentuk, tetapi jika sebelumnya belum pernah duduk di bangku sekolah banyak kurangnya atau minusnya dari pada anak

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Maria Mardiana, Wali Kelas TK A 3 dan guru *centre life skill* TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 10.15-11.00 WIB di ruang *customer service*.

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Maria Mardiana, Wali Kelas TK A 3 dan guru *centre life skill* TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 10.15-11.00 WIB di ruang *customer service*.

yang sudah sekolah. Dan menurut Bunda Ria itu sangat berpengaruh dan lebih mandiri anak yang sudah penah sekolah.

“Membuat kesepakatan di awal, kalo kita kan sekarang sudah TK A bermainnya dikurangin, kita memang belajar sambil bermain jadi masih bermain di samping bermain itu tapi ada aturannya. Jadi memberi aturan atau sepakat di awal Insya Allah anak akan mengikuti tapi kalo dari awal tidak ada kesepakatan kita kedepannya susah. Jadi kalo sama anak itu harus ada kesepakatannya.”<sup>127</sup>

Anak sebenarnya gampang, jadi tergantung dari guru membuat kesepakatan dan aturan. kalau aturannya sudah disepakati bersama mereka akan mengikuti, tapi kalo belum ada kesepakatan anak itu semaunya, tetapi tetap pelan-pelan karena mereka masih anak-anak seperti yang telah diungkapkan Bunda Ria.

“Implementasi dalam bermain anak misalnya kalo cewek salon-salonan nanti anak itu sudah “bilang aku yang jadi ini.. aku yang jadi ini..” Jadi sudah muncul kepemimpinannya, karena pembelajaran di *centre* itu ada *life skill* yaitu bermain peran dan dengan bermain peran itu bisa mendukung sekali jiwa pemimpin, dia bisa mengekspresikan dia ingin jadi koki, atau jadi apa saja sesuai keinginan anak.”<sup>128</sup>

Jadi dengan pembelajaran *centre life skill* anak bisa bermain peran, jadi di dalam *centre life skill* guru hanya menyeting temanya kemudian dialognya sesuai dengan imajinasi anak, jadi anak bisa saling berkomunikasi dan anak bisa mengasah kemampuan bahasa.

---

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Maria Mardiana, Wali Kelas TK A 3 dan guru *centre life skill* TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 10.15-11.00 WIB di ruang *customer service*.

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Maria Mardiana, Wali Kelas TK A 3 dan guru *centre life skill* TK Khalifah Condongcatur Sleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 10.15-11.00 WIB di ruang *customer service*.

Jika dilihat dari pertama kali anak masuk sekolah hingga sampai lulus hasil pembelajaran yang telah disampaikan bisa dikatakan berhasil, apalagi jika melihat perubahan-perubahan anak.

c. Informan Bunda Tri Welas Asih

Bunda Asih mengatakan bahwa metode yang diterapkan dari segi kepemimpinan berbasis tauhid dengan sistem *centre* 50% berhasil kemudian ditambah dengan program kegiatan di TK Khalifah yang semakin mendukung keberhasilannya.

“Jadi metode yang sering digunakan adalah *centre*. Dengan sistem *centre* 50 % lebih tujuannya sudah telaksana, mislanya menciptakan anak untuk mandiri, yang memiliki akhlak yang bagus, untuk emosionalnya sudah bisa mengendalikan misalnya dengan kegiatan *centre* dan 1 *centre* itu dengan minim 3 kegiatan permainan biasanya secara bergantian nanti anak-anak disuruh memilih kegiatan yang mana tidak semua dikegiatan pertama nanti bisa secara bergantian ke kegiatan kedua dan ketiga, dari sini akhlak perilakunya muncul ketika temannya ada di permainan, pertama dia di tempat lain dulu jadi ada rasa mengalah atau bergantian.”<sup>129</sup>

Jadi dengan *centre* anak bisa lebih mandiri, memiliki akhlak yang bagus dan anak-anak bisa mengesampingkan ego seperti dalam permainan yang ada di *centre* mengalah dan saling bergantian.

“*Centre* tauhid misalnya mengajarkan tentang sholat dan berbagai macam misalnya dengan berwudhu, nah.. kalau berwudhu itu kan tempat wudhunya itu hanya beberapa jadi tidak semua anak bisa jadi anak-anak lagung bisa berwudhu sudah terbiasa antri itu kan nilai-nilai pembiasaan sudah tercapai sudah mampu antri tidak langsung berebut dan untuk

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Tri Welas Asih, Wali Kelas TK B 2 & guru *centreexcercise* TK Khalifah CondongcaturSleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 09.10-10.05 WIB di ruang *customer service*.

tujuan-tujuan lainnya sudah bisa terwujud dengan *centre* dan program pendukung.”<sup>130</sup>

Kemudian Bunda Asih mengatakan bahwa TK Khalifah lebih memilih kegiatan *centre* dari pada pembelajaran secara klasikal yang belum tentu semua anak terfasilitasi.

“Kalau kegiatan *centre* anak-anak lebih bisa mengeluarkan apa yang ingin menjadi keinginannya tapi kalo klasikal kan terlalu banyak, jadi tidak semua anak berani mengutarakan keinginannya, kalau sistem *centre* kan lebih sedikit jadi anak bisa mengungkapkan apa yang ingin menjadi keinginannya.”<sup>131</sup>

Menurut Bunda Asih hasil pembelajarannya sudah di katakan berhasil dari kepemimpinan dan tauhid. Apalagi yang menjadi tolak ukurnya adalah orang tua sendiri yang mengetahui perkembangan anak di rumah.

“Itu biasanya keberhasilan ada tolak ukur dan tolak ukurnya adalah orang tua. Ketika orang tua menyampaikan apa yang dilakukan anak dirumah, jadi pembiasaan yang diajarkan disekolah itu sampai dirumah misalnya pembiasaan tauhid seperti sholat. Khususnya anak laki-laki diajarkan menjadi imam, jadi dirumah anak-anak mulai menjadi imam untuk adeknya atau anak mengajak sholat orang tuanya, ini menjadi tolak ukur sekolah. Kemudian pembelajaran tauhid saat ada yang mengucapkan salam harus menjawab, tentang hadist larangan marah biasanya kalo orang tuanya marah anak-anak langsung mengingatkan orang tua jadi pembiasaannya sampai dirumah.”<sup>132</sup>

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Tri Welas Asih, Wali Kelas TK B 2 & guru *centreexcercise* TK Khalifah CondongcaturSleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 09.10-10.05 WIBdi ruang *customer service*.

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Tri Welas Asih, Wali Kelas TK B 2 & guru *centreexcercise* TK Khalifah CondongcaturSleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 09.10-10.05 WIBdi ruang *customer service*.

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Tri Welas Asih, Wali Kelas TK B 2 & guru *centreexcercise* TK Khalifah CondongcaturSleman pada hari Senin, 19 Juni 2017 pukul 09.10-10.05 WIBdi ruang *customer service*.

Jadi guru setiap 3 bulan sekali ada pertemuan dengan wali murid, atau guru menerima konsultasi dengan wali murid, selalu mengadakan kerja sama dengan orang tua murid atau yang tidak bisa datang kesekolah bisa telepon atau melalui WA ke guru kelas. Sehingga guru dan orang tua bisa mengetahui perkembangan anak, dan Bunda Asih telah mengatakan bahwa pembelajarannya sudah dikatakan berhasil.

### **C. Analisis Data dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 informan yang dijadikan sebagai sumber informasi. Ketiga informan merupakan orang-orang yang berpengaruh di TK Khalifah Codong Catur Sleman, yaitu sebagai Kepala Sekolah, guru TK A dan guru TK B. Dan dari ketiga informan, peneliti mendapatkan informasi yang lengkap terkait metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid di TK Khalifah Condongcatur Sleman.

Berdasarkan data, catatan lapangan, dan beberapa informasi yang ditemukan peneliti, peneliti menganalisis beberapa hasil terkait bagaimana metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid, agar diketahui proses dan cara pengimplementasian, metode yang diterapkan dan lain sebagainya serta *out put* yang dihasilkan TK Khalifah Condongcatur Sleman.

## 1. Metode Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tauhid di TK Khalifah Condongcatur Sleman.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan ditemukan informasi bahwa metode yang digunakan di TK Khalifah ini adalah berbasis tauhid dan *entrepreneur*. Menanamkan kepemimpinannya melalui *entrepreneur*, jadi yang pertama ditanamkan adalah jiwa kemandirian anak dahulu karena sangat berkaitan dengan jiwa kepemimpinan. Untuk itu TK Khalifah ingin menerapkan anak menjadi pengusaha yang otomatis anak akan menjadi pemimpin karena memiliki karyawan. Hal ini seperti yang diungkapkan Bapak Ippho Santosa sebagai *owner* dan pencetus adanya TK Khalifah bahwa setiap anak harus bercita-cita menjadi pengusaha. Dari pengusaha ini akan terbentuk pemimpin yang memiliki tauhid atau *entrepreneur moeslem*.

Adapun metode pembelajarannya dengan menggunakan 5 *centre* yaitu *centre art, centre tauhid, centre life skill, centre excercise* dan *centre science*. TK Khalifah memilih menggunakan pembelajaran *centre* dari pada pembelajaran klasikal, karena terlalu banyak anak jadi tidak semua anak terfasilitasi dan tidak berani mengutarakan keinginannya, jika menggunakan *centre* jumlah anak lebih sedikit dan anak bisa mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya. Ada 5 *centre* di TK Khalifah sesuai dengan 5 hari kerja, setiap hari menggunakan 1 *centre* agar anak-anak juga tidak

mudah bosan, jadi model pembelajarannya dengan *moving class*. Karena unggulan dari TK Khalifah adalah tauhid, maka dari kelima *centre* harus belandaskan ketauhidan meskipun ada satu *centre* khusus tauhid.

Metode penanaman kepemimpinan TK Khalifah, setiap mulai pembelajaran atau *opening*, guru selalu memulai dengan ucapan “Anak siapa yang mau jadi pemimpin hari ini? Siapa yang mau memimpin doa?” dan dengan sendirinya anak akan menawarkan dirinya sebagai pemimpin. Kemudian melalui panggilan yang baik kepada anak, karena apa yang diucapkan guru akan tertanam dalam *mindset* anak, misalnya “Mas Adam anak sholeh, calon pengusaha, calon pemimpin”, jadi dari ucapan akan tertanam dalam diri anak dan anak akan termotivasi bahwa dirinya adalah anak sholeh, calon pengusaha dan calon pemimpin. Hal ini sesuai yang dijelaskan QS. Al-Baqarah [2]: 30 bahwa Allah menjadikan Khalifah/pemimpin di bumi dan seperti dalam Kitab Shahih Bukhari dijelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin.

Di TK Khalifah anak-anak diajarkan pembiasaan sholat dhuha, dan pada sholat dhuha khususnya anak laki-laki belajar bergantian menjadi imam, meskipun ada guru yang mendampingi, jadi salah satu tujuannya untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak. Kemudian pada saat melafalkan bacaan sholat juga dikeraskan adalah sebagai bentuk pembelajaran, supaya anak-anak bisa hafal

dengan sendirinya karena sering diulang. Begitu juga pada saat hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a, dan hafalan hadist selalu dibaca bersama-sama dan selalu diulang sebelum masuk pembelajaran. Selain pembiasaan sholat dhuha, TK Khalifah juga mengajarkan pembiasaan puasa senin kamis dan berinfaq, seperti infaq qurban hari raya idul adha dan infaq kunjungan ke panti asuhan. hal ini sesuai dengan metode pendidikan yang diajarkan Rasulullah yang menitik beratkan pada adat pembiasaan.

Untuk melatih kepemimpinan anak, TK Khalifah juga mengadakan kegiatan upacara meskipun belum semua anak yang berani tetapi guru selalu memberikan nasihat dan pengertian kepada anak bahwa yang bertugas harus bisa bergantian. Kemudian pernah juga menjualkan bakpian anak panti asuhan di JEC dan dari sini nilai tauhidnya juga dapat karena membantu anak yatim piatu. Saat berjualan sangat terlihat anak yang memiliki jiwa kepemimpinan dan jiwa kemandirian dia sangat berani menawarkan bakpia kepada para pengunjung tapi ada juga yang hanya diam dan guru yang membantu berbicara dan menasehati anak agar lebih berani dan percaya diri, peran guru disini seperti yang diajarkan rasulullah pada metode pendidikan dengan nasihat.

Kemudian program *parents day* yaitu pada satu hari anak belajar dan bermain bersama orang tua, jadi TK Khalifah pada hari itu mendatangkan narasumber yang diambil dari orang tua murid

sendiri, terutama yang memiliki profesi, seperti pengusaha, dokter dan lain sebagainya. Karena orang tua adalah figur yang bisa dilihat langsung oleh anak jadi harus memberikan tauladan yang baik, kemudian keteladanan juga bisa diajarkan dari kisah-kisah nabi, gambar-gambar dan film. Hal ini sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah bahwa metode pembelajaran juga bisa disampaikan dengan keteladanan. Dalam hadist fi'li yang berarti perilaku nabi, dalam al-qur'an juga dijelaskan bahwa nabi adalah *uswatun hasanah* dan seperti trilogi dari Ki Hajar Dewantara yaitu *Ing Ngarso Sun Tulodo* yang artinya seorang pemimpin harus mampu menjadi tauladan bagi orang di sekitar.

Di TK Khalifah anak-anak diajarkan berjualan yang mendukung kemandirian, kepemimpinan dan ketauhidan anak yaitu melalui program *market day*. Pada program *market day* anak-anak diajarkan bahan-bahan apa saja yang akan digunakan, bagaimana proses pembuatannya, *packing* makanan, hingga penjualannya anak ikut terjun langsung. Kemudian meskipun belum banyak anak yang faham, anak selalu diberi tahu misalnya beli dengan harga 5000 kemudian dijual 6000 karena kita harus mencari untung dari jualan, dari keuntungan 1000 selalu diajarkan untuk dibagi setengah jadi 500 di infaqkan dan 500 bisa untuk jajan jadi diajarkan berinfaq dulu. Jadi anak-anak diajarkan bagaimana jual beli yang baik, yang halal, tidak melebihi timbangan, jujur dsb seperti yang telah

diajarkan oleh Rasulullah. Dari sisi ini maka akan terlihat karakteristik pemimpin ideal yang telah di contohkan oleh Rasulullah bahwa sifat-sifat yang wajib diteladani dan harus dimiliki oleh seorang pemimpin salah satunya adalah *shiddīq* / jujur.

Kegiatan *market day* juga sebagai proses pengenalan uang dan memberi motivasi kepada anak-anak bahwa kita bisa berusaha mempunyai penghasilan sendiri, kemudian setelah ada penghasilan selalu disisipkan nilai tauhidnya, bahwa sebagian hasilnya harus disedekahkan untuk orang lain yang membutuhkan dan di TK Khalifah setiap anak memiliki celengan masing-masing yang telah diberi nama setiap setelah kegiatan *market day* anak selalu memasukkan hasilnya ke celengan dan setiap hari Jum'at anak selalu berlomba-lomba untuk memenuhi celengannya yang nantinya akan disedekahkan. jadi aplikasi pembelajaran kepada anak lebih pada kegiatan yang benar-benar real, karena pembelajaran untuk anak-anak jika tidak ada tindakan nyata maka hasilnya tidak akan maksimal kalau hanya bercerita dan mendengarkan. Hal ini juga sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah bahwa metode pembelajaran juga bisa disampaikan dengan keteladanan, kemudian seperti trilogi dari Ki Hajar Dewantara yaitu *Ing Ngarso Sun Tulodo* yang artinya seorang pemimpin harus mampu menjadi tauladan bagi orang di sekitar dan metode pendidikan yang diajarkan Rasulullah yaitu adat pembiasaan.

Metode pembelajaran pada bulan ramadhan di TK Khalifah berbeda dengan hari-hari biasanya yang menggunakan sistem *centre* dari jam 08.00 pagi sampai jam 12.00 siang, jadi jam 07.30 membaca iqra bersama guru, jam 08.00 *opening* masuk dan sholat dhuha, dilanjutkan materi pagi dengan wali kelas, snack time dan bermain bebas, masuk lagi dengan guru *centre* sampai 11.30 anak-anak mengambil wudhu dan sholat dzuhur berjamaah, kemudian anak-anak baru dibolehkan dijemput pulang.

Jadi selama bulan ramadha kegiatan *centre* tidak diberlakukan, karena waktu kepulangan sekolah juga maju sampai jam 11.00 sudah pulang jadi tidak memungkinkan untuk menggunakan sistem *centre*. Kegiatan sekolah pada bulan ramadhan lebih kepada seputar kegiatan ramadhan yaitu pagi sebelum melaksanakan sholat dhuha anak-anak tadarus terlebih dahulu, guru-guru juga melatih anak berpuasa meskipun ada *snack time* karena tidak semua anak berpuasa, anak-anak sedikit demi sedikit diberi penjelasan bahwa ini bulan puasa jadi harus belajar menahan lapar, haus dan hawa nafsu. Guru-guru juga berusaha membuat suasana seperti bulan ramadhan yaitu makan *snack time* dengan membaca doa berbuka puasa kemudian setelah makan anak-anak diajak berpuasa hingga sekuatnya anak-anak. Pada bulan ramadhan suasana dan kegiatannya tentang keagamaan, jadi lebih ditekankan nilai-nilai ketauhidannya.

Kegiatan yang lebih mendukung lagi pada bulan ramadhan adalah program pesantren ramadhan khalifah yang bertujuan sebagai latihan anak-anak agar lebih mandiri dengan disisipkan kegiatan yang menunjang kepemimpinan dan ketauhidan anak-anak. Jadi membuat suasana seperti di pesantren dari berjamaah, mencuci piring sendiri, bersih-bersih alat tidur sendiri, makan senampan bersama, dsb. Keempatnya berlangsung setengah hari, dari baksos ramadhan, *market day* ramadhan dan pesantren khalifah ramadhan. Bermula ba'da asar dimulai dengan kegiatan *market day* jadi anak membawa beberapa takjil dari rumah kemudian dijual dan hasilnya diinfaqkan, kemudian ada kegiatan baksos ramadhan dengan cara guru menyebarkan kupon kepada tukang parkir, tukang sampah, dan beberapa orang yang membutuhkan didekat terminal condongcatur kemudian di sekolah anak yang akan membagikannya.

Setelah kegiatan *market day* dan baksos ramadhan sambil menunggu berbuka puasa diisi dengan tadarus al-qur'an bersama, kemudian berbuka puasa bersama, sholat maghrib berjama'ah, mendengarkan dongeng islami, sholat tarawih, melihat film edukasi tauhid/islami bersama tentang puasa, istirahat malam, sholat tahajud, sahur, sholat subuh, tadarus bersama, jalan-jalan pagi atau tadabur alam. Intinya guru-guru menyelipkan kemandirian anak diantaranya mereka makan sendiri, mandi sendiri, mengemas

barang-barang sendiri, ganti baju sendiri, tidur sendiri, bahkan yang di luar dugaan anak-anak bangun sahur sendiri karena ada anak yang membawa jam weker kemudian membangunkan teman-temannya dan yang menjadi harapan bunda di sekolah kemandirian anak bisa dilanjutkan di rumah karena buktinya anak-anak pada pesantren ramadhan khalifah bisa melakukannya sendiri. Setelah jalan-jalan pagi dilanjutkan memunguti sampah atau operasi semut, istirahat melepas keringat, anak-anak mandi baru setelah itu penjemputan untuk pulang. Metode pembelajaran ini untuk melatih kemandirian, kepemimpinan dan menambah ketauhidan anak.

## **2. Hail Penerapan Metode Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tauhid di TK Khalifah Condongcatur Sleman**

Pembelajaran yang dilakukan di TK Khalifah merupakan penjabaran dari visi, misi yang akan mengarah pada tujuannya. Visi TK Khalifah adalah “Menjadi salah satu TK dan KOBER Islam Favorit di Indonesia” dan misinya “Memastikan anak bercita-cita menjadi *moslem-entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW”. Kegiatan-kegiatan yang ada otomatis akan mengarah pada tujuannya memastikan anak menjadi pengusaha muslim, untuk anak-anak pembelajarannya dengan diberikan tepuk pengusaha, lagu tauhid, rutin mengajarkan sholat dhuha, mengajarkan anak berjualan langsung sesuai dengan program sekolah yang dilakukan 1 bulan sekali yaitu *market day* dsb.

Tujuan yang mengarah pada pengusaha muslim, guru belum tahu apakah nantinya anak akan menjadi pengusaha ataupun tidak, karena selepas TK guru tidak bisa memaksa orang tua anak untuk memasukan anaknya ke SD Khalifah atau dijogja dikenal dengan SD Alif-A yang masih dalam satu yayasan nantinya pembelajarannya akan nyambung karena memiliki visi, misi dan tujuan yang sama, tapi kalo masuk SD lain guru tidak bisa memantau tujuannya tercapai atau tidak karena sudah berbeda visi, misi dan tujuan. Tetapi menurut guru paling tidak setelah anak-anak lulus dianggap sudah tercapai dan setidaknya anak telah memiliki bekal dikemudian hari, seiring berjalannya waktu setelah diterapkan pembelajaran kepemimpinan melalui *entrepreneur* dan tauhid secara umum tujuannya sudah tercapai tetapi rentan waktu setiap anak berbeda-beda. Jadi sebagai pendidik anak usia dini harus sadar bahwa setiap anak itu unik untuk itu mereka tidak bisa disamakan karena mereka berbeda, dan proses masing-masing anak juga berbeda.

Metode yang diterapkan dari segi kepemimpinan berbasis tauhid dengan sistem pembelajaran *centre* 50% sudah dikatakan berhasil, belum ditambah dengan program kegiatan yang mendukung pembelajaran. Melalui *centre* anak sudah bisa mengendalikan emosionalnya, misalnya dalam satu *centre* minimal dengan 3 kegiatan permainan yang mana anak-anak memilih kegiatan yang

akan dimulai terlebih dahulu, karena tidak semua anak ada dalam kegiatan pertama jadi sebagian ada dalam permainan kedua dan ketiga jadi nanti anak bergantian dalam permainan, dari sini akhlak perilakunya akan muncul ketika temannya ada dipertandingan pertama dia berpindah ke permainan yang lain dahulu, jadi sudah muncul rasa mengalah atau bergantian dan mengesampingkan egonya. Kemudian dalam *centretauhid* misalnya mengajarkan sholat dan terlebih dahulu dengan berwudhu, karena tempat wudhunya hanya beberapa jadi tidak semua anak langsung berwudhu, disini anak sudah terbiasa antri tidak langsung berebut karena sudah diajarkan pembiasaan. Jadi TK Khalifah lebih memilih pembelajaran dengan menggunakan centre dari pada pembelajaran klasikal yang belum tentu semua anak terfasilitasi selain itu untuk menghindari kegiatan yang monoton yang akan berdampak pada kebosanan anak.

Tolak ukur hasil penerapannya adalah melalui raport, karena perkembangan anak bisa dilihat dari raport semester 1, 2 dan 3 apakah ada kenaikan atau tidak dan apa saja yang telah dikuasai dan belum dikuasai anak, jadi itu salah satu fungsi dari raport. Kemudian yang menjadi tolak ukur adalah orang tua siswa sendiri yang mengetahui perkembangan anak di rumah, banyak orang tua yang menyampaikan kepada guru bahwa pembiasaan yang diajarkan di sekolah diterapkan ketika anak di rumah. Misalnya orang tua melaporkan bahwa anaknya si A di rumah minta untuk

dibuatkan sesuatu kemudian dijual, ada yang dibelikan barang kemudian malah dijual kembali, jadi dari sini misi TK Khalifah untuk mendidik anak untuk memiliki jiwa kemandirian dan *entrepreneur* telah tercapai, itu dari sisi kepemimpinan. Kemudian anak mengajak orang tuanya untuk sholat berjamaah bahkan anak yang menjadi imam orang tuanya padahal ketika di sekolah anak tidak mau dijadikan imamjadi meskipun anak-anak belum sah menjadi imam tetapi karena ini dunia anak-anak, dari sini pembelajaran kepemimpinan dan tauhid anak telah dipraktekkan dan orang tua merasa terbantu begitu adzan berkumandang anaknya mengajak wudhu kemudian sholat. Seperti halnya anak disekolah menghafal hadist larangan marah kemudian di rumah kalau orang tuanya marah anak mengingatkan orang tuanya tidak boleh marah sesuai hadist larangan marah. Kadang guru bertanya kepada orang tua kalau si A di sekolah kok masih diam dan orang tua tidak percaya karena kalau di rumah langsung dipraktekkan semua yang telah diajarkan di sekolah, malah cerewet mengajari orang tua suruh duduk dan dia pura-pura menjadi guru, dan kasus seperti itu banyak terjadi. Dari apa yang telah disampaikan orang tua kepada guru di sekolah menjadi tolak ukur keberhasilan hasil penerapan pembelajaran, karena anak telah mempraktekkannya di rumah, jadi pembelajarannya sudah bisa dikatakan berhasil.

Guru dan orang tua harus selalu berkerja sama dalam rangka untuk memajukan pendidikan anak, jadi setiap 3 bulan sekali TK Khalifah mengadakan pertemuan dengan wali murid, di luar pertemuan guru juga menerima jika ada orang tua murid yang ingin berkonsultasi di sekolah, bagi orang tua murid yang tidak bisa datang ke sekolah bisa melalui telepon atau whatsapp ke guru kelas. Intinya harus selalu ada kerja sama antara guru dan orang tua untuk mengetahui perkembangan anak.

Pembelajaran dikatakan berhasil juga terlihat dari perbedaan anak ketika awal masuk sekolah yang hanya duduk *ndeprok* terus minum susu dengan ngamuk-ngamuk, bahkan tidak memakai kata minta tolong, maaf, terima kasih padahal di sekolah telah diajarkan tetapi setelah lulus anak sudah bisa mandiri sudah bisa membaca, sangat pintar jadi perubahannya hampir 360%. Untuk sementara ini guru-guru mengatakan bahwa hasil penerapannya sudah bisa dikatakan berhasil.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid di TK Khalifah dengan menggunakan pembelajaran 5 *centre* yang menghindari kesan monoton yaitu (a) *centre tauhid* (b) *centre life skill* (c) *centre exercise* (d) *centre science* (e) *centre art*, kemudian program pendukung pembelajaran seperti penerapan sholat dhuha, infaq dan sedekah, latihan puasa pada hari Senin Kamis, pesantren ramadhan khalifah, *parents day* hari bermain dan belajar bersama orang tua, tepuk pengusaha, lagu tauhid, hafalan hadist dan surat-surat pendek, interaksi dan kerjasama antara TK dan orang tua siswa, *market day* untuk mengasah jiwa kepemimpinan melalui *entrepreneurship*, mengajarkan kepedulian kepada sesama makhluk sosial dengan kunjungan ke panti asuhan, membantu menjualkan sesuatu milik panti asuhan, berkorban pada saat hari raya kurban di daerah yang membutuhkan.
2. Hasil penerapan metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid sudah tercapai menurut visi, misi yang mengarah pada tujuan pendidikan, yaitu anak yang memiliki nilai tauhid, selalu

bersyukur kepada Allah, melakukan dan mengekspresikan segala macam daya kreasinya sebagai anugerah dari Allah, anak memiliki jiwa *entrepreneur moeslem* yang meneladani Rasulullah SAW, jujur, bertanggung jawab, mandiri, berakhlak mulia, percaya diri sehingga jiwa kepemimpinannya teraplikasi dalam kehidupannya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Kepada Lembaga (TK Khalifah Condongcatur) agar lebih memperhatikan anak yang masih diam dan kurang percaya diri, kemudian tidak melakukan pergantian guru karena berdampak pada anak untuk menyesuaikan lagi dengan guru.
2. Kepada Menteri Pendidikan, metode pendidikan kepemimpinan dengan berbasis tauhid sangat perlu dipertimbangkan untuk diterapkan sebagai metode pengajaran di lembaga-lembaga pendidikan, dari anak usia dini hingga dewasa.
3. Kepada peneliti selanjutnya, dalam ulasan yang diteliti peneliti masih banyak kekurangan bahkan penjelasan serta penyampaian yang belum mengena pada sasaran. Harapannya jika ada peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini lebih mendalami dalam program yang mendukung pembelajaran karena kemungkinan masih banyak hal yang belum dikupas kemudian diterapkan dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqolani, Imam ibn Hajar. 1971. *Fath al-bari sarh Sahih al-Bukhari*, juz III. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. 1997. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Hufiy, Ahmad Muhammad. 2003. *Keteladanan Akhlak Rasulullah*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustofa. 1986. *Tafsir al-Maraghi, Juz 25*. Terj. Ansori Umar Sitanggal, dkk. Semarang: Toha Puta.
- Al-Nawawi, Imam Yahya bin Saraf. 2010. *Shahih Muslim bisarh al-Nawawi*, jilid. VI. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", No. 1, vol. 10.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- DPPAI, Tim. 2013. *Menjadi Pemimpin Muslim Sejati*, cet. I. Yogyakarta: DPPAI UII.
- Hadi, Sutrisno. 1999. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Khan, Abdul Wahid. 2002. *Rasulullah di Mata Sarjana Baru*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Materi, Gudang. *Arti kata Tut Wuri Handayani*, dalam <http://www.gudangmateri.com/2010/04/arti-kata-tut-wuri-handayani.html> diakses pada Kamis, 13 Juli 2017 Pukul 14:17 WIB.
- Moeda, Bambu. *Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Islam*, dalam <https://bambumoeda.wordpress.com/2012/05/29/karakteristik-pemimpin-ideal-menurut-islam/> diakses pada Sabtu 18 Maret 2017 Pukul 14:59 WIB.
- Moleong, Lexy J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. V. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

- Nik'mah, Naelun. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Islam Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Koperasi Pondok Pesantren*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo. 2010.
- Nawawi, Haidar. 1993. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- Nurdiani, Sri Latifah. *Nilai-nilai Kepemimpinan dalam Buku Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek Karya M.N. Ibad Serta Relevansinya Dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.
- Nurfidiat. *Konsep Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 58 dan Surat Al-Imraan Ayat 159*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo. 2011.
- RI,Departemen Agama. 1984. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta.
- RI,Departemen Agama. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia.
- Sugiarto, Toto. *Kemampuan Diri Anak Dalam Bermain Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Karangmalang Yogyakarta*. Skripsi. Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016.
- Supyan, Muhammad Dian. *Kepemimpinan Islam dalam Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab*. Skripsi. Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013.
- Tasmara,Toto. 2006. *Spiritual Centered Leadership*. Jakarta: Gema Insani.
- T.P. *Metode Pendidikan Islam yang Berpengaruh Terhadap Anak*, dalam <https://www.google.com/amp/s/abahebat.wordpress.com/2015/05/23/metode-pendidikan-islam-yang-berpengaruh-terhadap-anak/amp/> diakses pada Rabu, 22 Maret 2017 Pukul 16:47 WIB.
- T.P. *Tentang TK Islam Khalifah – Menuju Terbaik & Favorit*, dalam <http://tkkhalifah.com/tentang-kami> diakses pada Jum'at, 28 April 2017 pukul 07:57 WIB.
- T.P. *6 Prinsip Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW*, dalam <http://madinahsyariahsupermarket.blogspot.co.id/2009/11/6-prinsip-kepemimpinan-nabi-muhammad.html?m=1> diakses pada Jum'at, 28 Oktober 2016 pukul 8:39 WIB.<sup>1</sup>T.P.,*Golden T.P. Age, Masa Usia Emas Penentu Masa Depan Anak*, dalam <http://www.tipshamil.web.id/2016/01/golden-age-masa-usia-emas-anak.html?m=1> diakses pada Jum'at, 28 Oktober 2016 pukul 11:16 WIB.

- Ulwan, Abdullah Nashih. T.th. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Saifullah Kamalie, Jilid II. Semarang: Asy-Syifa'.
- . 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*, terj: Hakim Khalilullah Ahmas Masjkur, cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Yusuf, Ali Anwar. 2002. *Wawasan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zainuddin, Muhadi dan Mustaqim. 2005. *Studi Kepemimpinan Islam*, cet. I. Semarang: Putra Mediatama Press.



**LAMPIRAN - LAMPIRAN**



## LAMPIRAN - 1

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Metode Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tauhid di TK Khalifah Condong  
Catur

1. Letak dan keadaan geografis TK Khalifah Condong catur
2. Kondisi lingkungan di TK Khalifah Condong Catur
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Khalifah Condong Catur



## LAMPIRAN - 2

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Metode Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tauhid di TK Khalifah Condong Catur

1. Visi, misi, dan tujuan TK Khalifah Condong catur
2. Data guru dan karyawan TK Khalifah Condong catur
3. Sarana dan prasarana pembelajaran TK Khalifah Condong catur
4. Tata tertib TK Khalifah Condong catur
5. Jadwal pembelajaran TK Khalifah Condong catur



## PEDOMAN WAWANCARA

Metode Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tauhid di TK Khalifah Condong  
Catur

Dengan Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Khalifah Condong Catur

Pada Tanggal .....

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana latar belakang pendirian TK Khalifah Condong Catur?
2. Bagaimana metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid di TK Khalifah Condong Catur?
3. Motivasi apa yang diberikan guru kepada siswa agar dapat menerapkan metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid?
4. Strategi dan upaya apa yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid?
5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid?
6. Apakah penerapan dari metode yang diterapkan sudah sesuai dengan tujuan pendidikan di TK Khalifah Condong Catur?

## PEDOMAN WAWANCARA

Metode Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tauhid di TK Khalifah Condong  
Catur

Dengan Guru Taman Kanak-Kanak Khalifah Condong Catur

Pada Tanggal .....

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid di TK Khalifah Condong Catur?
2. Motivasi apa yang diberikan guru kepada siswa agar dapat menerapkan metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid?
3. Strategi dan upaya apa yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid?
5. Apakah penerapan dari metode yang diterapkan sudah sesuai dengan tujuan pendidikan di TK Khalifah Condong Catur?

## TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Etik Kurniati Windiani, S.S  
Jabatan : Kepala Sekolah TK Khalifah Condong Catur Sleman  
Hari, Tanggal : Kamis, 18 Mei 2017  
Pukul : 10.30 – 11. 40 WIB  
Tempat : Ruang *Customer Service*

### **Pertanyaan**

Bagaimana latar belakang pendirian TK Khalifah Condong Catur?

### **Jawaban**

Awalnya hanya tempat les kemudian pada tahun 2010 mengadakan diklat, dari diklat itu ada materi *marketing* dan setiap satu peserta harus membawa satu murid di TK Khalifah, kemudian yang awalnya hanya ada 1 dijogja kemudian berkembang menjadi delapan dan salah satunya adalah TK Khalifah ini.

### **Pertanyaan**

Bagaimana metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid di TK Khalifah Condong Catur?

### **Jawaban**

TK Khalifah ini berbasis tauhid dan *entrepreneur*. kenapa dinamakan Khalifah, karena diantaranya artinya adalah pemimpin, pemakmur. Itu sangat berkaitan dengan *entrepreneur* kalo dari *owner* yang menemukan TK Khalifah itu sendiri dulu inginnya setiap anak/orang itu harus bercita-cita menjadi sebagai pengusaha, jadi jiwa mandiriya itu dapet. nah pemimpin itu kan berkaitan harus mempunyai jiwa kepemimpinan dan

jiwa kemandiriannya itu, kalau di khalifah itu kan otomatis sulit untuk menanamkan itu dan tidak mudah karena masih anak-anak kecil belum tau apa itu pengusaha, kalo dari anak TK itu kan yang terkenal adalah tepuk-tepuk, kita beri tepuk pengusaha, mungkin setiap kita mulai pembelajaran atau opening itu selalu dimulai dengan “Anak siapa yang mau jadi pemimpin hari ini? siapa yang mau memimpin berdoa? Siapa yang mau memimpin baris-berbaris? siapa yang mau memimpin imam sholat dhuha?, dll” nah dari sini kan sudah mulai kelihatan siapa yang mau jadi pemimpin dan dengan sendirinya anak pasti akan menawarkan dirinya sebagai pemimpin “saya bunda saya bunda..” dan anak akan maju untuk memimpin contohnya memimpin barisan, menjadi imam pada sholat dhuha, pada sholat dhuha ini meskipun di dampingi oleh guru tapi ada anak yang bergantian sebagai imam dan sebagai pembelajaran itu pertama pada saat sholat dhuha itu bacaan dikeraskan di lafalkan bacaannya supaya anak-anak tiap hari melakukan itu hafal sendiri bacaan sholat. Kenapa imamnya juga di ambil dari anak-anak meskipun ada guru yang mendampingi ya salah satu tujuannya yaitu menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Jadi semua bacaan sholat dan doanya itu dilafalkan dengan keras supaya anak dengan sendirinya akan menghafal karena sering diulang dan dibaca bersama-sama. Seperti halnya dengan do’a sehari-hari, surat-surat pendek dibaca bersama-sama dan diulang-ilang terus supaya anak hafal dengan sendirinya. Dan selalu dengan menanyakan kepada anak-anak “siapa yang mau memimpin membaca surat ini/doa ini?”

Salah satu cara selain menanyakan kepada anak siapa yang mau menjadi pemimpin hari ini pada setiap kegiatan, juga lewat tepuk-tepuk, lewat cerita –cerita. Karena anak-anak itu tidak mudah menumbuhkan jiwa kemandiriannya jadi harus selalu di dorong.

Dan seperti pada hakikatnya manusia itu sendiri adalah khalifah di bumi. Jadi khalifah itu kan ingin menerapkan anak menjadi pengusaha, sedangkan pengusaha otomatis jadi pemimpin karena memiliki karyawan

dan pasti akan memimpin karyawan-karyawannya. Intinya menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan pasti selalu berkaitan ketika kita menjadi pemimpin itu harus yang baik, dan memiliki nilai tauhid yang tinggi makanya ketika sudah menjadi pengusaha yang sukses jangan lupa berinfaq dan shodaqoh. Jadi dari kecil juga diajarkan untuk terbiasa berinfaq dan shodaqoh ketika nanti sudah sukses memiliki uang banyak tidak lupa kepada yang membutuhkan dan selalu berbagi, dengan infaq dan shodaqoh. Dari pengusaha ini akan terbentuk pemimpin yang memiliki tauhid atau *entrepreneur moeslem*.

TK Khalifah juga memiliki tepuk pengusaha yang isi sangat bagus, jika kita meresapi dan paham akan maknanya akan sangat luar biasa, misalnya “tepuk pengusaha.. aku anak khalifah, ingin jadi pengusaha..tiap hari sholat dhuha .. berdo'a, berusaha, insya Allah pasti bisa 2x!!” jadi maknanya sangat luar biasa jika kita ingin mencapai sesuatu itu harus berusaha, misalnya ingin jadi pengusaha yang kaya tiap hari harus sholat dhuha, berdo'a dan tak lupa berusaha dan tak lupa jika sudah sukses harus infaq dan shodaqoh. Jadi selalu di kaitkan kepemimpinan dengan nilai-nilai tauhid.

Kemudian lagu tauhid “hidupku hanya untuk Allah, teladanku rasulullah, baktiku untuk ibu dan ayah, akulah anak khalifah” ini kan sangat bagus dan sangat dalam maknanya karena misi kita juga sangat bagus, Allah dapet, rasul dapet, ibu bapak juga masuk, ini kan salah satu pegangan anak khalifah apalagi sebagai pemimpin yang mempunyai nilai tauhid.

### **Pertanyaan**

Motivasi apa yang diberikan guru kepada siswa agar dapat menerapkan metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid?

### **Jawaban**

Sebenarnya setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda, tetapi di sekolah ini sebelum masuk menjadi guru itu harus di diklat dulu, karena guru yang mengikuti diklat dan tidak itu berbeda dan sangat jelas perbedaannya.

Motivasi untuk anak-anak itu sangat banyak caranya dan itu harus kongkrit, misalnya ketika kita lagi masuk ke kelas kan kita opening dulu dan sebelum masuk kelas kita melakukan baris berbaris itu sudah termasuk memimpin dan kita selalu bertanya “siapa yang ingin jadi pemimpin hari ini?” kadang kalo untuk anak PG kadang biasanya banyak yang masih diam berbeda dengan anak TK yang malah selalu berebut jadi tidak usah ditakutin justru yang masih PG ini yang masih sulit, karena mereka diem harus kita tarik nah itu motivasinya kadang-kadang harus yang kongkrit. Misalnya: nanti yang mau jadi pemimpin hari ini bunda beri bintang loh, itu sudah membuat anak-anak senang dengan mengambari bintang-bintangan atau diberi setiker, pin dan semacamnya yang kongkrit. Kalo dengan anak TK kan lebih besar jadi bisa memotivasinya dengan cerita, misalnya kalo besok jadi pemimpin harus latihan disiplin supaya berhasil jadi kalo anak TK sedikit-sedikit sudah dapat menangkap maksudnya berbeda dengan anak PG harus yang kongkrit, motivasinya ya itu tadi dengan di beri reward. Kemudian misalnya kita tawarkan pembelajaran hari ini apa, terserah anak-anak jadi guru ikut mereka. Meskipun kita punya jadwal tapi kalo anak mau ya tidak apa-apa itu sebagai bentuk kita menghargai mereka karena mereka sudah mau maju, sudah mau jadi pemimpin itu lebih ke anak yang PG terutama.

Karena kalo anak TK itu memang perlu di motivasi tapi dengan hal cerita pun mereka sudah nangkap, dengan contoh-contoh. Kita juga sering mendatangkan narasumber, misalnya dari orang tua sendiri. Nah di datangkan ke sekolah sesuai dengan program sekolah yaitu parents day, dimana satu hari itu anak belajar dan bermain bersama orang tua. Dan biasanya sekolah memilih orang tua yang memiliki profesi pengusaha itu untuk memotivasi anak, ini loh contoh, bundanya siapa? ayahnya siapa?

Ini seorang pengusaha sukses, ingin tidak seperti beliau, ingin tidak seperti mereka, nah harus begini-begini. Itu salah satu untuk memotivasi anak agar sukses, yang pertama mendatangkan yang pengusaha dulu kalo tidak ada baru mendatangkan dokter dan lain sebagainya dan paling mudah itu dari orang tua sendiri sebagai figur anak. Memotivasi anak melalui *audio visual* tentang cerita-cerita nabi, lewat gambar dan film-film.

### **Pertanyaan**

Strategi dan upaya apa yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid?

### **Jawaban**

Setiap hari dilakukan didalam kelas selalu bergantian memimpin dan itu sudah terjadi, mislanya hari ini yang memimpin doa siapa, yang memimpin sholat dhuha siapa, yang memimpin makan *snack* siapa, yang memimpin sholat dzuhur siapa dsb. Jadi bukan guru yang selalu memimpin, kalo PG kadang-kadang masih gurunya tapi kalo TK itu ya gurunya tapi tetep anak itu diajak ini loh pemimpinnya hari ini itu ini selalu begitu dan selalu bergantian anak.

Upacara itu juga salah satu upaya yang dilakukan untuk melatih kepemimpinan, anak menjadi pemimpin upacara di depan mungkin menurut orang lain biasa tapi bagi kita itu sudah luar biasa, maju kedepan membawa pancasila itu juga sudah melatih keberanian sendiri, seorang pemimpin kan harus seperti itu harus berani dan tidak semua anak mau jadi pemimpin didepan dan itu setiap hari ketika anak sudah memimpin anak yang lain diberikan pengertian “besok harus bisa gantian” dan yang sudah mudah itu TK B kalo TK A masih agak sulit.

### **Pertanyaan**

Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid?

## Jawaban

- Faktor penghambat yang sudah jelas adalah anak yang kurang PD, anak yang masih sulit sekali, anak yang sangat diam dan biasanya itu faktor dibelakangnya yang mempengaruhi seperti keluarga dan orang tua. Orang tua yang antusias yang mendukung itu biasanya anaknya sangat aktif banget, yang paling penghambat ya anaknya terlalu diam ya karena karakter anak itu sendiri dan orang tua kurang memotivasi dirumah. Karena kelihatan dari buku yang namanya *diary report* yang tiap hari kita berikan kepada orang tua untuk dibaca, dari situ bisa tau orang tua mana yang rajin mengikuti anaknya dan yang tidak karena disitu ada tanda tangan. Kalo *diary reportnya* di tanda tangani berarti orang tua rajin membaca kalo tidak ada tanda tangannya berarti tidak pernah dibaca. Dan terbukti anak yang *diary reportnya* di tanda tangani itu lebih aktif dan pintar. Justru kadang yang jadi pengambat itu karena orang tua kurang memberi dukungan dari rumah dan selain dari karakter anak itu sendiri yang pendiam dan kalem.
- Faktor pendukung adalah keluarga yang selalu memberi motivasi dan memantau perkembangan anak serta melalui materi pembelajaran, ada tepuk-tepuk, cerita tokoh dan mendatangkan tokoh karena itu sebagai contoh secara langsung yang bisa dilihat anak, kita juga suka menampilkan *slide show* yang berisi tokoh-tokoh kalo nabi kan tidak ada gambarnya, kita menampilkan penggagas pertama TK Khalifah yaitu Ippho Santoso, *owner* warung steak pak jody supaya anak termotivasi besok menjadi pemimpin seperti ini, tokoh pengusaha yang sukses dan suksesnya itu memiliki tauhid yang bagus karena yang kita ikuti adalah nabi.

Melalui *slide show*, mendatangkan tokoh langsung ke sekolah meskipun baru orang tua karena yang paling mudah dari orang tua, melalui program yaitu *outing class* atau *fieldtrip*, dan kita usahakan semaksimal mungkin ke tempat yang berproduksi misalnya ke perusahaan roti, di situ

kita tidak hanya diam tapi kita juga ikut membuat dan ikut menjual itu pernah dilakukan anak-anak di bakpia.

Pernah menjualkan bakpia anak pantia asuhan di JEC waktu ada pameran, nah disini nilai tauhidnya sangat dapat karena kita membantu menjualkan milik panti asuhan, kita ingin berinfaq dan hasilnya kita masukkan ke panti asuhan semua. Kemudian keberanian anak yang berkaitan dengan *entrepreneur*. Dari sini sangat terlihat anak yang memiliki jiwa kepemimpinan, jiwa *entrepreneur* dan jiwa mandiri dia sangat berani dan yang tidak ya hanya diam dan gurunya memotivasi dengan mengantar, membantu bicara ke orang.

#### **Pertanyaan**

Apakah penerapan dari metode yang diterapkan sudah sesuai dengan tujuan pendidikan di TK Khalifah Condong Catur?

#### **Jawaban**

Dari visi “Menjadi salah satu TK dan KOBAR Islam Favorit di Indonesia” dan misinya “Memastikan anak bercita-cita menjadi *moslem-entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW” ini sebetulnya sangat bagus banget, makanya dari misi ini kita belajarnya menjabarkan dari misi karena sudah ada tujuan yaitu memastikan anak menjadi pengusaha muslim berarti pembelajarannya yang tepat apa, salah satunya dengan memberikan anak tepuk pengusaha, mengajarkan sholat dhuha, mengajarkan anak berjualan langsung sesuai dengan program sekolah yaitu *market day* kadang ke orang tua, ke sesama anak, ke luar juga. Jadi pembelajaran dan kegiatannya itu dari penjabaran misi tersebut.

Dari visi, misi dan kegiatan-kegiatan yang ada otomatis akan mengarah pada tujuannya yaitu agar anak menjadi pengusaha, nah itu nanti kan kita belum tahu anak akan jadi pengusaha atau tidak. Selepas dari TK kan guru tidak bisa memaksa orang tua anak untuk memasukan anaknya ke SD Khalifah atau yang di jogja ini dengan nama SD Alif-A, karena kalo

masuk ke SD tersebut masih satu yayasan akan nyambung karena sama satu visi, misi. Tapi kalo sudah selesai di TK ini kemudian lanjut ke SD lain kita tidak bisa mantau tujuannya tercapai atau enggak. Tetapi paling tidak setelah mereka lulus TK di anggap sudah tercapai dan anak sudah memiliki bekal dikemudian hari. Dan seiring berjalannya waktu sudah diterapkan pembelajaran kepemimpinan dengan melalui *entrepreneur* dan tauhid dengan proses tersebut secara umum tujuannya sudah tercapai tetapi rentan waktunya setiap anak berbeda-beda. Jadi jika kita menjadi pendidik anak usia dini harus sadar bahwa setiap anak itu unik mereka tidak bisa kita samakan mesti mereka itu berbeda, jadi kita tidak bisa sama ratakan semua karena mesti ada prosesnya.

Selain itu tolak ukurnya itu melalui rapot karena ada kenaikan dari semester 1, 2 dan 3 itu kan naik. Kemudian dari laporan orang tua itu sendiri, karena orang tua itu kan sering lapor bunda si A ini dirumah minta dibuatkan ini kemudian dijual, ada yang dibelikan sesuatu malah dia jual lagi berarti misi kita mendidik anak untuk memiliki jiwa kemandirian dan *entrepreneur* itu tercapai, itu dari sisi kepemimpinan. Kemudian anak mengajak orang tuanya untuk sholat berjamaah bahkan anaknya yang menjadi imamnya orang tua karena ini dunianya anak-anak meskipun anak-anak belum syah menjadi pemimpinnya orang tua tapi dari sisi ini kepemimpinan dan tauhidnya dapat sebagai pembelajaran anak, dan orang tua merasa terbantu begitu adzan berkumandang anaknya mengajak wudhu kemudian sholat, meskipun kadang anak itu disekolahkan tidak mau dijadikan imam tapi dirumah mengajak orang tuanya dan ingin menjadi imam kadang-kadang anak seperti itu di sekolah diem tapi begitu dirumah langsung di praktekkan semuanya, itu banyak terjadi. Karena kadang guru bercerita kepada orang tua kalo di sekolah si A kok masih diam, dan kadang orang tua tidak percaya karena kalo dirumah langsung dipraktekkan semua yang terjadi malah cerewet ngajarin orang tuanya

suruh duduk dan dia pura-pura jadi guru, dan kasus seperti ini banyak sekali terjadi.

Jadi selama ini yang diberikan ditangkep anak dan dipraktekkan, seperti halnya anak disekolah sudah menghafal hadist larangan marah kemudian kalo orang tuanya marah anak mengingatkan orang tuanya tidak boleh marah karena ada hadist larangan marah.

Disekolah anak juga diajarkan membuat sesuatu kemudian dijual, meskipun sementara dijaul ke orang tua, ke sesama teman. Kita juga pernah menyulap halaman menjadi pasar tradisional pada *market day* kita siapkan sayur-sayuran, buah-buahan, jajanan tradisional, pagi-pagi orang tua mengantar diminta turun berbelanja dan anak yang berjualan. Jadi orang tua laporan anaknya dirumah jualan.

Teladan kita adalah Nabi Muhammad sesuai dengan misi TK Khalifah, jadi kita mengajarkan jual beli yang baik, yang halal tidak melebihi timbangan, jujur dsb. Seperti contohnya kita membuat cireng dikelas kemudian kita kemas lalu di jual dan laris manis intinya anak yang TK terutama yang sudah faham kalo PG baru mengemas, kita kasih tau mislanya belinya seharga 5.000 tapi kita jualnya 6.000, kenapa anak-anak? Ada yang bertanya-tanya dan ada yang bilang nanti kan selebihnya untuk kita, mereka baru faham itu nanti kemudia kita jelaskan kalo kita harus mencari untung dari berjualan itu kalo kita belinya 5.000 kita jual lagi 6.000 berarti kita punya sisa 1.000 dan itu selalu kita ajarkan untung dibagi setengah-setengah jadi 5.00 kita infaqkan dan 5.00 bisa untuk jajan jadi infaq dulu, selalu begitu jadi harus ada sisi tauhidnya. Kita kan jualan laris yuk kita infaqkan dulu, jadi anak-anak sudah biasa dan tiap anak punya celengan masing-masing dan kemudian masukin sendiri ke celengan yang sudah dinamain dan mereka berlomba-lomba untuk menuhin celengan tersebut tiap hari jum'at. Kemudian ada juga kalo kita mempunyai acara misalnya kunjungan ke panti asuhan kita siapkan kotak

infaq kunjungan ke panti kita siapkan 3 bulan sebelum ke panti ditaruh didepan ditempat pengantaran dan penjemputan sudah dapat banyak dan akan dibuka lagi setiap ada acara misalnya lagi saat idul adha yaitu infaq qurban dan nantinya kita belikan kambing dan kita salurkan kepada yang membutuhkan, kadang kita juga mengajak anak untuk menyalurkan dan kita kasih tau kepada anak-anak ini loh hasilnya anak-anak infaq kemaren dapet kambing besar. kenapa kita kasihkan orang lain, kenapa tidak kita potong sendiri? Karena anak-anak semua sudah punya uang ada yang lebih membutuhkan lagi makanya kita sumbangkan.

Di TK Khalifah ini kita memiliki 5 *centre*, *centre sains* tentang bahan alam, *centre art* seni, *centre excercise* yaitu perispan tentang motorik halus dan motorik kasar, *centre life skill* yaitu catatan hidup jadi lebih banyak bermain peran dan praktek, contohnya tentang praktek masak, mencuci piring, tukang salon, penjual, pembeli, dokter dan kehidupan sehari-hari lainnya yang berfungsinya untuk mengajak anak mandiri, kemudian *centre tauhid* dengan doa sehari-hari, hadist, asmaul husna, surat-surat pendek dan supaya tidak bosan itu bisa dengan hasil karya yang berkaitan dengan tema yaitu mewarnai asmaul husna, dsb.

Ada target hafalan jadi mengikuti tema pasar biasanya 4 minggu, dalam 4 minggu anak-anak harus menghafal surat ini-ini, doa ini, hadistnya ini, kemudian selanjutnya ganti tema berikutnya maka ganti lagi surat, doa dan hadistnya. Pertama cara menghafalnya dengan cara di baca berulang-ulang dan dikeraskan dari mulai sholat dhuha, saat awal pembelajaran dan setiap triwulan itu ada evaluasi guru mengetes satu persatu tujuannya bukan untuk menilai jadi hanya untuk mnegetahui sejauh mana anak sudah menghafal atau memahami itu kalo belum nanti bisa kita ulang lagi. Tetap setiap anak itu berbeda-beda karena kemampuannya juga berbeda, mislanya si A sudah hafal 2 surat si B baru hafal 1 surat jadi untuk mengetahui saja. Nanti kalo kita akan pindah tema ganti surat mestinya

yang kemaren akan kita ulang lagi dan ditambahi lagi dan akan diulang terus setiap hari.

Ada juga latihan manasik haji setahun sekali ketika idul adha dari PG dan TK melakukan semua rangkaian haji dari sa'i, thowwaf, lempar jumroh dsb. Anak sudah dibekali karena di jogja ada 8 khalifah dan manasiknya itu di barengkan di balai kota dan di lombakan antar unit TK Khalifah. Dan TK Khalifah condong catur sudah mendapat juara 2 kali, sebelum manasik gurunya diundang dulu kemudian dibekali dan diberi buku panduannya diajarkan disekolah dan anak-anak dilatih terus serta anak-anak diberitahu tujuannya diadakannya manasik haji.

Kegiatan pembelajaran disaat ramadhan juga berbeda dengan biasanya, kalo biasanya itu memakai centre dari jam 8 pagi sampai jam 12 itu ada materi pagi kalo TK 7.30 pagi itu Iqra dulu dengan gurunya, jam 8 opening masuk kemudian sholat duha, setelah itu materi pagi dengan wali kelas, kemudian *snack time* dan bermain bebas, kemudian masuk lagi dengan guru *centre* sampe jam 11.30 setelah itu wudhu dan sholat dzuhur berjamaah baru boleh pulang, nah ini untuk hari-hari biasa.

Untuk bulan ramadhan kegiatan pembelajarannya berbeda dengan biasanya yang menggunakan sentra, selama bulan ramadhan *centre* tidak berlaku semuanya. Karena waktunya juga maju jam 11 sudah pulang jadi tidak memungkinkan, sehingga seharian itu kegiatannya lebih ke seputar kegiatan ramadhan. Kegiatannya paginya tadarus sebelum sholat dhuha, kemudian melatih anak untuk puasa meskipun tetap ada jadwal *snack time* karena tidak semua anak berpuasa, tetapi kita tetap memberi tahu kepada anak bahwa ini bulan puasa jadi harus belajar menahan lapar, haus dan hawa nafsu. Jadi membuat suasana seperti bulan ramadhan dengan memulai makan *snack time* dengan membaca doa berbuka puasa, kemudian makan bersama setelah itu anak-anak diajak untuk berpuasa sampai sekuatnya anak-anak.

Jadi pada bulan ramadhan semua kegiatan dan suasananya tentang keagamaan, mulai dari tadarus, sholat dhuha, guru bercerita seputar ramadhan, kegiatannya lebih ke menulis tentang kegiatan ramadhan, menghafal doa-doa, surat pendek dan hadist. Kemudian targetnya pada bulan puasa anak-anak yang belum khatam iqra dan belum khatam al-qur'an dikhatamkan pada bulan puasa meskipun pada prakteknya tidak tercapai tetapi anak-anak bisa melanjutkan di rumah yang penting di sekolah selalu di ajarkan terus menerus. Kegiatan yang mendukung lagi pada saat bulan ramadhan ada program pesantren ramadhan khalifah yang bertujuan sebagai latihan anak-anak agar lebih mandiri. Jadi membuat suasana seperti di pesantren, mencuci piring sendiri, bersih-bersih alat tidur sendiri, makan bersama senampan beberapa orang, dsb.

Kegiatan pesantren ramadhan khalifah berlangsung setengah hari bermula ba'da asar dimulai dengan kegiatan *market day* jadi anak membawa beberapa takjil kemudian mereka jual dan hasilnya di infaqkan, disini nilai tauhidnya sangat dapat. Kemudian ada kegiatan baksos ramadhan dengan cara guru menyebar kupon ke masyarakat dan sasarannya ke tukang parkir, tukang sampah dan beberapa orang didekat terminal condong catur yang membutuhkan, kemudian nanti di sekolahan anak yang menyerahkan sembakonya. Jadi satu hari kegiatannya ada 3 dari baksos ramadhan, *market day* ramadhan dan pesantren ramadhan khalifah.

Kegiatan pesantren ramadhan khalifah setelah *market day* ramadhan sambil menunggu berbuka diisi dengan tadarus al-qur'an bersama, kemudian buka bersama, sholat magrib berjama'ah, mendengarkan dongeng islami, sholat tarawih, melihat film edukasi tauhid/islami bersama tentang puasa usia anak-anak, tidur, tahajud, sahur, sholat shubuh, tadarus, jalan-jalan pagi atau tadabur alam, intinya disini menyelipkan kemandirian diantaranya mereka makan sendiri, mandiri sendiri, memasukkan barang-barang sendiri, ganti baju sendiri, tidur sendiri, bangun sahur sendiri diluar

dugaan karena anak ada yang membawa jam beker dan membangunkan temen-temenya dan harapannya dari bunda di sekolah itu bisa dilanjutkan dirumah karena buktinya mereka bisa melakukan sendiri, setelah jalan-jalan pagi bersih-bersih lingkungan memunguti sampah, ada yang nyapu jadi dilipatkan kemandirian anak mengikuti bundanya nyapu, dsb. Setelah itu istirahat melepas keringat, mandi baru setelah itu penjemputan untuk pulang. Kemudian saat ramadhan sebelum libur hari raya program terakhirnya adalah praktek sholat idul fitri, dan setelah liburan hari pertama masuk anak-anak dianjurkan membawa makanan tradisional dari masing-masing daerah karena masih dalam suasana setelah mudik hari pertama dibawa kesekolah kemudian makan bersama-sama dengan tema sambil mengenalkan kue lebaran khas daerah sambil halal bi halal, dan itu kegiatan rutin setiap tahun setelah libur lebaran.



### TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Tri Welas Asih

Jabatan : Guru TK B 2 & *Centre Excercise* di TK Khalifah Condong  
Catur Sleman

Hari, Tanggal : Senin, 19 Juni 2017

Pukul : 09.10 – 10.05 WIB

Tempat : Ruang *Customer Service*

#### **Pertanyaan**

Bagaimana metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid di TK Khalifah Condong Catur?

#### **Jawaban**

Metode pembelajarannya selain berbasis tauhid juga *entrepreneur* jadi pembelajarannya dengan sistem *centre* dan ada 5 *centre* yaitu *centre tauhid*, *centre art*, *centre life skil*, *centre excercise*, *centre sience* jadi karena berbasis tauhid dari semua *centre* harus belandaskan ketauhidan meskipun ada satu *centre* khusus tauhid tetapi yang 4 harus dimasukkan ketauhidan karena itu dijadikan unggulan dari TK Khalifah melalui pembiasaan tetap semua *centre* masuk semua. Kemudian 5 *centre* ini kan sesuai dengan 5 hari masuk dari senin sampai dengan jum'at untuk anak-anak jadi setiap 1 hari itu pake 1 *centre* agar anak-anak tidak bosan jadi model pembelajarannya itu *moving class*, pas dengan 5 hari kerja dan 5 *centre*.

#### **Pertanyaan**

Motivasi apa yang diberikan guru kepada siswa agar dapat menerapkan metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid?

## **Jawaban**

Kepemimpinan masuk ke *entrepreneur* dan pengajarannya bertahap bagaimana cara penyampaiannya kepada anak dan lebih di tekankan ke mandirian anak. Salah satunya dikelas memberi kebebasan pada anak caranya anak diberi kegiatan untuk kemandiriannya, misalnya kalo untuk anak TK sudah masuk ke aplikasi *entrepreneur* itu mampu menghasilkan sesuatu atau berfikir bagaimana caranya dia bisa memanfaatkan sesuatu itu sehingga bisa berguna. Kegiatan *market day* prinsipnya memperkenalkan *entrepreneur* sejak dini, memperkenalkan proses jual beli, proses pengenalan uang sebagai salah satu memberi motivasi kepada mereka, ketika kegiatan *market day* yang membeli tidak hanya dari guru dan teman tapi ada yang lainnya dan ketika orang lain itu membeli disitu anak merasa senang dan puas disitu kita memberi motivasi kepada anak bisa loh kita itu bisa mempunyai penghasilan sendiri atau berusaha sendiri dan dari sini anak-anak merasa terdorong bahwa mereka itu bisa dan kemudian setelah ada penghasilan tak lupa tauhidnya kita masukkan bahwa sebagian penghasilan yang kita dapatkan tidak semuanya untuk kita dan memang harus ada yang kita sedekahkan untuk orang lain yang membutuhkan jadi bisa kita infaqkan.

Disekolah anak memiliki celengan infaq yang diberi nama dan diisi seminggu sekali setiap hari jumat dan anak-anak berlomba untuk memenuhinya, seperti setelah *market day* mereka memasukkan hasilnya ke celengan mereka. Jadi dari sisi tauhidnya dari infaq dan dari sisi kepemimpinan itu dari kemandirian bahwa mereka bisa kok berusaha sendiri misalnya membuat mainan atau bikin sesuatu sederhana nanti bisa dijual, jadi aplikasinya lebih ke kegiatan yang benar-benar *real* karena kalo memang untuk anak-anak tidak ada tindakan nyata itu tidak maksimal kalo hanya bercerita dan mendengarkan.

### **Pertanyaan**

Strategi dan upaya apa yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid?

### **Jawaban**

TK A dan TK B terpaut usianya 1 tahun, kalo TK B sudah lebih mandiri kalo TK A kan karena memang perpindahan dari play group jadi masa-masa bermainnya itu masih kerasa. Untuk TK B biasanya dengan memberi mereka kepercayaan, misalnya suatu kegiatan jika kita memberikan kegiatan itu dengan cara mempercayakan bergantian kepada salah satu anak tapi dengan konsekuensi harus memimpin teman-temannya dan yang ditunjuk itu bergantian tidak monoton itu itu saja. Anak-anak itu kali kita beri kepercayaan itu mereka sangat luar biasa jadi merasa bunda itu percaya sama aku dan sebisa mungkin dia bisa mengkondisikan teman-temannya sendiri, klaho untuk TK A itu anak-anak masih butuh pendampingan yang ekstra karena perpindahan dari PG ke TK dan pendampingannya itu lebih ketat, kita mulai pembelajaran lebih ke mengubah pembiasaan, misalnya dari mengubah kebiasaan yang PG ke TK yang awalnya PG banyak bermain jadi kalo sudah TK itu kegiatan pembelajaran sudah kita arahkan pada kemandirian meskipun ada pendampingan. Jadi ketika memberikan tugas atau tanggung jawab tetap di dampingi tidak langsung di lepas.

Banyak anak yang masih merajuk yang capek atau ingin main dulu dan disitu kekuatan guru bisa enggak *handle* anak dan mengalihkan perhatian anak. Biasanya triknya dengan menciptakan pembelajaran semenarik mungkin agar anak tidak merengek untuk bermain tapi malah mengikuti kegiatan kita karena lebih menarik jadi anak kan lebih penasaran dengan kegiatan yang akan dilakukan.

### **Pertanyaan**

Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid?

### **Jawaban**

- Faktor pendukung salah satunya adalah program pembelajaran menggunakan *centre* jadi anak tidak bosan, seumpama hari ini anak sudah bosan dengan *centre* ini tapi besok kan sudah berganti *centre* jadi anak *moodnya* balik lagi karena kegiatannya sudah lain tidak terhalang kegiatan yang monoton.
- Faktor penghalang selama ini penanganan anak-anak itu kalau sama bunda gurunya yg tidak kenal banget jadi anak tidak terlalu respon karena beberapa saat ini banyak guru baru perpindahan atau pergantian guru, jadi anak penyesuaiannya dengan guru lagi, jadi justru hambatannya kadang dari gurunya sendiri karena harus membuat anak menyesuaikan lagi. Dan tidak semua guru bisa langsung mengetahui karakter anak.

### **Pertanyaan**

Apakah penerapan dari metode yang diterapkan sudah sesuai dengan tujuan pendidikan di TK Khalifah Condong Catur?

### **Jawaban**

Jadi metode yang sering digunakan adalah *centre*. Dengan sistem *centre* 50 % lebih tujuannya sudah telaksana, misalnya menciptakan anak untuk mandiri, yang memiliki akhlak yang bagus, untuk emosionalnya sudah bisa mengendalikan misalnya dengan kegiatan *centre* dan 1 *centre* itu dengan minim 3 kegiatan permainan biasanya secara bergantian nanti anak-anak disuruh memilih kegiatan yang mana tidak semua dikegiatan pertama nanti bisa secara bergantian ke kegiatan kedua dan ketiga, dari sini akhlak perilakunya muncul ketika temannya ada di permainan pertama dia di tempat lain dulu jadi ada rasa mengalah atau bergantian. *Centre* tauhid misalnya mengajarkan tentang sholat dan berbagai macam misalnya

dengan berwudhu, nah kalau berwudhu itu kan tempat wudhunya itu hanya beberapa jadi tidak semua anak bisa jadi anak-anak langsung bisa berwudhu sudah terbiasa antri itu kan nilai-nilai pembiasaan sudah tercapai sudah mampu antri tidak langsung berebut dan untuk tujuan-tujuan lainnya sudah bisa terwujud dengan *centre* dan program pendukung.

Jadi TK Khalifah lebih memilih kegiatan *centre* dari pada pembelajaran secara klasikal yang belum tentu semua anak terfasilitasi kalo kegiatan *centre* anak-anak bisa lebih bisa mengeluarkan apa yang ingin menjadi keinginannya tapi kalo klasikal kan terlalu banyak jadi tidak semua anak berani mengutarakan keinginannya kalo sistem *centre* kan lebih sedikit jadi anak bisa mengungkapkan apa yang ingin menjadi keinginannya.

Jadi hasilnya sudah di katakan berhasil dari kepemimpinan dan tauhid. Itu biasanya keberhasilan ada tolak ukur dan tolak ukurnya adalah orang tua. Ketika orang tua menyampaikan apa yang dilakukan anak dirumah, jadi pembiasaan yang diajarkan disekolah itu sampai dirumah misalnya pembiasaan tauhid seperti sholat. Khususnya anak laki-laki diajarkan menjadi imam jadi dirumah anak-anak mulai menjadi imam untuk adeknya atau mengajak anak sholat orang tuanya ini menjadi tolak ukur sekolah. Kemudian setelah pembelajaran tauhid mengucapkan salam harus menjawab, tentang hadist larangan marah biasanya kalau orang tuanya marah anak-anak langsung mengingatkan orang tua jadi pembiasaannya sampai dirumah.

Jadi guru setiap 3 bulan sekali ada pertemuan dengan wali murid, atau guru menerima konsultasi dengan wali murid, jadi selalu mengadakan kerja sama dengan orang tua murid atau yang tidak bisa datang kesekolah bisa telfon atau melalui *whatsapp* ke guru kelas.

## TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Maria Mardiana

Jabatan : Guru TK A & Centre Life Skill di TK Khalifah Condong  
Catur Sleman

Hari, Tanggal : Senin, 19 Juni 2017

Pukul : 10.15 – 11.00 WIB

Tempat : Ruang *Customer Service*

### **Pertanyaan**

Bagaimana metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid di TK Khalifah Condong Catur?

### **Jawaban**

Jadi yang pertama dilakukan adalah menanamkan jiwa *entrepreneur* dulu jadi yang penting anak-anak percaya diri dulu, kemudian diajarkan menjadi pemimpin kalo *entrepreneur* kan tidak menjadi anak buah. Seperti kegiatan *market day* yang diadakan sebulan sekali yang mana anak itu menjadi pengusaha atau penjualnya dan orang tua menjadi pembelinya. Jadi dari kecil sudah diajarkan jiwa kepemimpinan tidak usah malu tidak usah gengsi kalo jiwa *entrepreneur* tuh kayak gini, dagang. Kalau anak di arahkan kayak gini-kayak gini sama aja anak diarahkan menjadi karyawan, kalau dari kecil anak itu sudah kecil ditanamkan yok berwirausaha berarti dia harus bisa *manage*, harus bisa memimpin jadi bosnya dan jadi anak buahnya sendiri kalo lagi merintis.

Kemudian pada kegiatan *market day* yang memasak bunda-bundanya apalagi yang berbahaya seperti kompor jadi bundanya yang masak, kemudian anak hanya dikenal kan bahan-bahan pembuatannya, kemudian

diberi tahu cara pembuatannya, bagaimana cara *packing*nya jadi anak biasanya ikut *packing*, misalnya membuat sate telur anak-anak yang nusukin, kemudian penjualannya, jadi.. pualng sekolah saat penjemputan anak-anak menjualkan jajanannya kepada orang tuanya. Untuk kegiatan tauhid, dari awal kita pembiasaan sholat dhuha siih.. sama pagi itu *stimulus* hafalan-hafalan setiap ganti tema berganti suratnya dan yang sebelumnya tetap diulang-ulang.

### **Pertanyaan**

Motivasi apa yang diberikan guru kepada siswa agar dapat menerapkan metode pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid?

### **Jawaban**

Cara memotivasi anak juga lewat panggilan, karena anak kan agresifnya naik turun, kadang manut kadang enggak. Jadi lewat panggilan, misalnya Mas Adam calon pengusaha, anak soleh.. calon pemimpin.. jadi dari situ anak tertanam dan termotivasi melalu ucapan dan doa. Dan didalam *mindset*nya anak itu sudah tertanam, oh.. aku ini calon pengusaha, anak sholeh, calon pemimpin gitu. Jadi pelafalannya yang baik-baik aja.

Untuk anak yang memiliki tingkah laku yang berlebihan, ya berdoa aja sih mbak, namanya juga anak-anak.. kadang susah juga, jadi memohon pertolongan sama Allah aja. Apalagi dasarnya TK Khalifah tidak boleh berbicara keras dengan anak emang nadanya kita ditekan lebih rendah lagi dari anak-anak. Mau dia polahnya kayak gimana tetep kita harus sabar dan sabar yang super.

### **Pertanyaan**

Strategi dan upaya apa yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid?

### **Jawaban**

Sama saja dengan motivasi.

### **Pertanyaan**

Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan kepemimpinan berbasis tauhid?

### **Jawaban**

- Konsep awal TK Khalifah adalah rumah kedua bagi anak-anak, karena konsep dari Pak Iphho nya adalah rumah kedua jadi tidak ada batasan sehingga anak itu merasa nyaman tidak merasa kayak disekolah tapi dirumah sendiri. Tidak seperti TK-TK konvensional yang biasanya menggunakan meja dan kursi. Hambatannya kedisiplinan anak, duduk tertibnya anak itu loh.. dengan konsep seperti ini. Tapi baiknya anak-anak itu merasa nyaman tidak merasa oh.. aku ini sekolah. Karena kursinya lesehan dan set dari Pak Ipphonya seperti itu, tapi semua juga terantung anaknya siih.. karena setiap anak kan berbeda-beda ada yang pendiam, ada yang sedang ada yang aktif bahkan ada yang hiperaktif.
- Faktor pendukung anak-anak sangat semangat, apalagi kegiatan outing. Dan setiap ada kegiatan misal ada lomba 17 agustus, lomba hafalan-hafalan, dll. Dan pada saat pembelajaran karena mereka juga sangat antusias dengan menggunakan sistem centre sehingga anak tidak bosan.

### **Pertanyaan**

Apakah penerapan dari metode yang diterapkan sudah sesuai dengan tujuan pendidikan di TK Khalifah Condong Catur?

### **Jawaban**

Alhamdulillah yang telah diajarkan sesuai, kenapa kita bisa mengatakan sesuai. Karena melihat dari pertama anak itu masuk sama anak itu keluar sudah berbeda sekali. Jadi *outputnya* sudah memuaskan. Kita Sistemnya dengan anak-anak itu tarik ulur apalagi kalo anak yang *mood moody* banget itu kan kita ngikutin, ngelihat dulu. Apalagi anak yang masih baru jadi anak itu nyaman, justru semangat dan berubah 360 derajat malah yang

dulunya ngamuk, ngambek lulus dari TK Khalifah dia Alhamdulillah sudah bisa semuanya, Pas masuk aja dia gak bisa apa-apa.yang masuk cuman duduk, *ndepro* terus minum susu pake ngamuk “susu!! Susu!!” enggak pake minta tolong. Padahal kita juga ngajarin itu, pembiasaan minta tolong, maaf, terima kasih. Dan alhamdulillah setelah keluar sudah sangat pintar, sudah bisa membaca dan lebih mandiri.

Anak-anak TK A yang sebelumnya telah mengikuti PG maka akan mudah dibentuk, tetapi jika sebelumnya belum pernah duduk di bangku sekolah banyak kurangnya atau minusnya dari pada anak yang sudah sekolah, dan itu sangat berpengaruh dan lebih mandiri anak yang sudah penah sekolah.Membuat kesepakatan di awal, kalo kita kan sekarang sudah TK A bermainnya dikurangin, kita memang belajar sambil bermain jadi masih bermain di samping bermain itu tapi ada aturannya. Jadi memberi aturan atau sepakat di awal Insya Allah anak akan mengikuti tapi kalo dari awal tidak ada kesepakatan kita kedepannya susah. Jadi kalo sama anak itu harus ada kesepakatannya.

Implementasi dalam bermain anak misalnya kalo cewek salon-salonan nanti anak itu sudah “bilang aku yang jadi ini.. aku yang jadi ini..” Jadi sudah muncul kepemimpinannya, karena pembelajaran di *centre* itu ada *life skill* yaitu bermain peran dan dengan bermain peran itu bisa mendukung sekali jiwa pemimpin, dia bisa mengekspresikan dia ingin jadi koki, atau jadi apa saja sesuai keinginan anak.

Pandansari blok I/06, Condongcatur, Depok, Sleman Yogyakarta  
Telp (0274)-885109

SURAT KETERANGAN

025/PS/TK/VII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Etik Kurniati Windiani, S.S  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : TK Khalifah Condong Catur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mari Maharani  
NIM : 13422069  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Indonesia (UII)

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di TK Khalifah Condong Catur terhitung mulai tanggal 24 April 2017 sampai dengan 31 Juli 2017 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi "Metode Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tauhid di TK Khalifah Condong Catur Sleman"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Condong Catur, 31 Juli 2017

Kepala Sekolah

Etik Kurniati Windiani, S.S